

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
(STUDI EKSPERIMEN DI PANTI ASUHAN HIDAYATULLAH
PALEMBANG)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata I Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

Oleh :

**YETI NURHAYATI
NIM: 14520059**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG**

2018 M / 1439 H

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Pembimbing

**Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah
di –
Palembang**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

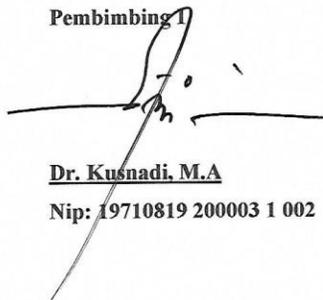
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan – perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Yeti Nurhayati NIM: 14520059, yang berjudul: *“Efektivitas Layanan Bimbingan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Eksperimen di Panti Asuhan Hidayatullah Palembang)”* telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, Mei 2018

Pembimbing I



Dr. Kusnadi, M.A

Nip: 19710819 200003 1 002

Pembimbing II



Manah Rasmanah, M.Si

Nip: 19720507 200501 2 004

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Yeti Nurhayati
 Nim : 14 52 0059
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Judul : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Eksperimen Di Panti Asuhan Hidayatullah Palembang)

Telah dimunaqosahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada:

Hari/ Tanggal : Rabu/ 30 Mei 2018

Tempat : Ruang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, Juni 2018

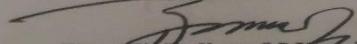


Dr. Kusrandi, M.A

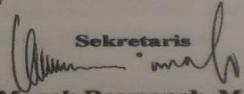
NIP. 19710819 200003 1 002

TIM PENGUJI

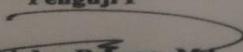
Ketua


Dra. H. Daliaur M.Nug. MM
 NIP. 19570412 198603 2 003

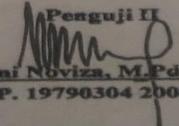
Sekretaris


Manah Rasmanah, M.Si
 NIP. 19720507 200501 2 004

Penguji I


Dra. Abdur Razaq, MA
 NIP. 19730711 200604 1 001

Penguji II


Neni Noviza, M.Pd
 NIP. 19790304 200801 2 012

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yeti Nurhayati
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 19 November 1996
NIM : 14520059
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Eksperimen di Panti Asuhan Hidayatullah Palembang)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademisi, baik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar – benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Mei 2018

Yang Membuat Pernyataan

The image shows a green and yellow postage stamp with the text 'METERAI TEMPEL' at the top, a serial number 'D28F6AFF126849435', and the value '6000 ENAM RIBU RUPAH' at the bottom. A black ink signature is written over the stamp.

Yeti Nurhayati

NIM. 14520059

MOTTO

Yang Terbaik Diantara Kalian Ialah Mereka Nan Berakhlak Paling Mulia. - Ali Bin Abi Thalib -

Dengan mengharap ridho dari Allah SWT, skripsi ini ku persembahkan untuk:

- Ayahanda tercinta Heri Supandi dan Ibunda tercinta Nurbaeti yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga kepada saya,
- Kakak serta adik - adikku tersayang, Jajang Wahyudi, Titin Nurriati dan Nur Al Fisyahri yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya,
- Yang terhormat Dekan, WD I, WD II, WD III, Kaprodi dan Sekjur BPI, Dosen Penasehat Akademik, Dosen Pembimbing, Dosen dan Staff Pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang,
- Rekan - rekan seperjuangan Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2014, Ikatan Bujang Gadis UIN Raden Fatah, Ikatan Mahasiswa Bidikmisi UIN Raden Fatah, BEM Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dan Mahasiswa - Mahasiswi BPI.
- Nusa, Bangsa, Agama dan Almamater UIN Raden Fatah Palembang yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Eksperimen Di Panti Asuhan Hidayatullah Palembang)**. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia dan selalu istiqomah hingga akhir zaman.

Skripsi ini dibuat sebagai syarat menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sebagai makhluk Allah SWT yang memiliki kekurangan tentunya dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna atau yang diharapkan, baik dari segi isinya maupun dari bahasanya. Hal ini dikarenakan kemampuan, pengetahuan serta pengalaman terbatas pada diri penulis dan banyak juga hambatan – hambatan yang dialami dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Terutama kepada dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran yang bersifat positif dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas dengan ganjaran pahala yang besar.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih tiada terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Sirozi, M.A. Ph. D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah mengizinkan saya untuk menimba ilmu di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kusnadi, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengenyam pendidikan Strata 1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Kusnadi, M.A selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Manah Rasmanah, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan dan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Neni Noviza, M.Pd selaku Kaprodi BPI yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi selama ini.

6. Ibu Mirna Ari Mulyani, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi, nasehat serta bimbingan selama ini.
7. Ucapan terima kasih tak terhingga kepada Pengurus Panti Asuhan Hidayatullah Palembang yang telah membantu peneliti dalam proses penyelesaian penelitian.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Teruntuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, Kakak dan Adik – adikku tersayang, serta kebarat, keluarga dan rekan terdekat yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, motivasi dan semangat, perhatian dan pengertian yang tak terhingga.
10. Teman – teman seperjuangan BPI B Angkatan 2014, yang selalu berjuang bersama dan selalu ada bersama dihari – hari yang tidak akan pernah terlupakan dan akan menjadi kenangan terindah dalam cerita hidup penulis.
11. Rekan seperjuangan di organisasi Ikatan Bujang Gadis UIN Raden Fatah, Ikatan Mahasiswa Bidikmisi UIN Raden Fatah, BEM Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Mahasiswa Mahasiswi BPI.

Selanjutnya, penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Hal ini dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki, untuk itu penulis berharap agar pembaca berkenaan memberikan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya, semoga karya ilmiah ini dapat

menjadi referensi, perbandingan dan motivasi kepada mahasiswa dan juga semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Mei 2018

Penulis,

Yeti Nurhayati

NIM. 14 52 0059

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
1. Teoritis	10
2. Praktis	11
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teori.....	14
1. Bimbingan Kelompok	14
2. Kepercayaan Diri.....	16
H. Metodologi Penelitian	17

1. Jenis Penelitian.....	17
2. Desain Penelitian.....	18
3. Hipotesa.....	19
4. Variabel Penelitian	20
5. Populasi dan Sampel	20
I. Teknik Pengumpulan Data	22
J. Metode Analisis Data	24
K. Sistematika Pembahasan	25

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok	27
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	27
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	29
3. Dasar – Dasar Bimbingan Kelompok.....	30
4. Metode – Metode Bimbingan Kelompok.....	32
5. Metode Kegiatan Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok	34
6. Aktivitas – Aktivitas Bimbingan Kelompok.....	39
7. Dinamika Kelompok dan Unsur – Unsurnya	41
8. Pendekatan dan Operasional Layanan.....	54
B. Kepercayaan Diri.....	58
1. Pengertian Kepercayaan Diri	58
2. Jenis – Jenis Percaya Diri.....	60
a. Percaya diri lahir	60
b. Percaya diri batin.....	62
3. Karakteristik Kepercayaan Diri.....	63
4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	65
5. Cara Membangun Rasa Kepercayaan Diri	70

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Hidayatullah Palembang	73
B. Tujuan Berdirinya Panti Asuhan Hidayatullah	74
C. Letak Geografis Panti Asuhan Hidayatullah Palembang	75
D. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Hidayatullah Palembang	76
E. Bentuk – Bentuk Pembinaan Di Panti Asuhan Hidayatullah	78
F. Sumber Daya Lembaga dan Keuangan	79
G. Keadaan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Hidayatullah Palembang ...	80
H. Keadaan Anak Asuh Panti Asuhan Hidayatullah Palembang	81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan	83
1. Validitas	83
2. Realibilitas	86
B. Deskripsi Hasil Penelitian	94
1. Deskripsi Data <i>Pre Test</i>	94
2. Deskripsi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	102
3. Deskripsi Data <i>Post Test</i>	108
4. Deskripsi Perbedaan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	116
C. Pembahasan.....	124

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	132
B. Saran.....	133

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Hidayatullah Palembang.....	80
2. Tabel Data Anak Asuh Panti Asuhan Hidayatullah Palembang	81
3. Hasil Uji Validitas	84
4. Hasil Uji Realibilitas	86
5. Tabel Jadwal Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	88
6. Tabel Rumus Kategorisasi	96
7. Tabel <i>Descriptive Statistics Pre Test</i>	96
8. Tabel Kategori Kepercayaan Diri Anak Asuh Sebelum Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok	97
9. Tabel Kepercayaan Diri Anak Asuh Sebelum Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok	97
10. Tabel Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Anak Asuh Sebelum Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok	98
11. Tabel <i>Descriptive Statistics Post Test</i>	108
12. Tabel Kategori Kepercayaan Anak Asuh Sesudah Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok	109
13. Tabel Kepercayaan Diri Anak Asuh Sesudah Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok	109
14. Tabel Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Anak Asuh Sesudah Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok	110
15. Tabel <i>Descriptive Statistics, Rank dan Test Statistics</i>	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar Tipe Komunikasi Dalam Kelompok.....	44
2. Gambar Layanan Bimbingan Kelompok.....	54
3. Gambar Grafik Perbandingan Kepercayaan Diri Sebelum dan Sesudah Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok	119

DAFTAR BAGAN**Bagan****Halaman**

1. Bagan Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Hidayatullah Palembang.....76

ABSTRAK

Kepercayaan diri sangat penting pada diri setiap individu tak terkecuali anak asuh, karena dalam hidup kepercayaan diri sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri anak asuh, maka peneliti memberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode kegiatan kelompok dengan judul skripsi ***Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Eksperimen Di Panti Asuhan Hidayatullah Palembang)***. Tujuan penelitian untuk mengetahui kepercayaan diri anak asuh antara sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode kegiatan kelompok dan adakah perbedaan tingkat kepercayaan diri setelahnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre experiment design* menggunakan rancangan bentuk *the one group pretest and posttest design*. Dalam penelitian ini jumlah populasi penelitian sebanyak 16 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria – kriteria tertentu sehingga sampel penelitian sebanyak 12 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode triangulasi yaitu angket (kuesioner), observasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif menggunakan statistik non parametrik dengan rumus *wilcoxon signed rank test*.

Hasil penelitian menunjukkan kepercayaan diri anak asuh sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok 58.3% dalam kategori sedang dan sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok 66.6% dalam kategori sedang. Kemudian hasil uji *wilcoxon signed rank test* diperoleh $Z_{hitung} = 2,670$ dan $Z_{tabel} = 1,645$ dengan taraf signifikan 5% sehingga $Z_{hitung} > Z_{tabel}$. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri anak asuh sebelum dan sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok. Simpulan dari penelitian ini adalah kepercayaan diri anak asuh di panti asuhan Hidayatullah Palembang dapat ditingkatkan melalui kegiatan bimbingan kelompok.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Bimbingan Kelompok

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Panti asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak – anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ‘panti’ berarti tempat kediaman, atau rumah dan kata ‘asuh’ berarti memelihara dan mendidik anak kecil, menjaga anak kecil, anak itu di dalam asuhannya, membantu atau melatih agar dapat berdiri sendiri, memimpin atau menyelenggarakan suatu lembaga.¹ Menurut penulis panti asuhan merupakan suatu tempat untuk merawat ataupun memelihara anak – anak yatim, piatu dan yatim piatu. Pengertian yatim adalah tidak memiliki seorang ayah, dan pengertian piatu adalah tidak memiliki seorang ibu, sedangkan yatim piatu adalah tidak memiliki seorang ayah dan ibu. Namun tidak hanya untuk anak yatim, piatu maupun yatim piatu, panti asuhan juga merawat anak – anak selain mereka, seperti anak dari keluarga yang kurang mampu maupun anak terlantar.

Menurut Himpunan Peraturan Perundang – Undangan tentang Perlindungan Anak, Undang – Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1979 Pasal 2 Ayat 1 sebagaimana dikutip oleh Nuqman Rifai dalam penelitian tentang *Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan (Studi*

¹ Panji Gunawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Gama, 2015), hlm. 66 & 403

Kasus Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammdiyah Klaten), tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar, penghuni panti asuhan bukan saja anak – anak, tetapi mulai anak – anak hingga dewasa.²

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengurus panti asuhan Hidayatullah Palembang, panti asuhan ini berdiri sejak tahun 2010 dan telah satu kali mengalami perubahan kepengurusan pada tahun 2013. Panti asuhan Hidayatullah Palembang mengasuh anak – anak dari latar belakang yang berbeda seperti anak yatim dan piatu, anak yatim piatu dan anak dari keluarga tidak mampu. Dari data yang diperoleh dari panti asuhan yaitu selain pendidikan keagamaan, pendidikan formal anak – anak tetap tidak dilupakan, semua anak didik di panti asuhan tetap disekolahkan di sekolah formal tingkat SD hingga SMA maupun SMK. Jumlah anak asuh yang bertempat tinggal di panti asuhan tersebut sebanyak 25 orang, namun diakibatkan beberapa hal seperti diambil alih hak asuh maupun karena ketidak nyamanan tinggal di panti,

² Nuqman Rifai, *Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan (Studi Kasus Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammdiyah Klaten)*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2015)

sekarang menjadi 16 orang anak asuh yakni 8 anak yatim, 1 anak piatu, 1 anak yatim piatu dan 6 dhuafa.³

Penghuni panti asuhan Hidayatullah Palembang terdiri dari anak – anak hingga remaja yang mengalami berbagai permasalahan sosial. Banyak sebab yang mendasari setiap anak – anak tersebut diserahkan pada suatu lembaga yang diasuh oleh pemerintah atau swasta yaitu panti asuhan. Beberapa anak yang diasuh di panti asuhan tersebut karena salah satu dari orang tua anak meninggal yaitu yatim atau piatu, karena anak sudah tidak memiliki orang tua yakni yatim piatu, karena orang tua yang bercerai lalu anak tanpa pengawasan sehingga disalurkan ke panti asuhan, dan ada juga yang masih memiliki orang tua namun terpaksa bertempat tinggal di panti asuhan karena ketidakmampuan orangtua dalam memberikan kasih sayang dan memenuhi kebutuhan hidup anak – anaknya.⁴

Hasil observasi awal peneliti, anak asuh di panti asuhan cenderung menutup diri dan lebih banyak berdiam diri. Masalah lainnya adalah mereka kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan ataupun orang – orang baru, enggan memulai pembicaraan dengan orang yang belum mereka kenal akibat kurang memiliki keyakinan pada diri, dan merasa kurang percaya pada dirinya sendiri. Anak asuh yang berada di dalam panti asuhan akan berinteraksi dengan

³ Wawancara Pendahuluan Dengan Pengurus Panti Hidayatullah Palembang, tanggal 3 November 2017

⁴ Observasi Pendahuluan, tanggal 3 November 2017

orang – orang yang berada dalam lembaga tersebut, bisa atau tidaknya tergantung oleh individu yang menjalani sendiri. Dalam hal ini pengasuh panti asuhan berperan aktif karena disebut sebagai orang yang menggantikan peran orang tua.

Menurut Willis kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.⁵ Hal senada juga diungkapkan oleh Hendra Widjaja bahwa percaya diri adalah sikap atau keyakinan yang terdapat dalam diri sendiri. Rasa percaya diri bukan dengan memberi kompensasi suatu kelemahan kepada kelebihan. Namun bagaimana individu tersebut mampu menerima dirinya apa adanya, mampu mengerti seperti apa dirinya dan pada akhirnya akan percaya bahwa dirinya mampu melakukan berbagai hal dengan baik.⁶

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut Anthony sebagaimana dikutip oleh Hendra Widjaja antara lain: adanya konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dalam kelompok, lalu terbentuknya harga diri. Konsep diri dan harga diri saling terikat sehingga apabila seseorang yang memiliki konsep diri positif, maka harga diri yang terbentuk akan positif. Namun sebaliknya apabila konsep diri negatif, maka harga diri yang terbentuk

⁵ M. Nur Ghufron & Rini Risnawita, *Teori – Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz, 2016), hlm. 33 - 35

⁶ Hendra Widjaja, *Berani Tampil Beda Dan Percaya Diri*, (Yogyakarta: Araska, 2016), Cet. Ke – 1, hlm. 53

juga akan negatif. Pengalaman juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dan tingkat pendidikan menjadi tolak ukur kepercayaan diri seseorang. Apabila tingkat pendidikan rendah maka rendah pula kepercayaan diri seseorang dan apabila tingkat pendidikan tinggi maka semakin baik tingkat kepercayaan diri.⁷

Adapun indikator kepercayaan diri menurut teori Lauster sebagaimana dikutip oleh M Fatchurahman dkk, yaitu percaya kepada diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani mengungkapkan pendapat.⁸ Anak asuh yang memiliki kepercayaan diri yang baik terlihat memiliki keyakinan atau kemampuan diri dalam hal mengenali dirinya dikarenakan anak asuh tersebut telah memiliki konsep diri sehingga terbentuk harga diri yang positif. Namun sebaliknya, anak asuh yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah adalah anak asuh yang kurang memiliki keyakinan dalam diri sehingga konsep diri akan menghadirkan harga diri yang negatif. Apabila hal tersebut dialami oleh anak asuh di panti asuhan, maka tingkat kepercayaan nya menjadi rendah dan dapat menurunkan tingkat pendidikan, yang apabila tingkat pendidikan rendah maka mereka akan dapat dikuasai oleh orang yang lebih pandai darinya.

⁷ *Op. Cit.*, hlm. 37 - 38

⁸ M Fatchurahman dkk, Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kenakalan Remaja, Jurnal Psikologi Indonesia, (Palangkaraya: FKIP Universitas Muhammadiyah, 2012), Vol. 1

Kepercayaan diri sangat penting pada diri setiap individu tak terkecuali anak asuh di panti asuhan, karena dalam hidup kepercayaan diri sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan. Kunci untuk mendapatkan kepercayaan diri adalah dengan memahami diri sendiri. Anak – anak asuh harus yakin akan kemampuan dan potensi yang ada dalam diri mereka dan memiliki kemampuan berpikir rasional berupa keyakinan – keyakinan, ide – ide, dan proses berpikir yang tidak menyudutkan diri mereka. Sehingga pada saat mereka dihadapkan pada persoalan – persoalan, maka mereka akan mampu berpikir, menilai, menganalisa dan memutuskan.

Anak asuh di panti asuhan yang memiliki kepercayaan diri terlihat dari beberapa indikator yaitu mampu melakukan adaptasi dengan lingkungan maupun dengan orang – orang baru, mampu melakukan interaksi, memiliki keyakinan dan kemampuan diri, mampu berpikir positif, mampu mengenali potensi diri dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Hal ini berlawanan dengan indikator individu yang memiliki kepercayaan diri rendah, yakni kurang mampu melakukan interaksi sosial, kurang memiliki keyakinan dalam diri sehingga kurang percaya diri dan lebih banyak berdiam diri, sulit mengenali potensi diri, kurang mampu berpikir positif terhadap dirinya, dan tidak memiliki tujuan hidup yang jelas.

Jika anak asuh di panti asuhan mempunyai kepercayaan diri yang baik, maka akan mampu mengatasi segala permasalahan yang ada. Kepercayaan diri yang dimiliki dapat menjadi potensi sehingga memberikan dampak yang positif

terhadap kehidupan mereka. Anak asuh yang memiliki kepercayaan diri akan lebih bisa menghargai diri sendiri dan menghargai kemampuan yang dimiliki, kepercayaan terhadap kemampuan, serta mampu berpikir positif terhadap diri mereka. Namun pada kenyataannya anak asuh yang tinggal di panti asuhan Hidayatullah Palembang memiliki tingkat kepercayaan diri relatif rendah dimana mereka cenderung banyak berdiam diri, kurang memiliki keyakinan ataupun kemampuan diri, sehingga berdampak pada kehidupan sehari – hari.

Anak asuh di panti asuhan Hidayatullah Palembang melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya. Dalam mengembangkan kepercayaan diri, peran bimbingan kelompok cukup penting untuk meningkatkan kepercayaan diri karena bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk membimbing anggota kelompok agar kelompok tersebut menjadi mandiri. Pengertian bimbingan juga dijelaskan dalam Al Quran Surah Al Ashr Ayat 1 – 3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang - orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.⁹

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Al – Mubin, 2013), hlm. 601

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk memperoleh informasi baru dari topik yang dibahas, berkembangnya kemampuan dalam mengemukakan pendapat dan berkembangnya sosialisasi dan komunikasi peserta layanan.¹⁰ Pada akhirnya tujuan dari bimbingan kelompok tersebut untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri yang rendah dengan membantu mengenali kemampuan dan keyakinan dalam diri sehingga dapat terbentuk konsep diri yang positif.

Adapun tujuan dari bimbingan kelompok menurut Prof Prayitno sebagaimana dikutip oleh Wela Aswida dkk di dalam jurnal *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Siswa* yaitu:

1. Mampu berbicara di depan banyak orang
2. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak
3. Belajar menghargai pendapat orang lain
4. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya
5. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi
6. Dapat bertenggang rasa
7. Menjadi akrab satu sama lainnya
8. Membahas masalah atau topik – topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.¹¹

¹⁰ Ninil Elfira, Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok, Jurnal Ilmiah Konseling, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2013), Vol. 2

¹¹ Wela Aswida, Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Siswa, Jurnal Ilmiah Konseling, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2012) Vol. 1

Tujuan – tujuan diatas selaras dengan apa yang dicita – citakan oleh peneliti agar anak asuh dipanti asuhan Hidayatullah Palembang memiliki keyakinan dan kemampuan terhadap diri serta memiliki konsep diri yang positif dan mampu menilai harga diri mereka agar mampu mengetahui tingkat kepercayaan diri melalui layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Eksperimen Di Panti Asuhan Hidayatullah Palembang)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kepercayaan diri, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepercayaan diri anak asuh di panti asuhan hidayatullah sebelum melaksanakan bimbingan kelompok?
2. Bagaimana kepercayaan diri anak asuh di panti asuhan hidayatullah sesudah melaksanakan bimbingan kelompok?
3. Adakah perbedaan kepercayaan diri anak asuh di panti asuhan hidayatullah sebelum dan sesudah melaksanakan bimbingan kelompok?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi oleh kegiatan kelompok dalam metode bimbingan kelompok yang difokuskan pada kegiatan *entrepreneurship* (kewirausahaan) anak asuh di panti asuhan Hidayatullah Palembang.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah ini merupakan target yang hendak dicapai melalui berbagai aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan jelas mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri anak asuh di panti asuhan hidayatullah sebelum melaksanakan bimbingan kelompok.
2. Untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri anak asuh di panti asuhan hidayatullah sesudah melaksanakan bimbingan kelompok.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan kepercayaan diri anak asuh di panti asuhan hidayatullah sebelum dan sesudah melaksanakan bimbingan kelompok.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis penulisan ini untuk memperluas khazanah keilmuan dan penambah wawasan mengenai kajian keilmuan bimbingan kelompok dan kepercayaan diri.

2. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumber khazanah wawasan kepada intelektual.
 - 1) Diharapkan penelitian ini sebagai sumbangan pengetahuan kepada konselor mengenai pemahaman tentang bimbingan kelompok serta kepercayaan diri agar dapat diimplementasikan kepada klien.
 - 2) Agar dapat dijadikan bahan dan data awal bagi da'i untuk berdakwah Islam khususnya dakwah di lingkungan masyarakat..
 - 3) Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk membantu meningkatkan kualitas kepercayaan diri siswa di sekolah.
 - 4) Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1.
 - 5) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari penelitian seseorang, baik bentuk buku atau dalam bentuk tulisan lainnya yang relevan dengan objek yang sama. Maka penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang sudah ada. Dan

dari hasil temuan ini nantinya akan penulis jadikan sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam pengupasan permasalahan tersebut. Diantaranya sebagai berikut:

Dalam penelitian Siti Muyana tentang *Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Di SMK Negeri 9 Padang*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment design the non equivalent control group*. Pemilihan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dan dipilih dari kelas X SMK Negeri 9 Padang. Data analisis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank* dan *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media audio visual secara efektif dapat meningkatkan konsep diri siswa.¹²

Hasil penelitian Nidawati Wahyu Pinasti tentang *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X SMK N 1 Jambu*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa kelas X SMK N 1 Jambu yang berjumlah 216 siswa, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel acak (berdasarkan tujuan dan secara acak). Teknik

¹² Siti Muyana, *Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Di SMK Negeri 9 Padang*, Tesis, (Padang: Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang, 2016)

pengumpulan data dengan menggunakan skala psikologi dengan alatnya skala kepercayaan diri. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan statistik non parametrik dengan rumus *wilcoxon*. Dari hasil penelitian menunjukkan kepercayaan siswa sebelum memperoleh bimbingan kelompok 59,35% tergolong dalam kategori sedang dan setelah menerima bimbingan kelompok 63,09% masuk dalam kategori sedang. Simpulan dari penelitian ini adalah kepercayaan diri siswa kelas X SMK N 1 jambu dapat meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.¹³

Menurut Lauster dan Hambly sebagaimana dikutip oleh Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martaniah di dalam jurnal *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok*, kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah akan timbul pada manusia. Upaya peningkatan kepercayaan diri bagi remaja yang mengalami hambatan kepercayaan diri dapat dilakukan dengan proses belajar dan berlatih.¹⁴

¹³ Nidawati Wahyu Pinasti, *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X SMK N 1 Jambu*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011)

¹⁴ Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martaniah, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok*, *Jurnal Psikologi*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1998), No. 6

G. Kerangka Teori

Sebagai acuan dan landasan berpikir dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori bimbingan kelompok dan kepercayaan diri.

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk membimbing kelompok – kelompok agar kelompok itu menjadi kuat, besar dan mandiri. Bimbingan kelompok sebagai layanan lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu – individu melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok sering juga diartikan secara sederhana, sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam, oleh dan untuk kelompok yang bersangkutan.¹⁵ Dalam rangka bimbingan kelompok, terdapat dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Kelompok bebas memberikan kesempatan seluas – luasnya kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan kelompok. Sedangkan kelompok tugas pada dasarnya telah diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sebagai hasil dari kegiatan – kegiatan kelompok tersebut.¹⁶

Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan. Agar dinamika kelompok yang

¹⁵ Prayitno, dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 80

¹⁶ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 13

berlangsung di dalam kelompok tersebut dapat efektif dan manfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang atau maksimal 15 orang.¹⁷ Terdapat unsur – unsur dinamika kelompok yaitu: (1) tujuan kelompok, (2) kekompakan kelompok, (3) struktur kelompok, (4) fungsi tugas kelompok, (5) pengembangan dan pemeliharaan kelompok, (6) suasana kelompok, (7) efektivitas kelompok, (8) tekanan kelompok, (9) maksud terselubung.¹⁸

Di dalam bimbingan kelompok, peran pemimpin kelompok dianggap penting dan berpengaruh terhadap proses, kegiatan, suasana, dan keberhasilan kelompok itu. Pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga para anggota kelompok dapat mengatasi masalah mereka sendiri.¹⁹ Salah satu karakteristik pemimpin kelompok adalah mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembarakan, dan membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok.²⁰

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 112

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 75

¹⁹ Prayitno, dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 52

²⁰ Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 135

2. Kepercayaan Diri

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan. Orang yang percaya diri atas yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki penghargaan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.²¹ Menurut Thantawy dalam *Kamus Bimbingan dan Konseling* sebagaimana dikutip oleh Hari Laksana, percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.²²

Kepercayaan diri mempunyai fungsi mendorong individu meraih kesuksesan. Menurut Guilford yang dikutip oleh Budi Andayani dan Tina Afiatin dalam Jurnal Psikologi berjudul *Konsep Diri, Harga Diri dan Kepercayaan Diri Remaja*, ciri – ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah (a) merasa kuat terhadap apa yang ia lakukan, (b) merasa dapat diterima oleh kelompoknya, (c) percaya sekali pada dirinya sendiri serta memiliki ketenangan sikap (tidak gugup bila melakukan sesuatu secara

²¹ Hari Laksana, *Menjadi Pribadi Memikat, Berpengaruh, Dan Percaya Diri Di Segala Situasi*, (Yogyakarta: Araska, 2017), hlm. 143

²² *Ibid.*, hlm. 143

tidak sengaja dan ternyata apa yang dilakukan atau dikatakan itu salah).²³ Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Guilford tersebut, Lauster menyebutkan bahwa ciri – ciri orang yang percaya diri adalah tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, cukup berambisi, tidak perlu dukungan orang lain, tidak berlebihan, optimistik, mampu bekerja sama secara efektif, bertanggung jawab atas pekerjaannya, dan bergembira.²⁴

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam upaya memperkaya data dan untuk lebih memahami serta menambah informasi dalam menyusun skripsi ini, maka penulis menggunakan metode penelitian dengan metode penelitian kuantitatif. Menurut Moelong Lexy J sebagaimana dikutip oleh Zainal A Hasibuan, P.hd, penelitian kuantitatif merupakan suatu pengamatan yang melibatkan suatu ciri tertentu, berupa perhitungan, angka atau kuantitas. Penelitian kuantitatif ini didasari pada perhitungan persentase, rata – rata, chi kuadrat, dan juga perhitungan statistik lainnya.²⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan

²³ Budi Andayani dan Tina Afiatin, *Konsep Diri, Harga Diri dan Kepercayaan Diri Remaja*, Jurnal Psikologi, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada) hlm. 24

²⁴ *Ibid.*,

²⁵ Zainal A Hasibuan, *Analisa Kuantitatif Dalam Penelitian*, pdf

satu – satunya tipe penelitian yang lebih akurat / teliti dibandingkan dengan tipe penelitian yang lain, dalam menentukan relasi hubungan sebab akibat. Ide dasar dari penelitian eksperimen yaitu mencoba sesuatu dan secara sistematis mengamati apa yang terjadi.²⁶

2. Desain Penelitian

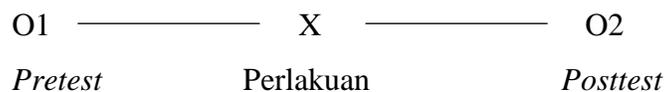
Desain penelitian eksperimen yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah *Pre Experiment Design*, yaitu rancangan penelitian ini pada prinsipnya tidak dapat mengontrol validitas internal dan eksternal secara utuh, karena satu kelompok hanya dipelajari satu kali, atau kalau menggunakan dua kelompok diantara kedua kelompok itu tidak disamakan terlebih dahulu.

Pre experiment design pada pelaksanaan penelitian ini menggunakan rancangan dalam bentuk *the one group pretest and posttest design*, yaitu rancangan ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol) sedangkan proses penelitiannya dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

- 1) Melaksanakan *pretest* untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan.
- 2) Memberikan perlakuan (X)
- 3) Melakukan *posttest* untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan.

²⁶ *Op. Cit.*, hlm. 77

Berikut ini merupakan gambaran rancangan penelitian menurut Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd yang akan dilaksanakan dalam penelitian:



Langkah – langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Pertama: Pada awal kegiatan sebelum perlakuan diberikan, dikenakan kepada subjek (O) *pretest* untuk mengukur tingkat kepercayaan diri subjek.

Kedua : Berikan perlakuan (X) pada subjek penelitian, yaitu layanan bimbingan kelompok.

Ketiga : Setelah selesai perlakuan, laksanakan *posttest* pada subjek penelitian.

Keempat: Bandingkan hasil *pretest* dan *posttest*.²⁷

3. Hipotesa

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka dapat dijadikan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan kepercayaan diri antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode kegiatan kelompok. Anak asuh di panti asuhan sebelum diberikan bimbingan kelompok memiliki kepercayaan diri rendah dan anak asuh di panti

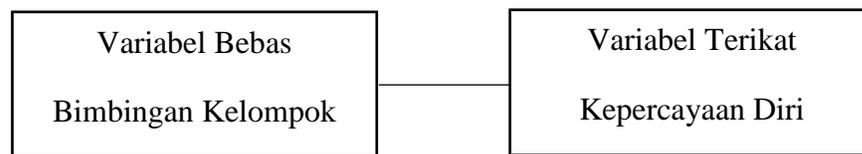
²⁷ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), Ed. Ke – 1, hlm. 181

asuhan sesudah diberikan bimbingan kelompok memiliki kepercayaan diri tinggi.

- 2) Tidak terdapat perbedaan kepercayaan diri sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode kegiatan kelompok.

4. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu bimbingan kelompok dan variabel terikat yaitu kepercayaan diri.



5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian perlu diadakan pembatasan terhadap populasi yang akan diteliti dengan tujuan agar pelaksanaan penelitian memiliki ruang lingkup yang jelas. Dalam metode penelitian, populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh – tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek – objek ini dapat menjadi sumber data

penelitian.²⁸ Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah semua anak asuh di panti asuhan Hidayatullah Palembang berjumlah 16 orang.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah suatu cara mengambil sampel yang *representative* dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar – benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Ada dua macam teknik pengambilan sampel dalam penelitian yaitu:

- 1) *Probability sampling*, yaitu teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, yang tergolong teknik *probability sampling* antara lain: *Simple Random Sampling*, *Proportionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate Stratified Random Sampling*, dan *Area Sampling*.
- 2) *Non probability sampling*, yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan (peluang) pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Teknik *non probability sampling*, antara lain: *Sampling Sistematis*, *Sampling Kuota*, *Sampling*

²⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005) Ed. Ke – 2, hlm. 109 – 110

Aksidental, *Purposive Sampling*, *Sampling Jenuh*, *Snowball Sampling*.²⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria – kriteria tertentu.³⁰ Sehubungan dengan jumlah populasi sebanyak 16 orang, maka dengan beberapa pertimbangan anak usia 3 – 7 tahun atau kategori anak usia sekolah dasar dan belum sekolah tidak dapat dijadikan sampel sebanyak 4 orang dikarenakan validitas diragukan. Sehingga sampel penelitian berjumlah 12 orang.

I. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencari informasi guna mendapatkan data – data yang diperlukan, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi. Menurut Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan persepektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal yaitu: 1) triangulasi metode, 2) triangulasi antar peneliti, 3) triangulasi

²⁹ Riduwan, *Dasar – Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. Ke – 13, hlm. 12 - 21

³⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Ed. 1, Cet. Ke – 4, hlm. 60

sumber data, 4) triangulasi teori.³¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi metode yang dimaksudkan sebagai salah satu cara membandingkan informasi atau data dengan metode wawancara, observasi dan kuesioner (angket). Berikut penjelasan metode wawancara, observasi dan kuesioner:

1. Observasi

Observasi sebagai salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengar suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu.³²

2. Kuesioner (Angket)

Metode angket (kuesioner) merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket akan dikembalikan kepada petugas atau peneliti. Angket dibedakan menjadi beberapa bentuk, seperti: Angket langsung tertutup, Angket langsung terbuka, Angket tak langsung tertutup, dan Angket tak langsung terbuka.³³

³¹ <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/1/triangulasi.pdf>, Diakses pada tanggal 9 Maret 2018, Pukul 20 : 03 WIB

³² A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), Ed. Ke – 1, hlm. 384

³³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005) Ed. Ke – 2, hlm. 133

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.³⁴

J. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif merupakan proses *mereview* dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Jenis analisis data kualitatif yang peneliti laksanakan yakni analisis selama proses di lapangan.³⁵ Kemudian analisis data kuantitatif, peneliti menggunakan metode *Uji T paired sample* (uji beda sampel berhubungan) dengan metode *Wilcoxon Signed Rank Test*, yaitu pengujian hipotesis statistika non parametrik digunakan ketika membandingkan dua sampel berhubungan, sampel yang sama, atau pengukuran ulang pada sampel tunggal untuk menilai apakah ada perbedaan pada dua pengukuran pada sampel yang sama.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 372

³⁵ *Ibid.*, hlm. 400

Karakteristik Uji

Data berpasangan dan berasal dari populasi yang sama; setiap pasangan yang dipilih secara acak dan independen; dan data diukur setidaknya dalam skala ordinal, namun tidak harus normal.³⁶

*Rumus*³⁷:

$$Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

T: Jumlah jenjang terkecil

N: Jumlah data

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dimaksudkan mempermudah dalam memahami gambaran secara umum tentang penelitian ini agar dapat memberikan gambaran secara umum tentang penelitian ini. Maka penulis memberikan sistematika dan penjelasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab ini menggambarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian,

³⁶ Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), Cet. Ke – 1, hlm. 294

³⁷ Sugiyono, *Statistik Non Parametrik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 179

kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisa data dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori, Bab ini membahas tentang layanan bimbingan kelompok dan kepercayaan diri.

BAB III Deskripsi wilayah penelitian, Peneliti mendeskripsikan mengenai penjelasan wilayah penelitian meliputi sejarah, tujuan, letak geografis, struktur kepengurusan, bentuk – bentuk pembinaan, sumber daya lembaga dan keuangan, keadaan sarana dan prasarana, serta data anak asuh di panti asuhan Hidayatullah Palembang.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Peneliti memaparkan deskripsi pelaksanaan penelitian, deksripsi hasil penelitian terdiri dari deskripsi data *pre test*, deskripsi pelaksanaan bimbingan kelompok, deskripsi *post test* dan deskripsi perbedaan *pre test* dan *post test*, kemudian pembahasan.

BAB V Penutup, pada bab ini merupakan akhir dari skripsi yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *guidance*. Kata *guidance* adalah kata dalam bentuk *mashar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja *to guide* artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata *guidance* berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.³⁸ Dijelaskan dalam Al Quran Surah Al Isra Ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
 كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

*Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.*³⁹

Kelompok merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang berinteraksi satu sama lain dalam waktu yang cukup sehingga hubungan psikologis yang nyata antar anggota kelompok seperti adanya rasa memiliki kelompok, rasa

³⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), Cet. Ke – 4, hlm. 3

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Al – Mubin, 2013), hlm. 285

saling ketergantungan, solidaritas kelompok, memiliki norma kelompok, dan merasa perlu akan adanya struktur kelompok.⁴⁰

Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk membimbing kelompok – kelompok agar kelompok itu menjadi kuat, besar dan mandiri. Membimbing suatu kelompok atau bimbingan terhadap kelompok tidak sama dengan bimbingan kelompok. Membimbing kelompok berarti membesarkan kelompok, sedangkan bimbingan kelompok berarti memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan – tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok sebagai layanan lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu – individu melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok sering juga diartikan secara sederhana, sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam, oleh dan untuk kelompok yang bersangkutan.⁴¹

Istilah bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas – aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana atau terorganisasi. Bimbingan kelompok bisa juga diorganisasikan dengan maksud mencegah berkembangnya masalah. Isinya dapat meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi atau sosial, bertujuan menyediakan bagi anggota –

⁴⁰ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), Cet. Ke – 1, hlm. 32

⁴¹ Prayitno, dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 80

anggota kelompok informasi akurat yang dapat membantu mereka membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat.⁴²

Menurut penulis bimbingan kelompok adalah suatu metode yang digunakan oleh konselor dalam melakukan proses bimbingan dengan melibatkan anggota lebih dari satu orang yang memiliki permasalahan yang sama lalu diberi bantuan berupa aktivitas – aktivitas kelompok untuk mampu menyelesaikan masalah tersebut.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/ berkomunikasi seseorang terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal – hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara; pikiran yang suntuk, buntu atau beku dicairkan dan di dinamikkan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru; persepsi dan wawasan yang

⁴² Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Edisi Ke - 7, hlm. 275

menyimpang dan/ atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, kesadaran dan penjelasan; sikap yang tidak objektif, terkungkung dan tidak terkendali; serta tidak efektif digugat dan didobrak; kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan bimbingan kelompok pada dasarnya adalah bimbingan kelompok bermaksud membahas topik – topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik – topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya perilaku positif terstruktur (PERPOSTUR) yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun nonverbal ditingkatkan.⁴³

3. Dasar – Dasar Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang – orang yang mengalami masalah. Suasana kelompok yaitu antarhubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat menjadi wahana dimana masing – masing anggota kelompok tersebut

⁴³ Prayitno, *Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2016), hlm. 206 - 208

secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut. Dari segi lain, kesempatan mengemukakan pendapat, tanggapan dan berbagai reaksi juga dapat menjadi peluang yang sangat berharga bagi perorangan yang bersangkutan. Kesempatan timbal balik inilah yang merupakan dinamika dari kehidupan kelompok yang akan membawa kemanfaatan bagi para anggotanya.

Bimbingan kelompok seharusnya menjadi tempat penempatan sikap, keterampilan, dan keberanian sosial yang bertenggang rasa. Dalam rangka bimbingan kelompok terdapat dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas.⁴⁴ Anggota – anggota kelompok bebas melakukan kegiatan kelompok tanpa penugasan tertentu, dan kehidupan kelompok itu memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya. Perkembangan yang akan timbul di dalam kelompok itulah nantinya yang akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok itu lebih lanjut. Sedangkan kelompok tugas memberikan kesempatan arah dan isi kehidupan kelompok itu, pada dasarnya kelompok tugas diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan itu ditugaskan oleh

⁴⁴ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), Cet. Ke – 1, hlm. 12 - 13

pihak di luar kelompok itu maupun tumbuh di dalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan – kegiatan kelompok itu sebelumnya.⁴⁵

4. Metode – Metode Bimbingan Kelompok

a. Home Room

Program ini dilakukan di luar jam pelajaran sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah sehingga timbul suasana keakraban. Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien.

b. Karya Wisata

Karya wisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek – objek yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran tertentu. Mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Hal ini mendorong aktivitas penyesuaian diri, kerja sama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita – cita.

⁴⁵ Prayitno, dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 36 - 37

c. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama – sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing – masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran – peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lainnya menjadi peserta atau anggota.

d. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan pada individu untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan – dorongan tertentu dan siswa dapat menyumbang pemikirannya. Dengan demikian muncul tanggung jawab dan rasa percaya diri.

e. Sosiodrama

Sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah – masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial. Pemecahan masalah individu

diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan peran tersebut kemudian diadakan diskusi mengenai cara – cara pemecahan masalah.

f. Psikodrama

Psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama masalah yang diangkat adalah masalah sosial, akan tetapi pada psikodrama yang didramakan adalah masalah psikis yang dialami individu.

g. Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pengajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.⁴⁶

5. Metode Kegiatan Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kegiatan kelompok dalam bimbingan kelompok berupa kegiatan *entrepreneur* (berwirausaha). Yang mana istilah wirausaha sebagai padan kata *entrepreneur* dapat dipahami

⁴⁶ www.e-jurnal.com/2014/03/jenis-bimbingan-kelompok.html?m=1 Diakses pada tanggal 1 desember 2017 pukul 22:23

dengan menguraikan peristilahan tersebut sebagai berikut: “wira” artinya utama, gagah, luhur, berani, teladan dan pejuang dan “usaha” sebagai penciptaan kegiatan, dan atau berbagai aktivitas bisnis. Berkewirausahaan adalah hal – hal yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha atau aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri dan atau mendirikan usaha atau bisnis dengan kemauan dan atau kemampuan sendiri.⁴⁷ Tujuan dari kegiatan kelompok berwirausaha ini antara lain:

- a. Sebagai kegiatan yang dilakukan secara berkelompok untuk menyatukan kekompakan anak asuh.
- b. Untuk melihat kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi anak asuh kepada masyarakat pada saat melakukan pemasaran.
- c. Untuk membantu perekonomian Panti Asuhan Hidayatullah Palembang dengan menumbuhkan semangat berwirausaha.

Adapun jenis usaha yang menjadi kegiatan kelompok ini yaitu menjual kemplang dan pisang coklat. Perkiraan modal awal untuk kemplang sekitar 150.000 rupiah dan menghasilkan 100 buah kemplang yang dibungkus sebanyak 5 kantong. Lalu jenis usaha kedua yaitu pisang coklat dengan perkiraan modal awal 50.000 rupiah yang menghasilkan 75 buah pisang coklat. Anak – anak asuh akan menjual dagangannya kesekolah – sekolah mereka, ke warung – warung dan berkeliling kepermukiman warga di sekitar panti asuhan.

⁴⁷ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), Edisi Ke – 2, hlm. 43

Dari omset penjualan sepenuhnya akan diberikan kepada panti asuhan. Maka diharapkan dari kegiatan ini mampu meningkatkan kepercayaan diri anak asuh untuk bersosialisasi dan berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat. Seiring dengan itu anak asuh juga akan diberikan arahan serta pembelajaran ringkas mengenai pemasaran oleh peneliti. Agar kegiatan wirausaha berjalan efektif sesuai dengan keadaan pasar sekarang.

Seperti yang diketahui pemasaran merupakan suatu tahapan yang harus dilewati oleh setiap *entrepreneurship* agar barang/ jasa yang dijual akan lebih mudah dikenal oleh masyarakat. Pemasaran ialah kegiatan meneliti kebutuhan dan keinginan konsumen, menghasilkan barang atau jasa, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa. Prinsip dasar pemasaran, yaitu menciptakan nilai bagi langganan (*customer value*), keunggulan bersaing (*competitive advantage*), dan fokus pemasaran. Tujuan pemasaran bukan mendapatkan langganan (*get customer*), akan tetapi memperbaiki situasi bersaing (*improve competitive situation*).⁴⁸ Berikut ini penjelasan mengenai perencanaan pemasaran antara lain:

a. Penentuan Kebutuhan dan Keinginan Pelanggan

Untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan pelanggan, pertama

⁴⁸ Suryana, *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 198

harus dilakukan penelitian pasar atau riset pemasaran. Riset pasar dimaksudkan untuk menentukan segmen pasar dan karakteristik konsumen yang dituju.

b. Memilih Pasar Sasaran Khusus (*Special Target Market*)

Ada tiga jenis pasar sasaran khusus, yaitu:

- 1) Pasar individual (*individual market*)
- 2) Pasar khusus (*niche market*)
- 3) Segmentasi pasar (*market segmentation*)

Dari tiga alternatif pasar sasaran tersebut, bagi perusahaan kecil dan usaha baru lebih tepat bila memilih pasar khusus/ ceruk (*niche market*) dan pasar individual (*individual market*). Sementara itu untuk perusahaan menengah dan besar lebih baik memilih segmen pasar (*market segmentation*).

c. Menempatkan Strategi Pemasaran Dalam Persaingan

Ada enam strategi untuk memenuhi permintaan dari lingkungan yang bersaing:

- 1) Berorientasi pada pelanggan
- 2) Kualitas, ialah mengutamakan manajemen kualitas total (*total quality management – TQM*), yaitu efektif, efisien dan tepat.
- 3) Kenyamanan (*convenience*), yaitu memfokuskan perhatian pada kesenangan hidup, kenyamanan, dan kenikmatan

- 4) Inovasi (*innovation*), yaitu harus berkonsentrasi untuk berinovasi dalam produk, jasa ataupun proses
 - 5) Kecepatan (*speed*), yaitu disebut juga *time compression management* (CM), yang diwujudkan dalam bentuk:
 - a) Kecepatan untuk menempatkan produk baru dipasar
 - b) Memperpendek waktu untuk merespons keinginan dan kebutuhan pelanggan (*customer response time*)
 - 6) Pelayanan dan kepuasan pelanggan
- d. Pemilihan Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran ialah paduan dari kinerja wirausahawan dengan hasil pengujian dan penelitian pasar sebelumnya dalam mengembangkan keberhasilan strategi pemasaran. Untuk menarik konsumen, wirausahawan bisa merekayasa indikator – indikator yang terdapat dalam bauran pemasaran (*marketing mix*), yaitu *probe*, *product*, *price*, *place* dan *promotion*.⁴⁹

Setelah mendapat arahan dari peneliti mengenai tahapan pemasaran, maka anak asuh akan bersosialisasi dan berkomunikasi melalui penjualan kemplang dan pisang coklat hasil produksi mereka sendiri dan dijual ke konsumen (masyarakat), warung dan sekolah. Setelah melakukan kegiatan kelompok tersebut dan berhasil menjualkan hasil produksinya, maka peneliti

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 199

akan mengevaluasi dengan cara memberikan sejumlah angket serta wawancara dan observasi kepada masing – masing anak asuh untuk diukur tingkat kepercayaan dirinya.

6. Aktivitas – Aktivitas Bimbingan Kelompok

a. Menentukan Adanya Kebutuhan Bagi Bimbingan Kelompok

Kadang aktivitas terjadwalkan merupakan respon yang baik untuk kebutuhan aktual. Namun jika ingin memastikan kesuksesan kelompok, maka harus menentukan sebelumnya kalau kelompok memiliki kebutuhan yang sama dan bahwa respon bimbingan kelompok sudah tepat.

b. Menentukan Bimbingan Kelompok Respon Paling Tepat Atau Efektif

Aktivitas bimbingan kelompok sangat berguna untuk hampir setiap orang dipopulasi atau lingkup khusus karena seluruh anggota kelompok akan menikmati keterlibatannya di dalam aktivitas tersebut. Aktivitas bimbingan kelompok yang lebih kecil, dalam pengertian luas dirancang untuk hasil spesifik dan pemenuhan kebutuhan – kebutuhan sub kelompok yang lebih kecil di dalam populasi total yang dilayani sekolah atau program bimbingan konseling lembaga. Aktivitas – aktivitas bimbingan kelompok kecil juga bisa menitikberatkan komponen – komponen yang lebih kecil, atau aktivitas – aktivitas program orientasi lebih jauh.

c. Menentukan Karakteristik Kelompok

Di titik ini konselor dapat menentukan apakah ukuran kelompok akan menjadi paling tepat untuk aktivitas – aktivitas yang direncanakan dan hasil – hasil yang diantisipasi. Ukuran juga berpengaruh bagi format operasional kelompok. Perencanaan format meliputi penentuan jenis – jenis aktivitas kelompok, panjangnya waktu yang dialokasikan untuk setiap sesi, jumlah sesi dan lingkungannya.

d. Membentuk Kelompok

Untuk menetapkan keanggotaan kelompok, pemimpin harus memverifikasi kalau aktivitas yang direncanakan dapat merespon kebutuhan setiap pribadi anggotanya, dan struktur atau format operasionalnya harus bisa membuat mereka nyaman. Di kelompok lebih besar, yang diorganisasikan untuk tujuan orientasi, kebutuhan karier atau informasi khusus lainnya. Hal – hal tersebut tidak harus esensial, namun untuk kelompok lebih kecil dan intim, inilah pertimbangan pentingnya.

e. Memonitor Aktivitas – Aktivitas Yang Terus Menerus Berlangsung

Ketika kelompok sudah dibentuk dan anggota – anggotanya di orientasikan ke tujuan dan proses tertentu, konselor atau fasilitator bertanggung jawab untuk menjaga kelompok tetap di jalurnya. Ini relatif mudah, khususnya ketika disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan pemahaman partisipan terhadap proses kelompok,

menjadi tenggelam pada diskusi dan aktivitas yang tidak relevan, atau menghadapi faktor – faktor pribadi yang menghambat atau mengalihkan fungsi kelompok.

f. Mengevaluasi Hasil

Kriteria bagi pengukuran tentang pencapaian tujuan harus diidentifikasi dan dinyatakan, dan data yang kemudian dikumpulkan, ketika dianalisis akan melahirkan sebuah pengevaluasian yang objektif hasilnya. Evaluasi semacam itu bisa membantu konselor dan siapapun yang terlibat untuk menentukan aktivitas bimbingan kelompok mana yang paling efektif dan teknik mana di dalam kelompok yang paling efektif dan tidak.⁵⁰

7. Dinamika Kelompok dan Unsur – Unsurnya

a. Pengertian Dinamika Kelompok

Menurut *Webster's Enciklopedia Unabridged Digtionary*, sebagaimana dikutip oleh Sitti Hartinah menjelaskan bahwa dinamika merupakan suatu pola atau proses pertumbuhan, perubahan atau perkembangan dari suatu bidang tertentu atau suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur yang satu dengan unsur yang lain karena adanya pertalian yang langsung di antara

⁵⁰ Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Edisi Ke – 7, hlm. 301 - 303

unsur – unsur tersebut.⁵¹ Pengertian dinamika lebih menekankan pada gerakan dalam dirinya sendiri. Artinya, sumber gerakanya berasal dalam kelompok itu sendiri, bukan dari luar kelompok. Dinamika kelompok merupakan suatu hubungan psikologis yang berlangsung secara bersama dari anggota kelompok dengan memperhatikan perilaku manusia dalam kelompok kecil dengan kekuatan berada dalam kelompok, penyebab tumbuhnya kekuatan tersebut, dan akibat terhadap individu, kelompok atau lingkungannya.⁵²

Menurut Cartwright dan Zender sebagaimana dikutip oleh Sitti Hartinah mendeskripsikan dinamika kelompok sebagai suatu bidang terapan yang dimaksudkan untuk peningkatan pengetahuan tentang sifat atau ciri kelompok serta hukum perkembangan intelerasi dengan anggota, kelompok lain dan lembaga – lembaga yang lebih besar. Dinamika kelompok sebagai suatu kekuatan operasional suatu kelompok akan memicu adanya proses kelompok dalam melakukan pertukaran semangat interaksi di antara anggota dan pemimpin kelompok.⁵³

Dinamika kelompok dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media untuk membimbing anggota kelompok mencapai tujuan. Media dinamika kelompok merupakan sesuatu yang unik dan hanya dapat ditemukan dalam suatu kelompok yang benar –

⁵¹ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), Cet. Ke – 1, hlm. 62

⁵² *Ibid.*, hlm. 63

⁵³ *Ibid.*

benar hidup. Kelompok yang hidup adalah kelompok yang dinamis, bergerak, dan aktif berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai tujuan.⁵⁴

Menurut Prayitno, dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok. Melalui dinamika kelompok, setiap dinamika anggota kelompok diharapkan dapat dan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.⁵⁵ Dinamika kelompok menunjukkan seperangkat konsep yang dapat dipergunakan untuk menggambarkan proses kelompok. Konsep tersebut dapat dipergunakan untuk mengambil langkah – langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kelompok.⁵⁶

1) Komunikasi Kelompok

Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media. Untuk menyampaikan suatu ide dan gagasan terlihat sederhana karena setiap hari dilakukan dalam berkomunikasi.

⁵⁴ *Ibid.*

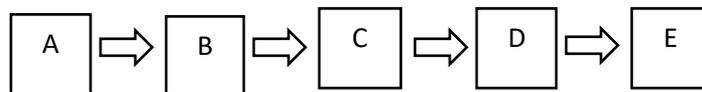
⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 64

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 62

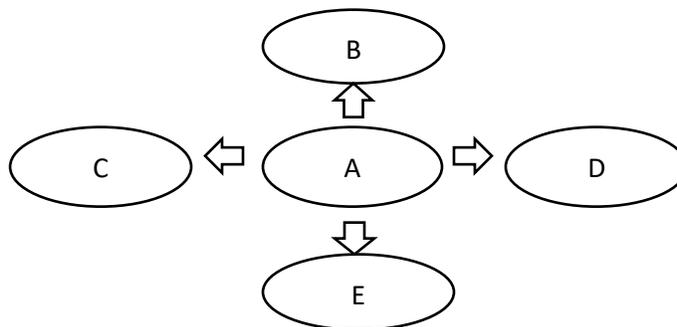
a) Tipe Komunikasi Formal

Pola komunikasi digunakan dalam suatu kelompok dapat mempengaruhi keberhasilan penyampaian ide atau gagasan seperti halnya pada komunikasi pada tipe rantai. Untuk mencapai keberhasilan komunikasi diperlukan beberapa persyaratan, antara lain: penyampaian informasi harus jelas dan sederhana sehingga tidak memungkinkan untuk menginterpretasikan dengan berbagai macam pesan. Bentuk komunikasi dapat dilihat sebagai berikut:⁵⁷

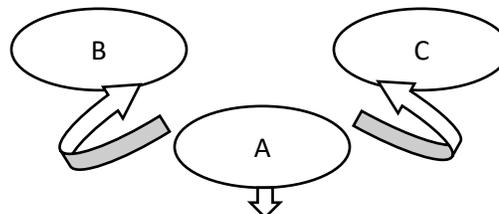
- Tipe Rantai



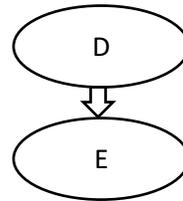
- Tipe Roda



- Tipe Y



⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 65



Gambar 1. Tipe komunikasi dalam kelompok

Pada komunikasi tipe roda, sumber informasi adalah A dan ia menyampaikan gagasan kepada bawahannya atau untuk komunikasi lainnya, yaitu B,C,D dan E. Berdasarkan hasil studi, keberhasilan komunikasi tipe roda adalah lebih baik daripada tipe rantai. Hal tersebut terjadi karena informasi yang disampaikan langsung oleh satu sumber informasi sehingga pengolahan informasi dengan proses *encoding – decoding* tidak dilakukan oleh beberapa orang. Dengan demikian, penyampaian isi pesan dapat dikurangi semaksimal mungkin. Sedangkan, komunikasi pada tipe Y merupakan proses komunikasi yang digunakan antara tipe rantai dan tipe roda. A sebagai sumber informasi menyampaikan pesannya kepada B,C dan D secara serempak. Sedangkan E memperoleh informasinya dari D pada kesempatan berikutnya.⁵⁸

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 66

b) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi

1) Tingkat Kecerdasan

Tingkat kecerdasan seseorang dapat berperan dalam mengolah dan mengubah ide ke dalam ide yang dapat digunakan dalam situasi yang berkomunikasi yang sedang berlangsung. Sedangkan, *decoder* atau komunikan harus mampu mengolah simbol atau pesan yang diterimanya sehingga tidak terjadi salah interpretasi dalam berkomunikasi.

2) Kepribadian

Faktor kepribadian salah satunya adalah motivasi. Motivasi dan sebagainya turut mengundang dalam berkomunikasi sehingga pengolahan terhadap ide dan pesan dapat sesuai dengan situasi komunikasi.

3) Latar Belakang Pendidikan

Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi bagaimana seseorang dapat mengolah simbol – simbol komunikasi. Akan tetapi hal tersebut bukan merupakan hubungan yang linier. Artinya, tidaklah berarti bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, ia akan lebih baik dalam menggunakan simbol – simbol komunikasi.

4) Pengalaman Masa Lalu

Pengalaman masa lalu sangat berperan dalam berkomunikasi karena dengan pengalamannya, ia dapat menggunakan simbol – simbol yang sesuai dalam komunikasi. Dengan demikian, hal tersebut akan mempengaruhi pula pada keberhasilan komunikasi seseorang.

5) Sosial – Budaya

Faktor sosial budaya akan mempengaruhi pula proses dan situasi komunikasi. Pada situasi tertentu atau pada suatu organisasi, ditentukan pula cara berkomunikasi yang seharusnya dilakukan. Dengan demikian, hal tersebut menjadi norma dalam berkomunikasi pada masyarakat tertentu.⁵⁹

2) Kohesi Kelompok

Aspek penting dari kelompok yang efektif kohesi yang merupakan faktor utama dari keberadaan kelompok. Ketertarikan pada kelompok ditentukan oleh kejelasan tujuan kelompok, kejelasan keberhasilan pencapaian tujuan, karakteristik kelompok yang mempunyai hubungan dengan kebutuhan dan nilai – nilai

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 67 - 68

pribadi, kerjasama antar anggota kelompok, dan memandang kelompok tersebut lebih menguntungkan dibandingkan kelompok lain.⁶⁰

a) Tingkat Kohesi Kelompok

Tinggi rendahnya kohesi kelompok dapat dilihat dari kehadiran anggota dalam aktivitas – aktivitas kelompok, ketepatan waktu dalam setiap kegiatan kelompok, kepercayaan dan dorongan di antara anggota kelompok, penerimaan antara anggota kelompok dan kegembiraan yang dimiliki anggota kelompok. Terdapat beberapa metode di dalam meningkatkan kohesi kelompok. Cara yang paling efektif adalah membentuk hubungan yang kooperatif di antara anggota kelompok. Beberapa cara lainnya adalah memperdalam kepercayaan di antara anggota kelompok, mengekspresikan afeksi lebih jauh di antara anggota kelompok, memperluas saling mempengaruhi di antara anggota kelompok, dan menggambarkan norma – norma kelompok yang menunjang ekspresi individu di antara anggota kelompok.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 72

b) **Kebutuhan Interpersonal**

Terdapat tiga dasar kebutuhan interpersonal, yaitu inklusi, kontrol dan afeksi. Kebutuhan inklusi berkisar pada keanggotaan siapa di dalam dan siapa diluar kelompok, siapa yang memiliki dan siapa yang tidak, siapa yang merupakan bagian dari kebersamaan dan siapa yang tidak. Kebutuhan kontrol bertentangan dengan kekuatan hubungan di dalam kelompok, siapa yang berkuasa. Beberapa anggota menghendaki mempunyai pengaruh terhadap banyak orang dan beberapa menghendaki tidak mempunyai pengaruh pada siapa pun. Kebutuhan afeksi menunjukkan hubungan terbuka dan bersifat pribadi didalam kelompok. Beberapa anggota menghendaki hubungan yang hangat dan terbuka dan beberapa lainnya menghendaki hubungan yang dingin dan ada jarak.

c) **Mengembangkan dan Memelihara Kepercayaan**

Kepercayaan adalah aspek penting karena merupakan kondisi yang dapat membuat kerjasama stabil dan berkomunikasi dengan efektif. Makin tinggi tingkat kepercayaan di antara anggota kelompok, makin stabil kerjasama dan komunikasi yang efektif di antara anggota kelompok. Pada kelompok yang mempunyai tingkat kepercayaan tinggi, anggota kelompok akan lebih terbuka dalam

mengemukakan pendapat, perasaan, reaksi, opini, informasi dan ide. Pada kelompok yang mempunyai tingkat kepercayaan rendah, anggota kelompok akan selalu menghindar, tidak jujur dan tidak hati – hati dalam berkomunikasi.⁶¹

b. Unsur – Unsur Dinamika Kelompok

1) Struktur Kelompok

Shaw mengemukakan bahwa struktur kelompok adalah pola – pola hubungan di antara berbagai posisi dalam suatu susunan kelompok. Dalam menganalisis struktur kelompok, terdapat tiga unsur penting yang terbaik dalam struktur kelompok, yaitu posisi, status, dan peranan perlu ditelaah. Menurut Cartwright dan Zander, faktor – faktor yang menentukan struktur suatu kelompok dapat diklarifikasikan dalam tiga kategori besar, yaitu:

- a) Keperluan – keperluan untuk efisiensi pekerjaan kelompok
- b) Kemampuan – kemampuan dan motivasi para anggota kelompok
- c) Lingkungan sosial dan fisik suatu kelompok.⁶²

2) Fungsi Tugas Kelompok

Fungsi tugas kelompok berkaitan dengan hal – hal yang perlu diperhatikan dan harus dilakukan oleh kelompok dalam usaha

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 72 - 74

⁶² *Ibid.*, hlm. 77 - 78

mencapai tujuan kelompok, maka kiranya perlu dijelaskan hal – hal yang perlu dilakukan oleh kelompok. Sehubungan dengan hal tersebut, Cartwright dan Zander mengklasifikasikan fungsi tugas kedalam enam hal, yaitu:

- a) Koordinasi; berfungsi sebagai koordinasi untuk menjembatani kesenjangan antara anggota
- b) Informasi; berfungsi memberikan informasi kepada masing – masing anggota
- c) Prakarsa; berfungsi menumbuhkan dan mengembangkan prakarsa anggota
- d) Penyebaran; berfungsi menyebarkan hal – hal yang dilakukan kelompok kepada masyarakat dan lingkungannya
- e) Kepuasan; berfungsi untuk memberikan kepuasan kepada anggota
- f) Kejelasan; berfungsi menciptakan kejelasan kepada anggota seperti tujuan dan kebutuhan – kebutuhan anggota.⁶³

3) Pengembangan dan Pemeliharaan Kelompok

Pengembangan dan pemeliharaan kelompok adalah berkaitan dengan “apa yang harus ada” dalam kelompok. “Apa yang harus ada” dalam kelompok tersebut, antara lain:

⁶³ *Ibid.*, hlm. 79

- a) Pembagian tugas yang jelas
- b) Kegiatan yang terus menerus dan teratur
- c) Ketersediaan fasilitas yang mendukung dan memadai
- d) Peningkatan partisipasi anggota kelompok
- e) Adanya jalinan komunikasi antar anggota kelompok
- f) Adanya pengawasan dan pengendalian kegiatan kelompok
- g) Timbulnya norma – norma kelompok
- h) Adanya proses sosialisasi kelompok
- i) Kegiatan untuk menambah anggota baru dan mempertahankan anggota yang lama.⁶⁴

4) Efektivitas Kelompok

Kelompok yang efektif mempunyai tiga aktivitas dasar, yaitu:

- Aktivitas mencapai tujuan
- Aktivitas memelihara kelompok secara internal
- Aktivitas mengubah dan mengembangkan cara meningkatkan keefektifan kelompok.

Supaya dalam kelompok terdapat kerjasama yang efektif, Floyd

Ruch menemukan prinsip – prinsip sebagai berikut:

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 79

a) Suasana Kelompok (*Atmosphere*)

Suasana kelompok yang dimaksud adalah situasi yang mengakibatkan tiap anggota kelompok merasa senang tinggal di dalam kelompok tersebut. Suasana ini menyangkut:

- 1) Keadaan fisik tempat/ kelompok seperti tersedianya fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan anggota.
- 2) Rasa aman (*treat reduction*). Rasa aman ini menyangkut ketenteraman anggota untuk tinggal di dalam kelompok, dimana ketenteraman ini meliputi: tidak ada ancaman, tidak ada saling mencurigai, dan tidak ada saling memusuhi.

b) Perumusan Tujuan (*Goal Information*)

Tiap kelompok pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut sebetulnya merupakan tujuan bersama yang menjadi arah kegiatan bersama. Hal tersebut merupakan integrasi dari tujuan masing – masing individu.

c) Kesadaran Kelompok (*Process Awareness*)

Adanya peranan, fungsi, dan kegiatan masing – masing anggota dalam kehidupan berkelompok mengakibatkan timbulnya rasa kesadaran dari tiap anggota kelompoknya sesama anggota kelompok, dan pentingnya untuk berorientasi satu dengan yang lain.

d) Penilaian Yang Kontinu (*Continual Evaluation*)

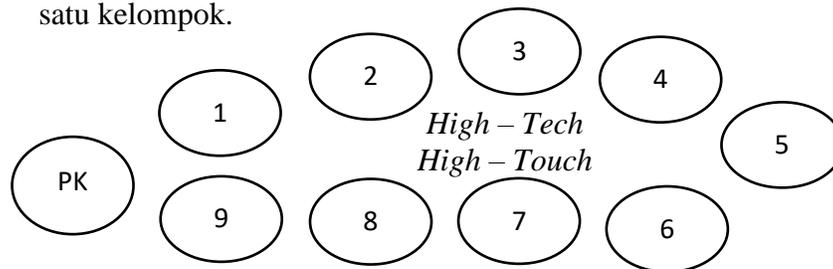
Kelompok yang baik seringkali mengadakan penilaian secara kontinu terhadap perencanaan kegiatan dan pengawasan kelompok sehingga dapat diketahui tercapai tidaknya tujuan kelompok. Selain itu, akan dapat diketahui semua motivasi dan hambatan yang dialami anggota dalam rangka mencapai tujuan kelompok.⁶⁵

8. Pendekatan dan Operasionalisasi Layanan

a. Pendekatan Layanan

Pembentukan kelompok untuk layanan bimbingan kelompok dapat dibentuk melalui pengumpulan sejumlah individu yang berasal dari:

- 1) Satu kelas siswa yang dibagi ke dalam berbagai kelompok
- 2) Kelas – kelas siswa yang berbeda dihimpun dalam satu kelompok
- 3) Peserta dari lokasi dan kondisi yang berbeda dikumpulkan menjadi satu kelompok.



Gambar 2. Layanan Bimbingan Kelompok

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 80 - 82

Pengelompokkan individu itu dibentuk dengan memperhatikan aspek – aspek relatif homogenitas dan heterogenitas sesuai dengan tujuan layanan. Data hasil instrumentasi, himpunan data dan sumber – sumber lainnya dapat menjadi pertimbangan dalam pembentukan kelompok. Penempatan seseorang dalam kelompok tertentu dapat merupakan penugasan, penetapan secara acak, ataupun pilihan bebas individu yang bersangkutan.⁶⁶

Format dan penahapan layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui format kelompok. Tahapan 5 – an/ 5 – in sepenuhnya diselenggarakan dalam layanan bimbingan kelompok. Masing – masing tahapan bimbingan kelompok memuat:

- a) Tahap Pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Disini tahap pengantaran secara kental tersampaikan oleh konselor.
- b) Tahap Peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Tahap ini berisi penjajakan dan penafsiran.

⁶⁶ Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 146 - 147

- c) Tahap Kegiatan, yaitu tahapan kegiatan inti untuk membahas topik – topik tertentu pada layanan bimbingan kelompok. Tahap kegiatan ini sepenuhnya berisi pembinaan terhadap seluruh peserta layanan.
- d) Tahap Penyimpulan, yaitu tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti. Tahapan penyimpulan merupakan puncak dari pembinaan terhadap anggota kelompok, yang selanjutnya disambung dengan penilaian.
- e) Tahap Penutupan, yaitu tahap akhir dari seluruh kegiatan, diawali dengan penilaian segera (*laissez*). Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya, dan salam hangat perpisahan.⁶⁷

b. Operasionalisasi Layanan

1) Perencanaan:

- a) Mengidentifikasi yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok (topik tugas atau topik bebas)
- b) Membentuk kelompok
- c) Menyusun jadwal, prosedur, dan fasilitas layanan
- d) Menyiapkan kelengkapan administrasi
- e) Mengantar perlunya, menegaskan perlunya pembahasan topik.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 149 - 150

2) Pengorganisasian:

- a) Mengkomunikasikan rancana layanan bimbingan kelompok
- b) Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

3) Pelaksanaan:

Menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap – tahap pelaksanaannya:

- a) Pembentukan
- b) Peralihan
- c) Kegiatan
- d) Penyimpulan
- e) Penutupan

4) Penilaian:

- a) Laiseg (Penilaian segera)
- b) Laijapen (Penilaian Jangka Pendek)
- c) Laijapang (Penilaian Jangka Panjang)

5) Tindak Lanjut dan Laporan:

- a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- b) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
- c) Melaksanakan rencana tindak lanjut
- d) Menyusun laporan layanan bimbingan kelompok
- e) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
- f) Mendokumentasikan laporan layanan.⁶⁸

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 165 - 166

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.⁶⁹

Anthony berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Hal senada juga diungkapkan oleh Kumara sebagaimana dikutip oleh M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.⁷⁰

Menurut para ahli pengertian kepercayaan diri sebagai berikut:

- a. Rasa percayaan diri menurut Koentjaraningrat merupakan suatu modal utama seseorang dalam mengembangkan aktualisasi dirinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan mudah mengaktualisasikan potensi yang ada dalam dirinya dan melakukan semua yang diinginkannya. Orang yang memiliki rasa kepercayaan diri cenderung lebih optimis dan tenang dalam menghadapi persoalan.⁷¹

⁶⁹ M. Nur Ghufron & Rini Risnawati, *Teori – Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2016), Cet. Ke – III, hlm. 35

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 34

⁷¹ <http://www.e-jurnal.com/2014/03/pengertian-rasa-percaya-diri.html> . Diakses pada tanggal 1 desember 2017 pukul 21: 14

- b. Menurut Walgito, rasa percaya diri juga merupakan aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungan khususnya dengan lingkungan sosial. Percaya diri seseorang dapat tumbuh apabila individu tersebut mampu melakukan komunikasi dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya secara baik. Kemampuan melakukan semua itu dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada diri seseorang.⁷²
- c. Menurut Angelis, kepercayaan diri dan rasa percaya diri akan muncul bila seseorang mampu melakukan sesuatu yang memang mereka sendiri mampu melakukannya. Rasa percaya diri semata-mata tidak akan tumbuh dari penampilan yang lebih baik dan kemampuan dalam menghindari dari segala kemungkinan berbuat kesalahan. Rasa tersebut muncul pada saat tekat tersebut datang untuk berusaha maju walaupun banyak rintangan yang akan dihadapi.⁷³ Kepercayaan diri juga dijelaskan di dalam Al Quran Surat Ali Imran Ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

⁷² *Ibid.*

⁷³ *Ibid.*

Artinya: Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.⁷⁴

Kutipan ayat diatas menjelaskan urgensi dari konsep kepercayaan diri. Sebagai seorang manusia jangan sampai memiliki mental yang lemah, harus bersikap percaya diri karena manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan derajat yang tinggi. Menurut penulis kepercayaan diri adalah sebuah keyakinan dalam diri seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang di dalam dirinya terdapat karakteristik akan kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab dan realistis.

2. Jenis – Jenis Percaya Diri

a. Percaya Diri Lahir

Percaya diri lahir membuat individu harus dapat memberikan pada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya sendiri yaitu melalui pengembangan keterampilan dalam bidang – bidang tertentu. Keterampilan – keterampilan yang dimaksud sebagai berikut:

1) Komunikasi

Keterampilan komunikasi menjadi dasar yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. Menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara di depan umum, tahu kapan harus berganti topik pembicaraan, dan mahir dalam berdiskusi adalah bagian dari

⁷⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Al – Mubin, 2013), hlm. 67

keterampilan komunikasi yang dapat dilakukan jika individu tersebut memiliki kepercayaan diri.

2) Ketegasan

Ketegasan berarti kemampuan untuk menyatakan keinginan dengan tenang, apa yang diinginkan atau tidak diinginkan oleh seseorang, dan bagaimana ia diperlakukan. Bersikap tegas juga memiliki perilaku yang konstruktif, berkonsentrasi pada pemecahan masalah, bekerja sama, dan mampu untuk memberi dan menerima pujian dan kritik.

3) Penampilan Diri

Seseorang yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya, baik dari gaya pakaian, aksesoris dan gaya hidupnya.

4) Pengendalian Perasaan

Pengendalian perasaan juga diperlukan dalam kehidupan kita sehari – hari. Dengan kita mengelola perasaan dengan baik, maka kita akan membentuk suatu kekuatan besar yang pastinya menguntungkan individu tersebut.⁷⁵

⁷⁵ Hendra Widjaja, *Berani Tampil Beda Dan Percaya Diri*. (Yogyakarta: Araska, 2016), hlm. 57 - 59

b. Percaya Diri Batin

Jika ingin mengukur kepercayaan diri batin, maka harus mengetahui ciri – ciri utamanya, yakni sebagai berikut:

1) Cinta Diri

Orang yang cinta diri adalah orang yang bisa mencintai dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan secara wajar dan selalu menjaga kesehatan diri.

2) Pemahaman Diri

Orang yang percaya diri sangat sadar diri, selalu intropeksi diri agar setiap tindakan yang dilakukan tidak merugikan orang lain.

3) Tujuan Yang Jelas

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini karena itu mereka mempunyai alasan dan pemikiran yang jelas dari tindakan yang mereka lakukan serta hasil apa yang mereka dapatkan.

4) Pemikiran Yang Positif

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan. Salah satu penyebabnya adalah mereka terbiasa

melihat kehidupan dari sisi cerah dan mereka yang mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus.⁷⁶

3. Karakteristik Kepercayaan Diri

Teori Lauster tentang kepercayaan diri mengemukakan ciri – ciri yang percaya diri sebagai berikut:

a. Percaya Pada Kemampuan Sendiri

Yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut. Menurut Fatimah, percaya akan kemampuan sendiri maksudnya tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat dari orang lain.⁷⁷

b. Bertindak Mandiri Dalam Mengambil Keputusan

Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil. Individu terbiasa menentukan sendiri tujuan yang bisa dicapai, tidak selalu harus bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Serta mempunyai banyak energi dan semangat karena

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 57 - 60

⁷⁷ 08410130, pdf

mempunyai motivasi yang tinggi untuk bertindak mandiri dalam mengambil keputusan seperti yang ia inginkan dan butuhkan.⁷⁸

c. Memiliki Rasa Positif Terhadap Diri Sendiri

Yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya. Memandang diri secara positif merupakan sikap mental yang melibatkan proses memasukan pikiran-pikiran, kata-kata, dan gambaran- gambaran yang konstruktif (membangun) bagi perkembangan pikiran anda. Pikiran positif menghadirkan kebahagiaan, sukacita, kesehatan, serta kesuksesan dalam setiap situasi dan tindakan. Apapun yang pikiran anda harapkan, pikiran positif akan mewujudkannya, berpikir positif juga merupakan sikap mental yang mengharapkan hasil yang baik serta menguntungkan.⁷⁹

d. Berani Mengungkapkan Pendapat

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut. Individu dapat berbicara di depan umum tanpa adanya rasa takut, berbicara

⁷⁸ 10410178, pdf

⁷⁹ <https://www.dictio.id/t/apa-saja-ciri-ciri-orang-yang-dapat-percaya-pada-diri-nya-sendiri/9063/2> Diakses pada tanggal 2 februari 2018 pukul 9: 40

dengan memakai akal pikiran dan secara fasih, dapat berbincang-bincang dengan orang dari segala usia dan segala jenis latar belakang. Serta menyatakan kebutuhan secara langsung dan terus terang, berani mengeluh jika merasa tidak nyaman dan dapat mengeluarkan pendapat didepan orang banyak.⁸⁰

Berpedoman pada pendapat tersebut, maka dapat dipahami bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri yang proporsional memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) percaya pada kemampuan sendiri, 2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, 3) memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, 4) berani mengungkapkan pendapat. Aspek – aspek ini juga dijadikan indikator dalam penyusunan instrumen kepercayaan diri pada penelitian ini.

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Percaya diri adalah kemampuan berpikir rasional. Ini berupa keyakinan – keyakinan, ide – ide, dan proses berpikir yang tidak mengandung unsur keharusan yang menuntut individu. Sehingga, ketika menghadapi masalah, kita mampu berpikir, menilai, menimbang, menganalisa, memutuskan dan melakukan. Kunci untuk mendapatkan kepercayaan diri adalah dengan

⁸⁰ *Ibid.*, <https://www.dictio.id/t/apa-saja-ciri-ciri-orang-yang-dapat-percaya-pada-dirinya-sendiri/9063/2>

memahami diri sendiri. Rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua yaitu:⁸¹

a. Faktor Internal

1. Konsep Diri, menurut Anthony terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.⁸² Menurut Rentsch dan Haffner sebagaimana dikutip oleh Agus Abdul Rahman menyatakan bahwa konsep diri memiliki beberapa komponen, yaitu:

- a) Atribut personal, (seperti; saya seorang mahasiswa, saya seorang perempuan, pemain sepakbola)
- b) Karakteristik bawaan, (seperti; saya laki – laki, asli Sunda, berusia 24 tahun)
- c) Minat dan aktivitas, (seperti; saya pintar memasak, saya suka nonton film, saya kolektor prangko)
- d) *Self determination*, (seperti; saya beragama Islam, saya dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu)
- e) Aspek eksistensial, (seperti; saya orangnya menarik, saya orangnya unik)
- f) Kepercayaan, (seperti; saya menentang aborsi, saya seorang demokrat)

⁸¹ Hendra Widjaja, *Berani Tampil Beda Dan Percaya Diri*. (Yogyakarta: Araska, 2016), hlm. 63 - 64

⁸² M. Nur Ghufron & Rini Risnawati, *Teori – Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2016), Cet. Ke – III, hlm. 37

- g) Kesadaran diri, (seperti; saya orang baik, saya suka berbohong)
 - h) Diferensiasi sosial, (seperti; saya berasal dari keluarga miskin, saya orang Indonesia).⁸³
2. Harga Diri, menurut Brandon sebagaimana dikutip oleh Abdul Agus mengungkapkan harga diri (*self esteem*) merupakan sesuatu yang sangat penting dan berpengaruh pada proses berpikir, emosi, keinginan, nilai – nilai, dan tujuan. Brandon menyebutkan bahwa *self esteem* sebagai kunci yang sangat penting untuk mengenal perilaku seseorang.⁸⁴
 3. Kondisi Fisik, perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada rasa percaya diri. Ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang kentara. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.
 4. Pengalaman Hidup, kepercayaan diri yang diperoleh dari pengalaman mengecewakan, biasanya paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Apalagi jika pada dasarnya individu memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.⁸⁵

⁸³ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 64

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 64

⁸⁵ Hendra Widjaja, *Berani Tampil Beda Dan Percaya Diri*. (Yogyakarta: Araska, 2016), hlm. 65 -66

b. Faktor Eksternal

1. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa di bawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi, cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain.

2. Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

3. Lingkungan

Lingkungan di sini merupakan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa aman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga lingkungan masyarakat semakin

bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka harga diri juga akan berkembang dengan baik.⁸⁶

Dari penjelasan diatas, bagaimana jika seseorang tidak memiliki kepercayaan dalam dirinya atau kehilangan kepercayaan diri, berikut berbagai macam kemungkinan jika seseorang tidak mempunyai kepercayaan diri:

- a) Tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, target) yang diperjuangkan secara sungguh – sungguh
- b) Tidak memiliki keputusan melangkah yang *decisive*
- c) Mudah frustrasi atau *give up* ketika menghadapi masalah atau kesulitan
- d) Kurang termotivasi untuk maju, selalu bermalas – malasan atau setengah – setengah dalam setiap tindakan yang dilakukan
- e) Sering gagal dalam menyempurnakan tugas – tugas atau tanggung jawab (tidak optimal) karena tidak adanya keyakinan bahwa apa yang dia lakukan itu akan berhasil
- f) Canggung dalam menghadapi orang
- g) Tidak bisa mendemonstrasikan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan yang meyakinkan
- h) Sering memiliki harapan yang tidak realistis dan suka mengawang – awang.⁸⁷

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 66 - 67

⁸⁷ Hari Laksana, *Menjadi Pribadi Memikat, Berpengaruh, Dan Percaya Diri Di Segala Situasi*, (Yogyakarta: Araska, 2017), hlm. 145 - 146

5. Cara Membangun Rasa Percaya Diri

Jika ada seseorang yang sedang mengalami krisis kepercayaan diri dan ingin menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional, maka individu tersebut harus memulainya dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialaminya. Ada beberapa cara untuk membangun rasa percaya diri antara lain:

a. Evaluasi Diri Secara Objektif

Belajar menilai diri secara objektif dan jujur. Susunlah daftar “kekayaan” pribadi, seperti prestasi yang pernah diraih, sifat – sifat positif, potensi diri baik yang sudah diaktualisasikan maupun yang belum, keahlian yang dimiliki, serta kemampuan atau sarana yang mendukung kemajuan diri. Gunakan analisis SWOT (*strenght, weakness, oppurtunity, threat*) terhadap diri. Kemudian digunakan untuk membuat dan menerapkan strategi pengembangan diri yang lebih realistis.

b. Beri Penghargaan Yang Jujur Terhadap Diri

Mengabaikan atau meremehkan satu saja prestasi yang pernah diraih, berarti mengabaikan atau menghilangkan satu jejak yang membantu menemukan jalan yang tepat menuju masa depan. Ketidakmampuan menghargai diri sendiri, mendorong munculnya keinginan yang tidak realistik dan berlebihan. Misalnya ingin cepat

kaya, ingin cantik, populer, mendapat jabatan penting dengan segala cara.

c. *Positive Thinking* / Berpikir Positif

Cobalah memerangi setiap asumsi, prasangka atau persepsi negatif yang muncul dalam benak. Katakan kepada diri sendiri “*nobody is perfect and it’s okay if i make a mistake*”. Jangan biarkan pikiran negatif berlarut – larut, karena tanpa sadar pikiran itu akan terus berakar, bercabang dan berdaun.⁸⁸

d. Gunakan *Self Affirmation*

Untuk mengurangi *negative thinking*, gunakan *self affirmation* yaitu berupa kata – kata yang membangkitkan rasa percaya diri. Misalkan “*saya pasti bisa.... , saya adalah penentu bagi hidup saya sendiri, saya bisa belajar dari kesalahan ini*”.

e. Berani Mengambil Resiko

Berdasarkan pemahaman diri secara objektif, kamu bisa memprediksikan resiko setiap tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, kamu tidak perlu menghindari setiap resiko, melainkan lebih menggunakan strategi – strategi untuk menghindari, mencegah atau mengatasi resikonya.

⁸⁸ *Op.Cit.*, hlm. 69 - 71

f. Belajar Mensyukuri Dan Menikmati Rahmat Tuhan

Ada pepatah yang mengatakan bahwa orang yang paling menderita hidupnya adalah orang yang tidak bersyukur pada Tuhan atas apa yang telah diterima dalam hidupnya. Artinya, individu tersebut tidak pernah berusaha melihat segala sesuatu dari kaca mata positif. Bahkan kehidupan yang dijalannya selama ini pun tidak dilihat sebagai pemberian dari Tuhan.

g. Menetapkan Tujuan Yang Realistis

Dengan menerapkan tujuan yang lebih realistis, maka akan memudahkan seseorang dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, seseorang akan menjadi lebih percaya diri dalam mengambil langkah, tindakan dan keputusan dalam mencapai masa depan.⁸⁹

⁸⁹ *Ibid.*, 72 - 74

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Hidayatullah Palembang

Berdirinya Panti Asuhan Hidayatullah Palembang sejak tahun 2010 didasari oleh rasa kepedulian sesama anak yang kurang beruntung, terutama kepada anak yatim piatu dan dhuafa serta anak yang tinggal di daerah terisolasi yang jauh dari jangkauan pendidikan, dikarenakan orang tua hidup sebagai buruh tani, dan nasib mereka yang kurang beruntung diterpa oleh masalah keluarga serta status sosial, ekonomi dan kehidupan moral. Perlu diperhatikan demi kelangsungan masa depan mereka. Terutama pendidikan formal serta pengetahuan agama guna bekal mereka untuk menghadapi persaingan di masa depan.

Pengurus panti asuhan sebagai pengasuh anak-anak panti dengan latar belakang dari masa kecil hingga dewasa, sudah terbiasa dengan kehidupan merantau dan tinggal bersama orang lain, serta setelah berumah tangga juga sudah terbiasa menampung anak remaja sebagai domisili mereka guna melanjutkan sekolah. Dengan didasari pengalaman dan keyakinan untuk bisa mengembangkan dan membina anak-anak di panti asuhan. Demikian sejarah

panti asuhan Hidayatullah Palembang yang dapat pengurus sampaikan sebagai bahan pertimbangan berdirinya Panti Asuhan Hidayatullah Palembang.⁹⁰

B. Tujuan Berdirinya Panti Asuhan Hidayatullah Palembang

Panti Asuhan Hidayatullah Palembang bagaikan sebuah “Bengkel Kehidupan” karena kalau sebuah kendaraan sudah masuk bengkel pasti punya masalah, minimal bagi yang punya kendaraan *checkup* kendaraan sebagai *maintenance* guna mencegah kendaraan jangan sampai rusak. Sehubungan dengan hal tersebut pengurus Panti Asuhan Hidayatullah melihat masalah di masyarakat pada umumnya, banyak anak yang kurang beruntung, seperti masih kecil sudah kehilangan ayahnya, atau ibunya dan kadang kala mereka diasuh oleh keluarga yang kurang mampu (miskin) serta tinggal di tempat terisolir jauh dari jangkauan pendidikan sehingga untuk bersekolah terputus pendidikannya. Di panti asuhan mereka akan mendapatkan fasilitas pendidikan Formal (SD, SMP, SMA) dan sandang pangan dalam pembinaannya sikap dan moral mereka lebih dapat bergaul dengan anak-anak lain secara wajar dan tidak minder, sehingga mereka mempunyai motivasi untuk meraih masa depan yang lebih baik.⁹¹

⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Amar Yazid selaku Pengurus Panti Asuhan Hidayatullah Palembang, tanggal 9 Februari 2018

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Amar Yazid selaku Pengurus Panti Asuhan Hidayatullah Palembang, tanggal 9 Februari 2018

C. Letak Geografis Panti Asuhan Hidayatullah Palembang

Panti Asuhan Hidayatullah Palembang terletak di Jalan Kamboja No. 1373 Rt.21 Rw. 08 Kelurahan 20 Ilir, Ilir Timur 1 Palembang – Sumatera Selatan. Dengan pertimbangan memilih domisili ini, berdasarkan kemampuan dan karena jarak dari panti asuhan ke sekolah anak-anak mudah dijangkau (SD, SMP, SMA) serta dekat dengan rumah ibadah (masjid). Pengurus panti juga memberlakukan tata tertib dan peraturan kepada para anak – anak panti agar tercipta keselarasan dan keharomisan dalam menjalani kehidupan sehari – hari. Adapun tata tertib dan peraturan panti asuhan Hidayatullah Palembang sebagai berikut:

1. Tata Tertib

- a) Harus rajin sekolah.
- b) Tidak boleh berkeliaran di luar panti, kecuali ada izin dari pengasuh panti asuhan.
- c) Tidak boleh bergaul dengan anak-anak nakal.
- d) Mematuhi peraturan yang ada di panti asuhan.

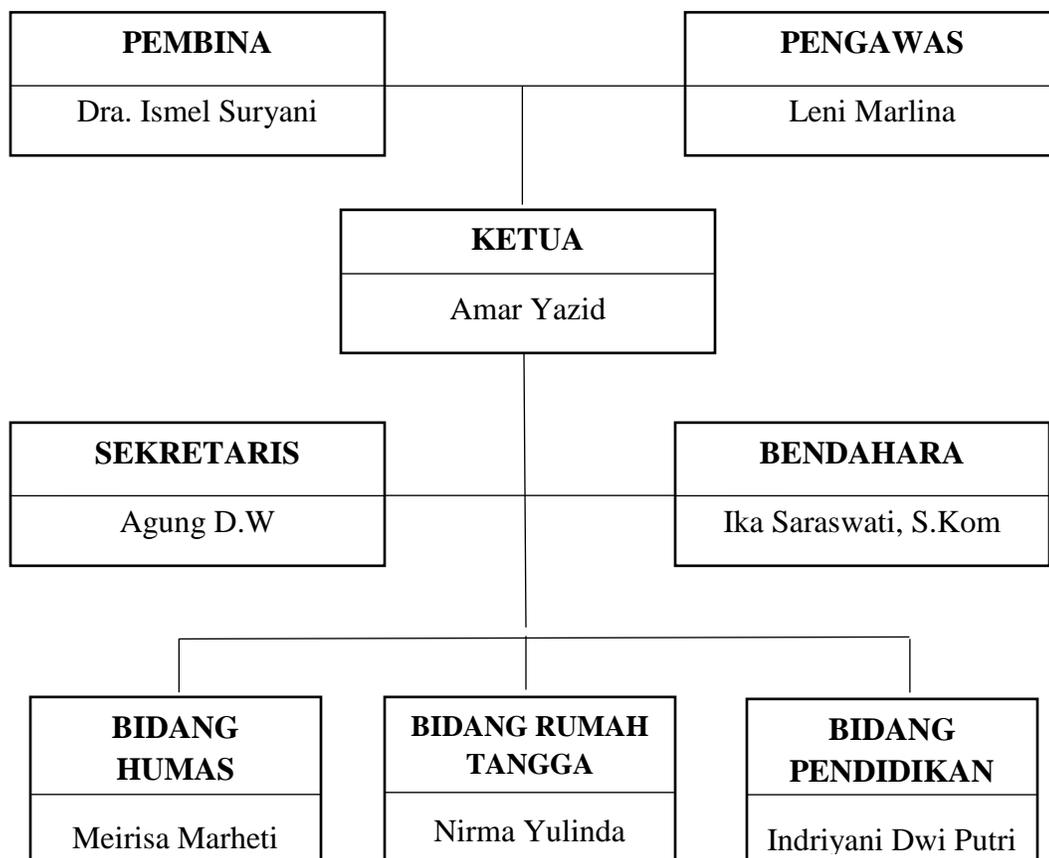
2. Peraturan

- a) Semua anak harus bersekolah.
- b) Tidak boleh meninggalkan shalat.
- c) Pekerjaan yang ada di panti asuhan di laksanakan secara gotong royong
- d) Bangun pagi (subuh) dan tidur malam paling lambat jam 22.00 WIB.

- e) Tidak boleh membuat onar (kerusuhan).
- f) Tidak boleh merokok, narkoba, dan miras.⁹²

D. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Hidayatullah Palembang

Bagan 1.
Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Hidayatullah Palembang⁹³



Berikut penjelasan fungsi dari struktur kepengurusan Panti Asuhan Hidayatullah Palembang antara lain:

⁹² Dokumen Panti Asuhan Hidayatullah Palembang

⁹³ Dokumen Panti Asuhan Hidayatullah Palembang, Struktur Kepengurusan Tahun

- 1) Pembina; bertugas untuk peningkatan mutu kualitas anak – anak asuh.
- 2) Pengawas; bertugas untuk memonitoring kegiatan – kegiatan dalam bentuk pembinaan anak asuh, keuangan panti asuhan, perkembangan lebih lanjut anak – anak asuh dan panti asuhan.
- 3) Ketua; memiliki wewenang atas pengelolaan panti asuhan, bertanggung jawab penuh atas aktivitas sehari – hari serta kebutuhan dari sandang, pangan, pangan maupun finansial anak – anak panti.
- 4) Sekretaris; bertanggung jawab atas dokumen – dokumen panti asuhan serta surat menyurat.
- 5) Bendahara; bertanggung jawab serta mengelola keuangan panti asuhan.
- 6) Bidang Humas; bertugas untuk mengatur antar hubungan ke masyarakat. Misalkan: pada saat perayaan perusahaan P, maka anak – anak asuh akan di undang ke acara tersebut melalui pemberitahuan Humas.
- 7) Bidang Rumah Tangga; bertugas untuk menyediakan segala kebutuhan anak – anak asuh, seperti gizi yang dimakan per hari, kebutuhan sekolah, dan kebersihan panti asuhan.
- 8) Bidang Pendidikan; bertugas untuk memantau pendidikan anak – anak asuh baik formal maupun informal secara berkelanjutan.⁹⁴

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Amar Yazid selaku Pengurus Panti Asuhan, tanggal 19 Februari 2018

E. Bentuk – Bentuk Pembinaan di Panti Asuhan Hidayatullah Palembang

Pengurus panti asuhan Hidayatullah Palembang memberikan pembinaan kepada anak asuh untuk mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan formal di sekolah dan informal di panti asuhan. Anak - anak asuh bersekolah di tingkat SD, SMP maupun SMK negeri dan swasta di kota Palembang. Selain bersekolah formal, anak asuh juga mendapatkan pendidikan informal sewaktu pulang sekolah ataupun di hari libur. Adapun bentuk pembinaan yang diberikan kepada anak asuh dalam bentuk pendidikan informal sebagai berikut:

- 1) Pembinaan TK/ TPA, seperti belajar membaca Iqra' dan Al Quran, belajar menulis huruf Arab, belajar doa – doa dan praktik shalat. Kegiatan TK/TPA rutin dilaksanakan pada hari Rabu dan Jumat.
- 2) Pembinaan belajar membaca, tulis dan hitung (Calistung). Kegiatan ini diperuntukkan untuk anak asuh yang masih berumur 3 – 5 tahun atau yang belum masuk sekolah, Sekolah Dasar dan anak asuh yang putus sekolah akibat ekonomi. Namun tidak menutup kemungkinan juga kegiatan pembinaan ini diikuti oleh semua anak asuh yang berstatus sekolah. Kegiatan ini rutin dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam satu minggu.
- 3) Pembinaan belajar Bahasa Inggris. Kegiatan belajar ini diikuti oleh semua anak asuh untuk mengetahui dan memahami bahasa asing sebagai bahasa internasional yang sangat dibutuhkan seperti di zaman serba canggih saat

ini. Kegiatan pembinaan ini rutin dilaksanakan oleh seorang relawan komunitas maupun pribadi yang mengajar 2 kali dalam satu minggu.

- 4) Pembinaan belajar Rebbana. Rebbana merupakan salah satu kesenian Islami yang sekarang sedang digemari oleh kawula muda. Anak – anak asuh melakukan salah satu kegiatan pembinaan ini sebanyak 2 kali dalam satu bulan yang diajar langsung oleh tutor/ pengajar sukarela.
- 5) Pembinaan belajar Karate, selain bentuk pembinaan yang bersifat ilmu pengetahuan, anak asuh juga diberi pembinaan dalam bentuk kesehatan seperti karate. Kegiatan positif ini dilakukan setiap minggu pagi yang diajar langsung oleh atlet/ pengajar sukarela.⁹⁵

F. Sumber Daya Lembaga dan Keuangan

Menurut hasil wawancara peneliti dengan pengurus panti asuhan mengenai sumber daya lembaga dan keuangan, panti asuhan Hidayatullah Palembang menerima bantuan keuangan dari Dinas Sosial kota Palembang dan donatur. Setiap donatur memberikan bantuannya ke pihak panti asuhan baik berupa bahan – bahan pokok maupun tunjangan uang. Tunjangan uang lalu diberikan kepada anak – anak untuk kebutuhan sehari – hari terutama pendidikan. Sekitar Rp 6.500.000 dikeluarkan saat pergantian tahun ajaran baru, pengurus panti mengeluarkan biaya untuk kebutuhan sekolah anak – anak

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Amar Yazid selaku Pengurus Panti Asuhan Hidayatullah Palembang, tanggal 19 Februari 2018

asuh seperti uang pendaftaran, iuran perbulan, baju sekolah, keperluan alat tulis dan lainnya.⁹⁶

G. Keadaan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Hidayatullah Palembang

Tabel. 1

Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Hidayatullah Palembang⁹⁷

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Rumah	1 buah	Ukuran 8 m x 14 m (permanen)
2.	Halaman Depan	1 buah	Ukuran 12 m x 8 m (area bermain)
3.	Kamar Tidur	4 buah	-
4.	Kamar Mandi	2 buah	-
5.	Ruang Tamu	1 buah	-
6.	Ruang Belajar	1 buah	-
7.	Ruang Administrasi	1 buah	-
8.	Dapur	1 buah	-
9.	Halaman Belakang	1 buah	Sebagai tempat cuci dan jemur pakaian.
10.	Gudang	1 buah	Terletak di samping kiri rumah
11.	Listrik	-	1300 watt

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Amar Yazid selaku Pengurus Panti Asuhan Hidayatullah Palembang, tanggal 19 Februari 2018

⁹⁷ Dokumen Panti Asuhan Hidayatullah Palembang, Sarana Dan Prasarana Panti Asuhan Hidayatullah Palembang

12.	Air Bersih	-	PAM
13	Komputer	1 set	Meliputi komputer, CPU, meja, kursi dan lain – lain
14	Kasur Besar	3 buah	-
15	Kasur Kecil	10 buah	-
16	Meja Kerja	1 set	-
17	Meja Tamu	1 set	Meliputi kursi dan meja.
18	Lemari Pakaian	7 buah	-
19	Bantal	20 buah	-
20	Selimut	8 buah	-
21	Alat Rebbana	1 set	-
22	Peralatan Masak	-	Meliputi kompor, gas, wajan dan lain – lain.
23	Peralatan Makan	-	Meliputi sendok, piring, gelas, cangkir dan lain – lain.

H. Keadaan Anak Asuh Panti Asuhan Hidayatullah Palembang

Berikut data nama - nama anak asuh di Panti Asuhan Hidayatullah Palembang berjumlah 16 anak terdiri dari 12 laki – laki dan 4 perempuan.

Tabel. 2

Data Anak Asuh di Panti Asuhan Hidayatullah Palembang⁹⁸

No	Nama Anak Asuh	Jenis Kelamin		Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Masih Bersekolah	
		L	P			Ya	Tidak
1	Syukri Ahkap	√		Muba, 09/01/2011	SD	√	
2	Eriyandi	√		Lais, 29/04/2006	SD	√	
3	M. Rizky	√		Palembang, 22/07/2003	SD		√
4	Rizal Effendi	√		Muba, 09/01/2002	SMP	√	
5	Irzan	√		Lais, 27/07/2001	SMK	√	
6	Doni Saputra	√		Muba, 19/01/2000	SMK	√	
7	Ibrahim	√		Muba. 06/02/2003	SMP		√
8	Muhammad Alviansyah	√		Panjang, 12/02/2006	SD	√	
9	Yoga A.	√		Ranau, 16/11/2006	SD	√	
10	Alex Saputra	√		Sukamulya, 9/5/2006	SD		√
11	Sopiah		√	Palembang, 12/1/2009	SD	√	
12	Syakira		√	Palembang, 13/12/2012	Belum Sekolah	-	-

⁹⁸ Dokumen Panti Asuhan Hidayatullah Palembang, Data Anak Asuh Tahun 2015

13	Nizam Ibrahim	√		Palembang, 11/07/2014	Belum Sekolah	-	-
14	Saudah		√	Muba, 01/04/2006	SD	√	
15	Amira		√	Palembang, 16/05/2012	Belum Sekolah	-	-
16	Sandra Iranda	√		Palembang, 10/6/2006	SD		√

Berdasarkan data pada tabel di atas, anak asuh di panti asuhan Hidayatullah Palembang mendapatkan layanan pendidikan yang layak mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas/ Kejuruan. Namun kesempatan untuk mengenyam pendidikan tidak dirasakan oleh semua anak asuh, beberapa anak asuh lainnya tidak mengenyam pendidikan dikarenakan keterbatasan ekonomi maupun kondisi anak asuh sendiri yang belum lancar dalam hal membaca, menghitung dan menulis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Panti asuhan Hidayatullah Palembang memiliki jumlah penghuni panti sekitar 19 orang yang terdiri dari 16 anak, 1 bayi, dan 2 ibu. Dalam penelitian ini, populasi penelitian sebanyak 16 orang dan sampel yang diambil sebanyak 12 orang. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah angket (kuesioner) dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala Likert memiliki 2 bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.⁹⁹ Dalam penelitian ini, skala Likert yang digunakan dengan penilaian 1,2,3 untuk jawaban *unfavorable* (pernyataan negatif) dan 3,2,1 untuk jawaban *favorable* (pernyataan positif). Sebelum di uji pada sampel penelitian, maka angket di uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu kepada empat panti asuhan yang berbeda di kota Palembang yaitu panti asuhan Fatmawati, panti asuhan Fatturahman Al Barokah, panti asuhan Pelita Hati dan panti asuhan Nuraida.

1. Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan komputerisasi IBM SPSS 23. Sebanyak 75 responden

⁹⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Ed. 1, Cet. Ke – 4, hlm. 50

yang diajukan dan masing – masing responden menjawab 40 item pertanyaan. Berikut hasil validitas per –item:

Tabel. 3
Hasil Uji Validitas

No. Item	Mean	Std. Deviation	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan	N
1	2,08	0,673	0,242	0,230	Valid	75
2	2,37	0,653	0,280	0,230	Valid	75
3	2,61	0,676	0,215	0,230	Tidak Valid	75
4	2,28	0,798	0,096	0,230	Tidak Valid	75
5	2,95	0,324	0,129	0,230	Tidak Valid	75
6	2,63	0,632	0,488	0,230	Valid	75
7	2,39	0,769	0,080	0,230	Tidak Valid	75
8	2,27	0,759	0,406	0,230	Valid	75
9	2,80	0,435	0,097	0,230	Tidak Valid	75
10	2,80	0,435	0,378	0,230	Valid	75
11	2,81	0,425	0,085	0,230	Tidak Valid	75
12	2,09	0,756	0,546	0,230	Valid	75
13	2,09	0,701	0,332	0,230	Valid	75
14	2,36	0,729	0,675	0,230	Valid	75
15	2,64	0,607	0,269	0,230	Valid	75
16	1,95	0,769	0,757	0,230	Valid	75
17	2,67	0,502	0,023	0,230	Tidak Valid	75
18	2,83	0,446	0,240	0,230	Valid	75
19	2,55	0,552	0,623	0,230	Valid	75
20	2,55	0,622	0,159	0,230	Tidak Valid	75
21	2,84	0,466	0,114	0,230	Tidak Valid	75
22	2,53	0,759	0,426	0,230	Valid	75
23	2,48	0,704	0,506	0,230	Valid	75
24	2,65	0,604	0,169	0,230	Tidak Valid	75
25	2,17	0,724	0,235	0,230	Valid	75
26	1,79	0,810	0,425	0,230	Valid	75
27	2,04	0,829	0,271	0,230	Valid	75
28	2,41	0,718	0,645	0,230	Valid	75
29	2,21	0,722	0,645	0,230	Valid	75

30	2,23	0,746	0,654	0,230	Valid	75
31	2,29	0,802	0,649	0,230	Valid	75
32	2,17	0,778	0,703	0,230	Valid	75
33	2,51	0,601	0,578	0,230	Valid	75
34	2,53	0,704	0,589	0,230	Valid	75
35	2,55	0,703	0,576	0,230	Valid	75
36	2,83	0,446	0,282	0,230	Valid	75
37	2,59	0,660	0,483	0,230	Valid	75
38	2,68	0,661	0,470	0,230	Valid	75
39	2,51	0,623	0,446	0,230	Valid	75
40	2,05	0,715	0,691	0,230	Valid	75
Σ	97,77	10,727				

Berdasarkan hasil pengujian validitas item dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dapat diketahui bahwa dari 40 item yang diajukan terhadap 75 responden diperoleh 10 item yang tidak valid. 10 item tersebut yaitu bernomor 3, 4, 5, 7, 9, 11, 17, 20, 21, dan 24. Item yang tidak valid tersebut kemudian dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian karena terwakili oleh item yang lain sesuai dengan indikator dalam instrumen. Jadi, instrumen skala kepercayaan diri sebanyak 30 pertanyaan dengan jumlah pertanyaan *unfavorable* sebanyak 22 butir pertanyaan dan jumlah pertanyaan *favorable* sebanyak 8 butir pertanyaan.

2. Realibilitas

Untuk mengukur realibilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah instrumen penelitian realibel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala, 1-3, 1-5 dan 1-7 atau jawaban responden

yang menginterpretasikan penilaian sikap. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan realibel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien realibilitas $R_{11} > R_{tabel}$.¹⁰⁰ Untuk mengetahui realibilitas item pertanyaan, maka instrumen penelitian diuji menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputersasi IBM SPSS 23. Sebanyak 75 responden yang diajukan dan masing – masing responden menjawab 40 item pertanyaan. Berikut hasil realibilitas instrumen penelitian:

Tabel. 4
Hasil Uji Realibilitas

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
199,32	258,085	16,065	41

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	75	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	75	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,721	41

Berdasarkan hasil realibilitas di atas, sebanyak 75 responden mendapat 100% validitas, rata – rata sebesar 199,32, varians sebesar 258,085, dan standar

¹⁰⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), Ed. 1, Cet. 4, hlm. 89 - 90

deviasi sebesar 16,065. Dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dari jumlah 75 responden dengan taraf signifikan 5%, skala kepercayaan diri dinyatakan reliabel, karena $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan nilai R_{hitung} 0,721 dan R_{tabel} 0,230.

Pre test dan *post test* diberikan kepada seluruh sampel penelitian dengan menggunakan skala kepercayaan diri. Sebelum peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok dengan metode kegiatan kelompok, peneliti memberikan *pre test* kepada anak asuh untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok. Setelah dilaksanakan *pre test*, anak asuh diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode kegiatan kelompok yaitu *entrepreneurship*. Kegiatan *entrepreneur* yang dilaksanakan dalam waktu enam belas hari dibagi dalam dua jenis kegiatan usaha, yakni usaha kemplang dan pisang coklat. Setelah melaksanakan kegiatan *entrepreneur* peneliti mengadakan evaluasi kegiatan berupa pengamatan dan wawancara terhadap sampel penelitian. Kemudian peneliti menyebarkan angket *post test* untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri anak asuh sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok dengan metode kegiatan kelompok.

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁰¹ Sebelum melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode kegiatan kelompok,

¹⁰¹ Sugiyono, *Statistik Non Parametrik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 99

peneliti melakukan konfirmasi dengan pengurus panti asuhan untuk mengadakan kontrak waktu, tempat serta pertemuan. Adapun rincian pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel. 5
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tempat
1	14 Februari 2018	Adaptasi peneliti dan pengukuran kepercayaan diri anak asuh melalui observasi awal	Panti Asuhan
2	16 Februari 2018	Penyebaran angket <i>pre test</i>	Panti Asuhan
3	17 Februari 2018	Arahan untuk <i>entrepreneur I</i>	Panti Asuhan
4	19 sd 24 Februari 2018	Kegiatan <i>entrepreneur I</i>	Panti Asuhan Sekolah Lingkungan Panti
5	25 Februari 2018	Evaluasi kegiatan	Panti Asuhan
6	26 Februari 2018	Wawancara kegiatan I	Panti Asuhan
7	1 sd 10 Maret 2018	Kegiatan <i>entrepreneur II</i>	Panti Asuhan Sekolah Lingkungan Panti
8	11 Maret 2018	Wawancara kegiatan II	Panti Asuhan

9	12 sd 14 Maret 2018	Observasi akhir peneliti dan penyebaran angket <i>post test</i>	Panti Asuhan
---	------------------------	--	--------------

Di bawah ini diterangkan rangkaian proses kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan selama sembilan pertemuan.

1. Pertemuan I (14 Februari 2018)

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan adaptasi kepada anak asuh di panti asuhan Hidayatullah Palembang serta melakukan pengamatan awal untuk mengukur tingkat kepercayaan diri mereka. Dan menurut hasil pengamatan peneliti, anak asuh belum menunjukkan indikasi – indikasi kepercayaan diri yang baik secara keseluruhan. Namun beberapa anak asuh pada pengamatan peneliti terlihat memiliki kepercayaan diri yang cukup baik.

2. Pertemuan II (16 Februari 2018)

Pada pertemuan kedua yakni peneliti menyebarkan sejumlah angket kepada 12 anak asuh untuk dilakukan *pre test* guna mengukur tingkat kepercayaan diri masing – masing anak asuh sebelum mendapat perlakuan bimbingan kelompok dengan metode kegiatan kelompok berupa *entrepreneuership*.

3. Pertemuan III (17 Februari 2018)

Pertemuan ketiga dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok yakni peneliti memberikan arahan kepada anak asuh untuk

melaksanakan suatu kegiatan kelompok berupa kegiatan *entrepreneur* (wirausaha). Dalam kegiatan ini peneliti membuat kesepakatan kepada anak asuh perihal jenis usaha yang akan dilaksanakan dan membagikan kelompok kepada masing – masing anggota kelompok. Dalam kesepakatan tersebut jenis usaha yang akan dilakukan oleh anak asuh yakni menjual kemplang dan pisang coklat. Kemudian pembagian kelompok yang dilaksanakan dalam kegiatan ini menurut kesamaan tempat yakni sekolah, warung – warung di sekitar panti asuhan dan penjualan langsung yang dilakukan anak – anak asuh sendiri.

4. Pertemuan IV (19 - 24 Februari 2018)

Pertemuan keempat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yakni kegiatan *entrepreneur* berjualan kemplang. Anak – anak asuh mulai melakukan penjemuran kemplang yang dikeringkan selama dua hari dengan sinar matahari yang cukup terik, lalu penggorengan kemplang dengan minyak goreng dan pembungkusan. Modal awal dari kegiatan ini kisaran Rp. 150.000 dan menghasilkan 100 buah kemplang yang diisi ke dalam 5 bungkus. Setelah selesai produksi maka masing – masing anggota yang dibagi kelompok sesuai kesepakatan awal yakni berjualan di satu sekolah yang sama, menitipkan barang dagangan ke warung – warung dan berkeliling ke

sekitar panti. Proses *entrepreneur* dilaksanakan selama 6 hari, maka selanjutnya masing – masing anak asuh akan di evaluasi oleh peneliti.

5. Pertemuan V (25 Februari 2018)

Tahap kelima dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yakni evaluasi kegiatan kelompok yang telah dilaksanakan selama enam hari. Dari hasil penjualan, respon positif masyarakat terhadap barang dagangan kemplang produksi anak asuh cukup baik. Dan hasil observasi menunjukkan semangat berwirausaha anak – anak asuh mengalami peningkatan saat barang dagangan yang mereka jual sebagian laris dijual saat di sekolah, warung dan sekeliling panti asuhan. Melihat masyarakat yang merespon baik dari hasil observasi peneliti bahwa di sekitar panti asuhan mayoritas anak – anak yang sering bermain, maka peneliti berinisiatif untuk melanjutkan kegiatan *entrepreneur II* yakni menjual pisang coklat.

6. Pertemuan VI (26 Februari 2018)

Tahap keenam dalam penelitian ini yakni wawancara kepada anak asuh setelah melaksanakan kegiatan wirausaha I. Dari hasil wawancara, beberapa anak asuh memiliki semangat untuk wirausaha sehingga mereka selalu ingin berjualan kembali. Kemudian ada pula anak asuh yang kurang bersemangat dengan kegiatan kelompok tersebut karena beberapa hal seperti malu saat dilihat oleh temannya, takut saat menitipkan kemplang di warung, kemplang yang dijual tidak

mencapai target. Namun hal tersebut diantisipasi oleh peneliti dengan memberikan arahan dan motivasi kepada anak asuh.

7. Pertemuan VII (1 - 10 Maret 2018)

Tahap pertemuan ketujuh yakni melaksanakan kembali kegiatan kelompok berupa kegiatan *entrepreneur* II. Dalam kegiatan wirausaha II anak asuh akan mulai menjual pisang coklat dengan perkiraan modal awal 50.000. Mulai dari proses pembuatan, pengemasan dan penjualan semuanya dilakukan oleh anak asuh yang berperan aktif dalam kegiatan tersebut dan peneliti hanya memberikan tutorial pembuatan lalu mengamati tingkat kepercayaan diri anak asuh melalui kegiatan kelompok tersebut. Anak asuh begitu antusias saat mengikuti kegiatan tersebut, beberapa anak asuh bertugas membuat pisang coklat, beberapa anak asuh yang bersiap di dapur untuk menggoreng dan lainnya membantu mempersiapkan peralatan memasak.

Respon masyarakat sangat positif bahkan saat uji coba pertama barang dagangan pisang coklat lebih cepat laris dan itu membuat semangat wirausaha anak asuh semakin besar. Hingga kegiatan jual pisang coklat ini dilaksanakan selama sepuluh hari untuk melihat respon masyarakat yang baik dan anak asuh yang senang berjualan.

8. Pertemuan VIII (11 Maret 2018)

Pertemuan ke delapan peneliti melakukan wawancara II kepada anak asuh untuk mengevaluasi kegiatan kelompok berupa

entrepreneur yang telah dilaksanakan melalui kegiatan menjual pisang coklat. Disimpulkan bahwa kegiatan kelompok yang telah dilaksanakan selama enam belas hari melalui kegiatan *entrepreneur* tersebut dapat menumbuhkan semangat berwirausaha anak asuh, kemudian anak asuh mengaku senang dapat mengikuti kegiatan kelompok tersebut serta mendapatkan pengalaman. Sebelumnya anak asuh tidak pernah keluar panti asuhan kecuali bersekolah, melalui kegiatan kelompok berwirausaha tersebut anak asuh diberi kesempatan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi langsung dengan masyarakat di sekitar panti serta mendapatkan penghasilan.

9. Pertemuan IX (12 sd 14 Maret 2018)

Pertemuan kesembilan pada penelitian ini, peneliti melaksanakan pengamatan dan menyebarkan angket *post test* untuk mengukur kepercayaan diri anak asuh setelah mendapat perlakuan layanan bimbingan kelompok berupa kegiatan *entrepreneurship*. Hasil pengamatan peneliti bahwa kegiatan kelompok berupa kegiatan *entrepreneur* kepada anak asuh berjalan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat sehingga dapat menumbuhkan semangat berwirausaha dan membantu meningkatkan kepercayaan diri anak asuh.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, di bawah ini akan dipaparkan hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan. Hasil dari proses penelitian yang akan dipaparkan meliputi: deskripsi data *pre test*, deskripsi pelaksanaan bimbingan kelompok, deskripsi data *post test*, dan deskripsi perbedaan *pre test* dan *post test*.

1. Deskripsi Data Pre Test

Sebelum peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok dengan metode kegiatan kelompok pada anak asuh, peneliti memberikan *pre test* untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri seluruh sampel yang akan diteliti sebanyak 12 anak asuh. Untuk mengetahui lebih detail tingkat kepercayaan diri anak asuh sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok, maka hasil *pre test* diuraikan dalam bentuk skala psikologi yakni kategori tinggi, sedang dan rendah.

Skala psikologi adalah instrumen pengukuran untuk mengidentifikasi konstruk psikologis. Alasan menggunakan skala psikologi karena variabel dalam penelitian ini merupakan atribut psikologi yaitu kepercayaan diri. Data yang dianalisis diperoleh langsung dari kelompok responden sebagai sampel penelitian yang

menjawab item pertanyaan.¹⁰² Untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti menggunakan rumus kategorisasi sebagai berikut:

a) Mean

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M : *Mean* (rata – rata)

N : Jumlah subyek

$\sum X$: Jumlah skor pada variabel

b) Standar Deviasi (SD)¹⁰³

$$s = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan :

S : Standar deviasi

$\sum X$: Jumlah skor pada variabel

N : Jumlah subyek

Tabel. 6

Rumus Kategorisasi¹⁰⁴

Kategori	Rumus
Tinggi (T)	$X \geq (M+1SD)$
Sedang (S)	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$
Rendah (R)	$X \leq (M-1SD)$

¹⁰²<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/dr-rita-eka-izzaty-spsi-msi/hinstrumen-psikologis-6.pdf>, Diakses pada 9 April 2018 Pukul 11:36

¹⁰³ Riduwan, *Dasar – Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. Ke – 13, hlm. 146

¹⁰⁴ http://etheses.uin-malang.ac.id/1236/7/11410061_Bab_3.pdf, Diakses pada 9 April 2018 Pukul 11: 20

Di bawah akan dipaparkan hasil *pre test* kepercayaan diri anak asuh sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok. Peneliti menggunakan perhitungan dengan komputerisasi IBM SPSS 23.

Tabel. 7

Descriptive Statistics *Pre Test*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre test	12	68	77	71,83	3,010
Valid N (listwise)	12				

Tampilan output menunjukkan hasil *pre test* skor minimal sebesar 68 dan skor maksimal sebesar 77. Nilai *mean* (rata – rata) sebesar 71,83 dan standar deviasi sebesar 3,010. Di bawah ini akan diuraikan dalam bentuk tabel kategorisasi dan interval skor untuk menerangkan kondisi kepercayaan diri anak asuh sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok dengan metode kegiatan kelompok:

Tabel. 8

Kategori Kepercayaan Anak Asuh Sebelum Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok

Kategori	Interval Skor
Tinggi	$X \geq 74,84$
Sedang	$68,82 \leq X \leq 74,84$
Rendah	$X \leq 68,82$

Tabel. 9
Kepercayaan Diri Anak Asuh Sebelum Mendapat Layanan Bimbingan
Kelompok

No	Kode Nama	Skor	Kategori
1	R1	69	S
2	R2	68	R
3	R3	68	R
4	R4	70	S
5	R5	75	T
6	R6	70	S
7	R7	73	S
8	R8	72	S
9	R9	72	S
10	R10	76	T
11	R11	77	T
12	R12	72	S
Rata – Rata		71, 83	S

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 12 anak asuh yang akan mendapatkan perlakuan (*treatment*). Sebanyak 2 anak dengan kategori rendah, 7 anak asuh dengan kategori sedang, dan 3 anak asuh dengan kategori tinggi. Anak asuh yang memiliki kepercayaan diri tinggi antara lain R11 dengan skor 77, R10 dengan skor 76, dan R5 dengan skor 75. Kemudian anak asuh yang memiliki kepercayaan diri sedang antara lain R1 dengan skor 69, R4 dengan skor 70, R6 dengan skor 70, R7 dengan skor 73, R8 dengan skor 72, R9 dengan skor 72, dan

R12 dengan skor 72. Sedangkan anak asuh yang memiliki kepercayaan diri rendah antara lain R2 dengan skor 68 dan R3 dengan skor 68.

Berdasarkan uraian diatas, hasil *pre test* anak asuh ditampilkan bentuk tabel kategorisasi dan untuk mengetahui persentase *pre test* kepercayaan diri anak asuh sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 10
Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Anak Asuh Sebelum Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	3	25%
Sedang	7	58,3%
Rendah	2	16,7%

Berdasarkan tabel di atas, persentase tertinggi sebesar 58,3% dengan frekuensi sebanyak 7 anak asuh menunjukkan kepercayaan diri kategori sedang. Kemudian kepercayaan diri kategori tinggi menunjukkan persentase sebesar 25% dengan frekuensi sebanyak 3 anak asuh, lalu kepercayaan diri kategori rendah menunjukkan persentase sebesar 16,7% dengan frekuensi sebanyak 2 anak asuh. Dapat disimpulkan hasil *pre test* untuk mengukur kepercayaan diri anak asuh sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok dalam kategori sedang.

Berikut ini akan dipaparkan hasil pengamatan dan wawancara oleh peneliti. Menurut hasil pengamatan awal peneliti, aspek - aspek kepercayaan diri belum terlihat dengan baik secara keseluruhan. Terlihat dari indikasi – indikasi kurang percaya diri seperti belum memiliki sikap keterbukaan terhadap teman sebaya, bekerja individual dan enggan bekerja sama dengan teman lainnya. Beberapa anak asuh yang terindikasi belum memiliki sikap keterbukaan dan cenderung bekerja secara individual seperti R9, R1, R7, dan R3. Kemudian aspek kepercayaan diri seperti bertindak mandiri dalam mengambil keputusan belum pula terlihat pada saat observasi awal peneliti terhadap anak asuh. Indikasi - indikasi kurang percaya diri anak asuh dalam bertindak mandiri dalam mengambil keputusan seperti belum berani mengungkapkan pendapat di muka umum dan malu kedepan umum untuk menerangkan sesuatu. Indikasi – indikasi tersebut belum terlihat pada diri R2, R4, R7 dan R1. Selanjutnya aspek kepercayaan diri seperti memiliki rasa positif terhadap diri sendiri belum terlihat pada saat observasi awal peneliti. Indikasi – indikasi kurang percaya diri anak asuh dalam menunjukkan rasa positif terhadap diri sendiri antara lain kurang memiliki semangat dalam melakukan suatu pekerjaan, kurangnya pembinaan sebuah kegiatan positif untuk menumbuhkan rasa positif terhadap diri sendiri, belum adanya dorongan untuk memotivasi anak – anak asuh agar senantiasa sukacita

dalam menjalani hidup. Indikasi – indikasi kurang percaya diri tersebut ditunjukkan oleh R7, R2, R9, R1.

Kemudian aspek kepercayaan diri seperti berani mengungkapkan pendapat belum terlihat pada saat observasi awal peneliti terhadap anak asuh. Kecenderungan anak asuh dalam menutup diri, enggan berkomentar, dan enggan memulai pembicaraan menunjukkan indikasi – indikasi anak asuh yang kurang memiliki kepercayaan diri. Indikasi – indikasi kurang percaya tersebut belum terlihat pada R3, R4, R1, R2 dan R7.¹⁰⁵

Disimpulkan hasil pengamatan peneliti bahwa observasi awal terhadap anak asuh belum menampakkan indikasi – indikasi kepercayaan diri yang baik secara keseluruhan. Namun hasil *pre test* menunjukkan kepercayaan diri anak asuh dalam kategori sedang. Kemudian peneliti mengamati beberapa anak asuh yang memiliki kepercayaan diri dengan kategori tinggi dan sedang memiliki kepercayaan diri cukup baik untuk mewakili keaktifan anggota antara lain seperti R10, R5, R8, R6 dan R11.

Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dipilih secara acak yaitu memilih anak asuh yang mendapat skor terendah dalam perhitungan *pre test*. Menurut R3 yang mendapat skor terendah dalam

¹⁰⁵ Hasil Observasi, 14 Februari 2018

hasil *pre test* mengaku dirinya kurang memiliki kepercayaan diri untuk menunjukkan diri kemuka umum dikarenakan kesulitan dalam berkomunikasi, serta pemalu. Sehingga hasil *pre test* R2 dalam kategori rendah. Lalu peneliti juga melakukan wawancara dengan R2 yang mendapat skor terendah dalam perhitungan *pre test*. Menurut R2, dirinya memiliki kekurangan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan merasa kurang percaya diri saat dibandingkan dengan teman – temannya sehingga R2 lebih banyak bekerja secara individu. Hasil *pre test* R2 dalam kategori rendah.¹⁰⁶ Disimpulkan hasil *pre test* anak asuh yang mendapat skor terendah mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dikarenakan rendahnya kepercayaan diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri anak sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok sebesar 58,3% dalam kategori sedang dengan total rata – rata skor sebesar 71, 83.

2. Deskripsi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Setelah dilakukan *pre test* oleh peneliti terhadap sampel penelitian berjumlah 12 anak asuh maka diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode kegiatan kelompok melalui kegiatan *entrepreneurship*. Di bawah ini diterangkan pelaksanaan

¹⁰⁶ Hasil Wawancara, tanggal 26 Februari 2018

bimbingan kelompok dengan metode kegiatan kelompok kepada anak asuh:

a) 17 Februari 2018

1) Tahap Pembentukan

- Mempraktikkan salam, menanyakan kabar anggota kelompok (anak asuh) dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan metode kegiatan kelompok yaitu *entrepreneur*.
- Saling memperkenalkan diri antara peneliti dan anggota kelompok.

2) Tahap Peralihan

Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan kemudian peneliti bertanya kepada anggota kelompok bagaimana kesiapan anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan selanjutnya.

3) Tahap Kegiatan

Peneliti menjelaskan materi mengenai *entrepreneur*, jenis usaha yang akan dilaksanakan, lokasi penjualan untuk menjual hasil produk oleh anggota kelompok dan mengadakan kontrak waktu selama pelaksanaan kegiatan. Sebelumnya R4 lebih dahulu pernah melakukan kegiatan *entrepreneur* di panti asuhan dua tahun lalu. R4 telah memiliki pengalaman terlebih

dahulu untuk melakukan kegiatan usaha. Kemudian anggota kelompok lainnya belum pernah melakukan kegiatan tersebut seperti R12, R2, R6, R5, R8 namun mereka menyetujui untuk mengikuti kegiatan seperti yang ditunjukkan oleh R1, R9, R10, R7 dan R3 yang ikut bergabung dan berkomentar untuk mengikuti kegiatan tersebut. Setelah mendengar komentar dari anggota kelompok kemudian peneliti menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan materi tersebut.

4) Tahap Penyimpulan

Peneliti menyimpulkan hasil dari pembahasan dengan menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok untuk melakukan kegiatan *entreprenuer* serta partisipasi dalam kegiatan. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode kegiatan kelompok belum efektif dikarenakan anggota kelompok kurang aktif dalam memberikan pendapat.

5) Tahap Pengakhiran

Peneliti mengakhiri kegiatan dan menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan selanjutnya.

b) 25 Februari 2018

1) Tahap Pembentukan

Mempraktikkan salam, menanyakan kabar anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi anggota kelompok.

2) Tahap Peralihan

Peneliti menjelaskan kepada anggota kelompok untuk melakukan evaluasi kegiatan *entrepreneur* yang telah dilakukan oleh anggota kelompok selama enam hari.

3) Tahap Kegiatan

Peneliti mengarahkan anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapat maupun keluhan anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan metode kegiatan *entrepreneur* sebagai bahan evaluasi kegiatan dan pertimbangan untuk melanjutkan kegiatan *entrepreneur* selanjutnya. Beberapa anggota kelompok (anak asuh) menunjukkan sikap antusias dan semangat untuk melanjutkan kegiatan *entrepreneur* yang telah dilaksanakan selama enam hari ditambah dengan respon positif dari masyarakat ataupun orang sekitar anggota kelompok, seperti yang dikatakan oleh R12, R5, R8, R4, R6, R2, R9, R10 dan R11. Anggota kelompok lainnya mengutarakan keluhan saat evaluasi kegiatan dengan

mengatakan bahwa dirinya malu saat melakukan penjualan akibat kurang merasa percaya diri dan memiliki kesulitan dalam komunikasi seperti yang diutarakan oleh R7, R1, dan R3. Kemudian peneliti memberikan motivasi kepada anggota kelompok yang mengalami permasalahan tersebut dengan memberikan solusi agar anggota kelompok yang mengalami kesulitan dapat bergabung dengan teman – teman lainnya untuk melakukan proses penjualan. Sehingga akan membantu anggota kelompok tersebut agar dapat melakukan tugas dengan baik. Setelah mendengar komentar maupun keluhan dari anggota kelompok kemudian peneliti menyimpulkan hasil evaluasi kegiatan.

4) Tahap Penyimpulan

Peneliti menyimpulkan hasil evaluasi kegiatan kepada anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan *entrepreneur* selanjutnya dan menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok.

5) Tahap Pengakhiran

Peneliti mengakhiri kegiatan bersama anggota kelompok (anak asuh) untuk kegiatan bimbingan kelompok dengan metode kegiatan kelompok berupa *entrepreneur*.

c) 11 Maret 2018

1) Tahap Pembentukan

Mempraktikkan salam, menanyakan kabar anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi anggota kelompok.

2) Tahap Peralihan

Peneliti menjelaskan kepada anggota kelompok (anak asuh) untuk melakukan evaluasi kegiatan *entrepreneur* II yang telah dilakukan oleh anggota kelompok selama sepuluh hari.

3) Tahap Kegiatan

Peneliti mengarahkan anggota kelompok untuk mengeluarkan komentar maupun keluhan anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan *entrepreneur* II sebagai bahan evaluasi kegiatan dan melihat indikator kepercayaan diri pada anggota kelompok. Anggota kelompok mengutarakan perasaan senang dengan kegiatan yang telah dilaksanakan karena dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada anggota kelompok yang belum pernah melaksanakannya seperti yang diutarakan oleh R10, R12, R2, R11, R8, R5, R4, R6, dan R9. Respon positif dari masyarakat membuat anggota kelompok merasa semangat untuk melanjutkan kegiatan *entrepreneur* tersebut. Kemudian anggota kelompok yang mengalami masalah

pada kegiatan *entrepreneur* I mengutarakan perkembangan mereka saat mengikuti kegiatan *entrepreneur* II yaitu R3, R7 dan R1 seperti mulai berani untuk komunikasi dan sosialisasi kepada masyarakat dengan mengikuti kegiatan bersama dengan teman - teman lainnya. Setelah mendengar pendapat dari anggota kelompok sebagai evaluasi akhir kegiatan dan mengamati perkembangan kepercayaan diri anggota kelompok (anak asuh) setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok melalui kegiatan kelompok yaitu *entrepreneur*.

4) Tahap Penyimpulan

Peneliti menyimpulkan hasil evaluasi kegiatan akhir kepada anggota kelompok dan memberikan saran agar dapat melanjutkan kegiatan *entrepreneur* yang telah dilaksanakan.

5) Tahap Pengakhiran

Peneliti mengakhiri kegiatan bersama anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi anggota kelompok (anak asuh) selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok melalui kegiatan kelompok tersebut.

3. Deskripsi Data *Post Test*

Setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode kegiatan kelompok, kemudian dilaksanakan *post test*

untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri anak asuh setelah mengikuti kegiatan kelompok. Hasil *post test* yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dengan perhitungan komputerisasi IBM SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel. 11
Descriptive Statistics Post Test

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post test	12	63	86	78,58	6,986
Valid N (listwise)	12				

Tampilan output menunjukkan hasil *post test* minimal sebesar 63 dan maksimal sebesar 86. Nilai *mean* (rata – rata) sebesar 78,58 dan standar deviasi sebesar 6,986. Di bawah ini akan diuraikan dalam bentuk tabel kategorisasi dan interval skor untuk menerangkan kondisi kepercayaan diri anak asuh sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok:

Tabel. 12
Kategori Kepercayaan Anak Asuh Sesudah Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok

Kategori	Interval Skor
Tinggi	$X \geq 85,56$
Sedang	$71,59 \leq X \leq 85,56$
Rendah	$X \leq 71,59$

Tabel. 13
Kepercayaan Diri Anak Asuh Sesudah Mendapat Layanan
Bimbingan Kelompok

No	Kode Nama	Skor	Kategori
1	R1	63	R
2	R2	81	S
3	R3	69	R
4	R4	86	T
5	R5	76	S
6	R6	78	S
7	R7	76	S
8	R8	84	S
9	R9	79	S
10	R10	86	T
11	R11	80	S
12	R12	85	S
Rata – Rata		78,58	S

Dari hasil *post test* di atas dapat dilihat bahwa ada 12 anak asuh yang mendapatkan skor terendah sebanyak 2 anak, 8 anak asuh dengan kategori sedang, dan 2 anak asuh dengan kategori tinggi. Anak asuh yang memiliki kepercayaan diri tinggi antara lain R4 dengan skor 86, R10 dengan skor 86. Kemudian anak asuh yang memiliki kepercayaan diri sedang antara lain R2 dengan skor 81, R5 dengan skor 76, R6 dengan skor 78, R7 dengan skor 76, R8 dengan skor 84, R9 dengan skor 79, R11 dengan skor 80, dan R12 dengan skor 80. Sedangkan anak asuh

yang memiliki kepercayaan diri rendah antara lain R1 dengan skor 63 dan R3 dengan skor 69.

Untuk mengetahui persentase *post test* kepercayaan diri anak asuh sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 14
Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Anak Asuh Sesudah Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	2	16,7%
Sedang	8	66,6%
Rendah	2	16,7%

Berdasarkan tabel di atas, persentase tertinggi sebesar 66,6% dengan frekuensi sebanyak 8 anak asuh menunjukkan kepercayaan diri dalam kategori sedang. Kemudian kepercayaan diri kategori tinggi menunjukkan persentase sebesar 16,7% dengan frekuensi sebanyak 2 anak asuh, lalu kepercayaan diri kategori rendah menunjukkan persentase sebesar 16,7% dengan frekuensi sebanyak 2 anak asuh. Terdapat peningkatan skor rata – rata *pre test* dan *post test* sebanyak 6,75. Dapat disimpulkan hasil *post test* untuk mengukur kepercayaan diri anak asuh sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok dalam kategori sedang.

Berikut ini akan dipaparkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti. Menurut hasil pengamatan peneliti, adapun aspek - aspek kepercayaan diri seperti percaya pada kemampuan sendiri mulai terlihat saat anak – anak asuh mulai mengikuti kegiatan kelompok yakni *entrepreneur*. Secara umum indikasi – indikasi meningkatnya kepercayaan diri terhadap kemampuan sendiri antara lain mengikuti kegiatan kelompok dengan baik, berpartisipasi untuk meningkatkan semangat berwirausaha, tidak membutuhkan pengakuan dari teman, tidak membutuhkan pujian yang berlebihan, dan tidak membutuhkan rasa hormat yang berlebihan. Indikasi percaya pada kemampuan diri sendiri ditunjukkan pula pada anak asuh seperti R10, R8, R6, R5, R4, R7, R2, R12 dan R11.

Masing – masing anak asuh menunjukkan kemampuan diri sendiri untuk berkreasi dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Seperti pengamatan peneliti mengenai R11 yang menunjukkan indikasi kepercayaan diri seperti percaya pada kemampuan diri sendiri ditunjukkan saat kegiatan kelompok berlangsung. R11 percaya diri atas pekerjaan yang telah ia kerjakan yakni membuat pisang coklat bukan karena ingin dipuji oleh teman – temannya melainkan keinginan dari diri sendiri.

Kemudian aspek kepercayaan diri seperti bertindak mandiri dalam mengambil keputusan mulai terlihat pada saat mengikuti

kegiatan kelompok hingga akhir kegiatan. Adapun indikasi – indikasi meningkatnya kepercayaan diri dalam bertindak mandiri mengambil keputusan antara lain berani mengungkapkan pendapat, berani bertanya untuk mengetahui sesuatu hal, mampu bekerja secara tim dan bertindak mandiri, tidak bergantung terhadap orang lain, fokus terhadap kegiatan kelompok yang dijalankan. Beberapa indikasi diatas seperti berani bertanya ditampakkan oleh anak asuh pada saat mengikuti kegiatan kelompok. Ketidaktahuan dan rasa penasaran yang dirasakan oleh anak asuh menuntutnya untuk mulai memberanikan diri bertanya kepada peneliti sehingga dapat mengurangi ketidakpercayaan diri anak asuh serta membiasakan diri untuk berani bertanya. Indikasi bertindak mandiri dalam mengambil keputusan tampak pada anak asuh saat mengikuti kegiatan kelompok seperti R12, R2, R9, R4, R3, R7, R10, R5, R8, dan R11.

Seperti pada pengamatan peneliti mengenai R2 yang mengalami kemajuan saat dirinya berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. R2 mulai memberanikan diri untuk bertanya kepada peneliti ketika dirinya merasa bingung melakukan sesuatu saat kegiatan kelompok serta mulai memberanikan diri untuk berbicara dengan orang lain saat kegiatan penjualan berlangsung.

Selanjutnya aspek kepercayaan diri seperti memiliki rasa positif terhadap diri sendiri juga mulai terlihat pada saat kegiatan kelompok

berlangsung. Anak – anak asuh bersemangat saat melaksanakan kegiatan kelompok. Indikasi memiliki rasa positif terhadap diri sendiri ditunjukkan pada anak asuh seperti R11, R8, R5, R10, R1, R7, R3, R4, R9, R2 dan R12. Misalkan salah satu anak asuh membuat pisang coklat buatan dirinya sendiri untuk dijual R12 membuat pisang coklat seperti yang diajarkan oleh peneliti sehingga menghasilkan pisang coklat yang rapi dalam pembuatan. Teman – teman R12 memuji atas usaha yang dilakukannya. Sehingga R12 memiliki rasa positif terhadap dirinya untuk bekerja secara rapi dalam membuat pisang coklat. Begitu pula dengan anak – anak asuh lainnya turut mengikuti kegiatan kelompok yang mana saling memuji pekerjaan temannya dan saling bekerja sama sehingga menumbuhkan rasa positif terhadap diri anak - anak asuh.

Kemudian aspek kepercayaan diri seperti berani mengungkapkan pendapat mulai terlihat pada saat anak asuh mulai mengikuti kegiatan kelompok hingga akhir kegiatan. Indikasi – indikasi adanya kepercayaan diri dalam berani mengungkapkan pendapat antara lain mampu mengutarakan sesuatu kepada orang lain, dapat berbicara di muka umum tanpa rasa takut, berbicara dengan menggunakan akal pikiran, berani mengeluh jika merasa tidak nyaman, dan dapat mengeluarkan pendapat di muka umum. Indikasi – indikasi berani mengungkapkan pendapat tampak pada anak asuh yang

telah mengikuti kegiatan kelompok seperti R12, R2, R9, R3, R7, R1, R10, R5, R6, R11 dan R4.

Seperti pengamatan peneliti terhadap R4 yang mana sebelum mengikuti kegiatan kelompok, R4 kurang berani dalam bertanya, kurang berani untuk berbicara didepan orang, terlihat mengalami kesulitan komunikasi, enggan berkomentar terhadap suatu hal. Namun saat mengikuti kegiatan kelompok, terjadi peningkatan kepercayaan diri R4 yang mana terlihat dari hasil *post test* dan keaktifan R4 dalam mengikuti kegiatan kelompok. R4 mampu memberanikan diri berbicara didepan orang, bahkan pada saat penjualan pisang coklat berkeliling dari kelas ke kelas lainnya R4 melakukannya sendiri tanpa rasa takut, kemudian R4 tampak berani bertanya kepada peneliti saat kegiatan kelompok berlangsung. Selanjutnya indikasi berani mengeluh jika merasa tidak nyaman juga ditunjukkan oleh anak – anak asuh saat membuat pisang coklat, seperti diganggu oleh temannya saat bekerja sama dalam tim, merasa tidak nyaman saat mencoba menitipkan barang dagangan di kantin sekolah dan warung. Hal – hal tersebut diantisipasi oleh peneliti dengan cara memberikan arahan dan motivasi kepada anak – anak asuh untuk memahami manfaat dari kegiatan kelompok yang dilaksanakan yaitu untuk meningkatkan

kepercayaan diri.¹⁰⁷ Disimpulkan hasil pengamatan peneliti saat kegiatan kelompok berlangsung hingga akhir kegiatan menampakkan indikasi – indikasi kepercayaan diri yang cukup baik secara keseluruhan. Kemudian hasil *post test* menunjukkan kepercayaan diri anak asuh masih dalam kategori sedang.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan anak asuh dan dipilih secara acak yang mendapat skor terendah dalam perhitungan *post test*. Peneliti melakukan wawancara dengan R1 yang mengalami penurunan tingkat kepercayaan diri menurut hasil *post test*. R1 mengaku dirinya senang mengikuti kegiatan tersebut, namun kurang aktif dalam kegiatan yang dimaksud seperti R1 kurang aktif bertanya karena pribadi yang pendiam, bekerja secara individual, dan enggan bergabung bersama teman – teman lainnya. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan R3 yang mendapat skor terendah. R3 mengikuti kegiatan kelompok yakni *entrepreneur* dengan baik namun dirinya merasa kurang percaya diri saat melakukan penjualan hasil produksi ke sekolah dan area panti asuhan dikarenakan R3 merasa malu saat bertemu dan beradaptasi langsung dengan orang lain. Hal tersebut mengidentifikasi kepercayaan diri R3 masih dalam kategori rendah.¹⁰⁸ Disimpulkan bahwa hasil *post test* anak asuh yang

¹⁰⁷ Hasil Observasi, 13 Maret 2018

¹⁰⁸ Hasil Wawancara, tanggal 11 Maret 2018

mendapat skor terendah dikarenakan kepercayaan diri yang masih rendah akibat minimnya kemampuan beradaptasi dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri anak asuh sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok sebesar 66,6% dalam kategori sedang dengan total skor rata – rata sebesar 78,58 yang mengalami peningkatan sebesar 6,75 antara hasil *pre test* dan *post test*.

4. Deskripsi Perbedaan *Pre Test* dan *Post Test*

Adapun perbedaan tingkat kepercayaan diri anak asuh sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode kegiatan kelompok berupa kegiatan *entrepreneur*. Teknik analisis yang digunakan yaitu *Uji T paired sample* menggunakan rumus *Wilcoxon signed rank test*.

Wilcoxon signed rank test yaitu pengujian hipotesis statistika non parametrik yang digunakan ketika membandingkan dua sampel berhubungan, sampel yang sama, atau pengukuran ulang pada sampel tunggal untuk menilai apakah ada perbedaan pada dua pengukuran pada sampel yang sama. Karakteristik uji *wilcoxon signed rank test* merupakan data berpasangan dan berasal dari populasi yang sama, setiap pasangan yang dipilih secara acak dan independen, dan data

diukur setidaknya dalam skala ordinal, namun tidak harus normal.¹⁰⁹

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

T : Jumlah jenjang terkecil

N : Jumlah data¹¹⁰

Adapun kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ maka dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berikut ini akan dipaparkan hasil perhitungan perbedaan kepercayaan diri sebelum dan sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok menggunakan komputerisasi IBM SPSS 23. Berikut hasil pengujian:

Hipotesa :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri.

H_a : Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri.

¹⁰⁹ Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), Cet. Ke – 1, hlm. 294

¹¹⁰ Sugiyono, *Statistik Non Parametrik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 179

Tabel. 15
Descriptive Statistics, Rank dan Test Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pre test	12	71,83	3,010	68	77
post test	12	78,58	6,986	63	86

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
post test - pre test Negative Ranks	1 ^a	5,00	5,00
Positive Ranks	11 ^b	6,64	73,00
Ties	0 ^c		
Total	12		

a. post test < pre test

b. post test > pre test

c. post test = pre test

Test Statistics^a

	post test - pre test
Z	-2,670 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

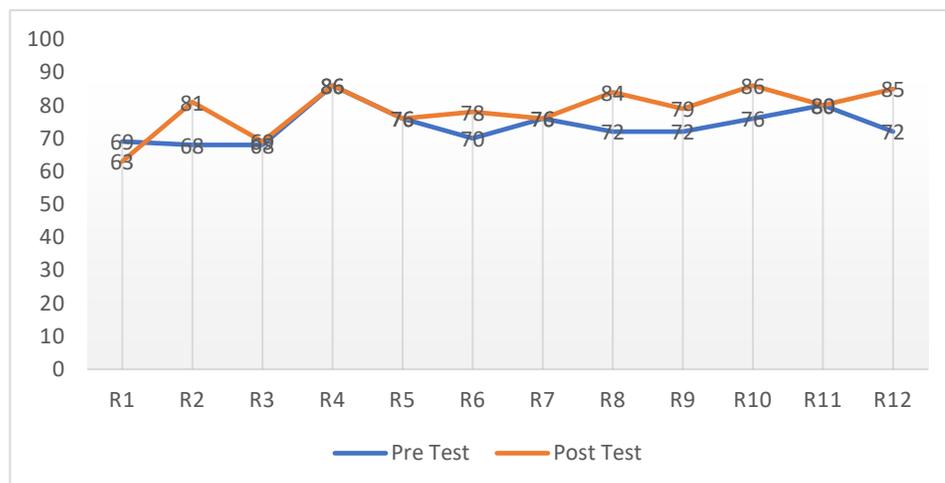
Tampilan output memperlihatkan nilai rata – rata *negative rank* sebesar 5,00 dan total *negatif rank* sebesar 5,00. Sedangkan untuk *rank positif* nilai rata – rata sebesar 6,64 dan total *positive rank* sebesar 73,00. Nilai Z_{hitung} diperoleh sebesar -2,670 (harga (-) tidak dipermasalahkan karena harga mutlak). Nilai Z_{tabel} sebesar 1,645 dengan taraf signifikan 5%. $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Dengan kata lain terdapat perbedaan sebelum dan sesudah efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Berikut ini akan ditampilkan grafik perbandingan kepercayaan diri anak asuh sebelum dan sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok.

Gambar. 3

Grafik Perbandingan Kepercayaan Diri Sebelum dan Sesudah Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok



Berdasarkan grafik di atas disimpulkan bahwa 11 dari 12 anak asuh mengalami peningkatan skor kepercayaan diri. Adapun total skor rata – rata secara keseluruhan antara sebelum dan sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan kepercayaan diri sebesar 6,75. Dimana sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok, sebanyak 7 anak asuh memiliki kepercayaan diri sedang, 2 anak asuh memiliki kepercayaan diri rendah dan 3 anak asuh memiliki

kepercayaan diri tinggi. Setelah mendapat layanan bimbingan kelompok, sebanyak 8 anak asuh memiliki kepercayaan diri sedang, 2 anak asuh memiliki kepercayaan diri rendah dan 2 anak asuh memiliki kepercayaan diri tinggi.

Salah satu anak asuh dengan R1 memiliki skor kepercayaan diri sebesar 69 kategori sedang mengalami penurunan sebesar 63 kategori rendah. R2 memiliki skor kepercayaan diri sebesar 68 kategori rendah mengalami peningkatan sebesar 82 kategori sedang. R3 memiliki skor kepercayaan diri sebesar 68 kategori rendah mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan sebesar 69 kategori rendah. R4 memiliki skor kepercayaan diri 70 kategori sedang mengalami peningkatan sebesar 86 kategori tinggi. R5 memiliki skor kepercayaan diri 75 kategori tinggi mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan sebesar 76 kategori sedang.

Kemudian R6 memiliki skor kepercayaan diri 70 kategori sedang mengalami peningkatan sebesar 78 kategori sedang. R7 memiliki skor kepercayaan diri 73 kategori sedang mengalami peningkatan sebesar 76 kategori sedang. R8 memiliki skor kepercayaan diri sebesar 72 kategori sedang mengalami peningkatan sebesar 84 kategori sedang. R9 memiliki skor kepercayaan diri 72 kategori sedang mengalami peningkatan sebesar 79 kategori sedang. R10 memiliki skor kepercayaan diri sebesar 76 kategori tinggi mengalami peningkatan

sebesar 86 kategori tinggi. R11 memiliki skor kepercayaan diri sebesar 77 kategori tinggi mengalami peningkatan sebesar 80 kategori sedang. R12 memiliki skor kepercayaan diri sebesar 72 kategori sedang mengalami peningkatan sebesar 85 kategori sedang.

Berikut ini akan dipaparkan hasil observasi dan wawancara antara *pre test* dan *post test*. Peneliti mengamati R12 yang mengalami peningkatan kepercayaan diri antara sebelum dan sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok. Indikasi – indikasi kepercayaan diri R12 meningkat dikarenakan R12 berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan mengetahui manfaat serta hasil dari kegiatan tersebut, kemudian R12 berani bertanya kepada peneliti saat dirinya bingung akan melakukan sesuatu, berani mengungkapkan pendapat, serta berani berbicara di muka umum.¹¹¹ Hasil pengamatan peneliti dibuktikan pula dengan hasil wawancara dan *post test* R12 yang mengalami peningkatan sebesar 13 dari hasil *pre test*. R12 mengaku dirinya menjadi lebih percaya diri saat setelah mengikuti kegiatan kelompok dan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan untuk melakukan sebuah usaha kecil. Menurutnya, ia tidak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan tersebut seperti kesulitan berkomunikasi maupun bersosialisasi, bahkan R12 begitu bersemangat saat mengikuti kegiatan *entrepreneur*.¹¹²

¹¹¹ Hasil Observasi, tanggal 14 Maret 2018

¹¹² Hasil Wawancara, tanggal 11 Maret 2018

Lain halnya dengan R1 yang mengalami penurunan skor kepercayaan diri sebesar 6 antara hasil *pre test* dan *post test*. Hasil pengamatan peneliti mengenai R1 mulai menunjukkan sedikit peningkatan seperti mulai berani untuk mengungkapkan pendapat dan mengeluh saat dirinya mulai tidak nyaman terhadap suatu hal. R1 mulai belajar bekerja sama dalam tim dan berani bertanya kepada peneliti mengenai kegiatan kelompok yang tengah dilaksanakan.¹¹³ Saat wawancara bersama R1, dirinya mengaku senang dengan adanya kegiatan kelompok berupa *entrepreneur* tersebut, walau dirinya sangat pemalu bila bertemu orang lain namun kegiatan kelompok tersebut dapat sedikit membantu dirinya untuk berkreasi dan menambah sedikit pengetahuan mengenai usaha.¹¹⁴ Namun hasil observasi peneliti dan hasil *post test* R1 menunjukkan indikasi kepercayaan diri yang kurang sinkron. Peneliti menduga adanya kelemahan angket pada saat dilaksanakan *post test*. Responden menjawab apa yang sebenarnya terjadi bukan menjawab atas dasar yang dirasakan oleh responden itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri anak asuh di panti asuhan Hidayatullah Palembang mengalami peningkatan skor kepercayaan diri antara *pre test* dan *post*

¹¹³ Hasil Observasi, tanggal 14 Maret 2018

¹¹⁴ Hasil Wawancara, tanggal 11 Maret 2018

test sebesar 6,75. Skor rata – rata kepercayaan diri sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok sebesar 71,83 kategori sedang dan rata – rata sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok sebesar 78,58 kategori sedang. Hal tersebut dibuktikan pula dengan hasil uji analisa menggunakan rumus *wilcoxon signed rank test*, nilai Z_{hitung} sebesar 2,670 dan nilai Z_{tabel} sebesar 1,645 dengan taraf signifikan 5%. Demikian $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$. Dengan kata lain terdapat perbedaan sebelum dan sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak asuh di panti asuhan Hidayatullah Palembang dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode kegiatan kelompok yakni *entrepreneur*. Bimbingan kelompok sebagai suatu upaya untuk membimbing kelompok – kelompok agar kelompok itu menjadi kuat, besar dan mandiri. Bimbingan kelompok sebagai layanan merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu – individu melalui kegiatan kelompok.¹¹⁵ Kegiatan kelompok mengacu pada aktivitas – aktivitas kelompok yang telah terencana oleh peneliti dengan melaksanakan kegiatan kelompok berupa *entrepreneur* selama enam

¹¹⁵ Prayitno, dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 80

belas hari yang mana terbagi dalam dua jenis kegiatan *entrepreneur* yaitu menjual kemplang dan pisang coklat. Di dalam penelitian, kegiatan kelompok yang telah dilaksanakan oleh anak asuh sebagai salah satu metode dalam bimbingan kelompok untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri. Kegiatan kelompok dimaksudkan untuk memberi kesempatan pada setiap individu untuk berpartisipasi secara baik sehingga dapat memunculkan tanggung jawab dan rasa percaya diri.

Kepercayaan diri menurut Anthony sebagaimana dikutip oleh Hendra Widjaja antara lain adalah adanya konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dalam kelompok, lalu terbentuknya harga diri. Konsep diri dan harga diri saling terikat sehingga apabila seseorang yang memiliki konsep diri positif, maka harga diri yang terbentuk akan positif. Namun sebaliknya apabila konsep diri negatif, maka harga diri yang terbentuk juga akan negatif. Pengalaman juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dan tingkat pendidikan menjadi tolak ukur kepercayaan diri seseorang. Apabila tingkat pendidikan rendah, maka rendah pula kepercayaan diri seseorang dan apabila tingkat pendidikan tinggi, maka semakin baik tingkat kepercayaan diri.¹¹⁶ Dari pernyataan Anthony tersebut, peneliti menyimpulkan pengalaman menjadi salah satu hal terpenting untuk membentuk konsep diri yang positif sehingga memunculkan harga diri yang positif. Melalui kegiatan kelompok yang telah

¹¹⁶ Hendra Widjaja, *Berani Tampil Beda Dan Percaya Diri*, (Yogyakarta: Araska, 2016), Cet. Ke – 1, hlm. 37 - 38

dilaksanakan oleh anak asuh menjadi sebuah pembelajaran sekaligus pengalaman berwirausaha untuk membentuk konsep diri yang positif melalui kegiatan positif sehingga dapat menumbuhkan harga diri dan mampu menampakkan kepercayaan diri setiap anak asuh.

Adapun tahapan – tahapan yang dilakukan peneliti guna melakukan kegiatan kelompok berupa *entrepreneur* antara lain melakukan *pre test*, memberikan perlakuan berupa kegiatan kelompok dan melakukan *post test*. Guna dilaksanakan *pre test* dan *post test* untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri anak asuh di panti asuhan Hidayatullah Palembang. Dari hasil perhitungan *pre test* didapati bahwa tingkat kepercayaan diri anak sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok dalam kategori sedang sebesar 58,3%. Hasil *pre test* diperkuat pula dengan hasil observasi yang mana kepercayaan diri anak asuh sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok belum terlihat baik secara keseluruhan. Namun beberapa anak asuh yang telah menampakkan kepercayaan diri cukup baik dianggap dapat mewakili keaktifan anggota kelompok.

Pada saat dilaksanakan kegiatan kelompok, dinamika kelompok mulai terbentuk saat anak asuh mulai aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok berupa *entrepreneur*. Menurut Cartwright dan Zender sebagaimana dikutip oleh Sitti Hartinah mendeskripsikan dinamika kelompok sebagai suatu kekuatan operasional suatu kelompok akan memicu adanya proses kelompok dalam

melakukan pertukaran semangat interaksi antara anggota.¹¹⁷ Pertukaran semangat dan interaksi antar anggota mulai terlihat saat anak asuh melaksanakan kegiatan kelompok berupa *entrepreneur* seperti saling membantu saat mempersiapkan segala kebutuhan memasak, memberikan masing – masing peran dalam kegiatan kelompok seperti anak asuh yang bertugas dalam menggoreng, anak asuh bertugas dalam menjemur kemplang, anak asuh bertugas dalam membuat pisang coklat, serta mengatur sasaran penjualan di kantin sekolah maupun di area panti asuhan. Dari kegiatan – kegiatan tersebut dapat menumbuhkan indikator – indikator kepercayaan diri.

Adapun indikator – indikator kepercayaan diri menurut teori Lauster antara lain percaya kepada kemampuan sendiri seperti tidak membutuhkan pujian dan rasa hormat berlebihan tampak ditunjukkan oleh anak asuh setelah mendapat layanan bimbingan kelompok. Anak asuh diajarkan untuk tidak cepat puas terhadap pekerjaan yang telah dikerjakan. Kemudian bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat menentukan sendiri tujuan yang hendak dicapai, tidak selalu bergantung pada orang lain, dan memiliki semangat serta motivasi yang tinggi. Memiliki semangat dan motivasi yang tinggi ditunjukkan saat pelaksanaan kegiatan kelompok hingga akhir kegiatan. Indikasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri anak asuh setelah mengikuti kegiatan kelompok. Indikator kepercayaan diri lainnya yaitu

¹¹⁷ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), Cet. Ke – 1, hlm. 63

berani mengungkapkan pendapat seperti menunjukkan sikap dapat berbicara dimuka umum tanpa rasa takut, dapat mengutarakan sesuatu kepada orang lain, berbicara menggunakan akal pikiran, berani mengeluh jika merasa tidak nyaman, serta dapat mengeluarkan pendapat di muka umum. Indikasi tersebut ditunjukkan oleh anak asuh ketika mengalami kesulitan pada saat kegiatan kelompok, seperti saat tidak mengetahui cara pembuatan pisang coklat, tidak mengetahui bahan – bahan pisang coklat dengan cara bertanya kepada peneliti. Peneliti memberikan kesempatan kepada anak asuh untuk berkreasi membuat pisang coklat hasil pekerjaan anak asuh sendiri. Indikator kepercayaan diri selanjutnya yaitu memiliki rasa positif terhadap diri sendiri seperti memiliki penilaian yang baik terhadap diri sendiri dan memandang baik diri secara positif. Pada saat kegiatan kelompok antar anak asuh saling memuji pekerjaan temannya, kemudian pekerjaan yang dianggapnya baik ditiru oleh anak asuh lainnya sehingga memunculkan penilaian yang positif terhadap diri sendiri saat dipuji oleh teman. Saat dipuji oleh temannya, anak asuh diajarkan agar tidak cepat puas atas pekerjaan yang telah dilakukan sehingga sikap yang ditunjukkan sebagai sikap yang memandang diri secara positif.

Setelah mendapat perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, peneliti melakukan *post test* untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri anak asuh sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok. Hasil *post test* menunjukkan tingkat kepercayaan diri anak asuh sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok dalam kategori sedang sebesar 66,6% mengalami

peningkatan dari hasil *pre test* sebesar 6,75. Antara hasil *pre test* dan *post test*, 1 dari 12 anak asuh mengalami penurunan skor kepercayaan diri. Namun hasil observasi peneliti, 1 anak asuh yang mengalami penurunan skor tersebut dianggap cukup berpartisipasi dalam kegiatan dan menunjukkan sedikit peningkatan perilaku kepercayaan diri seperti berani mengungkapkan pendapat dan memiliki rasa positif terhadap diri sendiri. Peneliti menduga terjadi kelemahan angket terhadap responden.

Adapun kelemahan angket yang dimaksud oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kemungkinan pada kasus tersebut, akan terjadi salah menerjemahkan pada saat pengisian pertanyaan, maka peneliti tidak dapat memperbaiki dengan cepat, akhirnya memengaruhi jawaban responden.
2. Kadang kala orang lain disekitar responden ikut mempengaruhinya pada saat pengisian angket, hal ini menyebabkan jawaban responden tidak objektif lagi. Responden dapat menjawab seenaknya, atau kadang kala bersifat main – main serta berdusta.¹¹⁸

Peneliti menduga 1 anak asuh yang mengalami penurunan skor kepercayaan diri dikarenakan terjadi kesalahan dalam menerjemahkan pertanyaan angket oleh responden dengan menjawab yang sebenarnya terjadi bukan seperti apa yang dirasakan oleh responden itu sendiri. Seringkali pula

¹¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), Ed. 2, hlm. 135 - 136

kelemahan angket terjadi pada jawaban responden yang dipengaruhi oleh objek lain disekitarnya.

Untuk melengkapi hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada sampel penelitian secara acak dan pengurus panti asuhan Hidayatullah Palembang. Hasil wawancara peneliti kepada R10 yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok memperoleh skor tertinggi pada hasil *pre test* dan *post test*. Menurutnya, kepercayaan diri sangat membantu R10 untuk melakukan aktivitas di dalam maupun di luar panti asuhan. Dengan adanya kepercayaan diri dapat menumbuhkan sikap – sikap yang positif seperti memiliki banyak teman, tidak malu untuk bertanya kepada orang, dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman – teman. R10 tidak mengalami kesulitan saat melakukan kegiatan *entrepreneur* bahkan R10 dapat menjadi pemimpin dalam kelompok. Menurutnya dengan kegiatan tersebut dapat memberikan pengetahuan lebih tentang berwirausaha dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapat dari kegiatan tersebut.¹¹⁹

Hal senada diungkapkan oleh pengurus panti asuhan Hidayatullah Palembang, bapak Amar Yazid mengatakan kegiatan bimbingan kelompok dalam hal ini kegiatan *entrepreneur* dapat memberikan pengetahuan berwirausaha kepada anak – anak asuh dan secara langsung mempraktikkan kegiatan tersebut oleh anak asuh sendiri. Tentu ini menjadi salah satu kegiatan

¹¹⁹ Hasil Wawancara, tanggal 11 Maret 2018

positif dan apabila kegiatan berwirausaha ini dapat dilanjutkan akan menjadi sebuah usaha untuk membantu perkenonomian panti asuhan. Bapak Amar bercerita bahwa, dua tahun lalu panti asuhan ini telah ada kegiatan wirausaha yaitu kemplang bakar. Namun akibat terkendala modal dan tenaga sehingga kegiatan tersebut tidak dilanjutkan. Bapak Amar mengaku senang kegiatan bimbingan kelompok tersebut dapat diikuti oleh anak – anak asuh.¹²⁰

Selanjutnya peneliti melakukan uji beda untuk membandingkan adakah perbedaan kepercayaan diri anak asuh setelah dan sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok. Dari hasil uji analisa menggunakan rumus *wilcoxon signed rank test*, nilai Z_{hitung} sebesar 2,670 dan nilai Z_{tabel} sebesar 1,645 dengan taraf signifikan 5%. Demikian $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan perhitungan tersebut, bentuk kegiatan kelompok berupa layanan bimbingan kelompok dianggap cukup efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak asuh di panti asuhan Hidayatullah Palembang.

¹²⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Amar Yazid, tanggal 3 April 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri (studi eksperimen di panti asuhan hidayatullah Palembang) diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kepercayaan diri anak asuh sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada anak asuh di panti asuhan Hidayatullah Palembang dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 58,3% total skor rata – rata 71,83.
2. Tingkat kepercayaan diri anak asuh sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada anak asuh di panti asuhan Hidayatullah Palembang dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 66,6% total skor rata – rata 78,58 dimana mengalami peningkatan skor rata – rata sebesar 6,75.
3. Terdapat perbedaan signifikan kepercayaan diri anak asuh di panti asuhan Hidayatullah Palembang sebelum dan sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok. Hal tersebut dibuktikan dengan uji *wilcoxon signed rank test* dimana Z_{hitung} sebesar 2,670 dan Z_{tabel} sebesar 1,645 dengan taraf signifikan 5% sehingga $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil tersebut menunjukkan

kepercayaan diri anak asuh di panti asuhan Hidayatullah Palembang dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode kegiatan kelompok berupa kegiatan *entreprenuership* (berwirausaha).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepercayaan diri anak asuh di panti asuhan Hidayatullah Palembang dapat ditingkatkan melalui kegiatan kelompok berupa *entreprenuer*, berkenaan dengan hal tersebut peneliti memberikan saran:

1. Diharapkan pengurus panti asuhan baik pemerintah maupun swasta dapat mengakomodir kegiatan – kegiatan positif guna meningkatkan kepercayaan diri anak asuh.
2. Kegiatan kelompok berupa *entreprenuer* yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan diikuti oleh anak asuh dapat menjadi sumbangan pengetahuan berwirausaha dan dapat menanamkan semangat usaha. Sehingga kegiatan kelompok tersebut dapat ditindaklanjuti oleh pengurus panti asuhan dan dapat menjadi salah satu ladang usaha untuk membantu perekonomian panti asuhan Hidayatullah Palembang.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2016. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah. Cet. Ke-4.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Ed. Ke - 2.
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita. 2016. *Teori – Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar – Ruzz.
- Gibson, Robert L & Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Pustaka Pelajar. Edisi Ke – 7.
- Gunawan, Panji. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Gama.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT. Refika Aditama. Cet. Ke – 1.
- Hartono & Boy Soedarmadji. 2012. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Edisi Revisi.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Al – Mubin.
- Laksana, Hari. 2017. *Menjadi Pribadi Memikat, Berpengaruh, Dan Percaya Diri Di Segala Situasi*. Yogyakarta: Araska.
- Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar – Dasar Konseling*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Cet. Ke – 1.
- Prayitno, (dkk). 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2016. *Layanan Dan Kegiatan Pendukung*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Rahman, Agus Abdul. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riduwan. 2015. *Dasar – Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta. Cet. Ke – 13.
- Saiman, Leonardus. 2015. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat. Edisi Ke – 2.
- Siregar, Sofyan. 2017. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. Ed. 1. Cet. 4
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryani & Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Cet. Ke – 1.
- Sugiyono. 2015. *Statistik Non Parametrik*. Bandung: Alfabeta.
- Widjaja, Hendra. 2016. *Berani Tampil Beda Dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.
- Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Ed. Ke – 1.

SUMBER DARI INTERNET

- Afiatin, Tina dan Sri Mulyani Martaniah. 1998. *Jurnal Psikologi*. *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. No. 6.
- Andayani, Budi dan Tina Afiatin. *Jurnal Psikologi*. *Konsep Diri, Harga Diri dan Kepercayaan Diri Remaja*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Aswida, Wela. 2012. *Jurnal Ilmiah Konseling*. *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Siswa*. Padang: Universitas Negeri Padang. Vol. 1.
- Elfira, Ninil. 2013. *Jurnal Ilmiah Konseling*. *Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang. Vol. 2.

Fatchurahman, M dkk. 2012. Jurnal Psikologi Indonesia. *Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kenakalan Remaja*. Palangkaraya: FKIP Universitas Muhammadiyah. Vol. 1.

Hasibuan, Zainal A. Pdf. *Analisa Kuantitatif Dalam Penelitian*.

<http://repository.uin-malang.ac.id/1133/1/triangulasi.pdf>. Diakses pada tanggal 9 Maret 2018, Pukul 20 : 03 WIB

<http://www.e-jurnal.com/2014/03/pengertian-rasa-percaya-diri.html>. Diakses pada tanggal 1 desember 2017 pukul 21: 14

<https://www.dictio.id/t/apa-saja-ciri-ciri-orang-yang-dapat-percaya-pada-diri-nya-sendiri/9063/2>. Diakses pada tanggal 2 februari 2018 pukul 9: 40

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/dr-rita-eka-izzaty-spsimsi/hinstrumen-psikologis-6.pdf>. Diakses pada 9 April 2018 Pukul 11:36

http://etheses.uin-malang.ac.id/1236/7/11410061_Bab_3.pdf, Diakses pada 9 April 2018 Pukul 11: 20

Muyana, Siti. 2016. Tesis. *Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Di SMK Negeri 9 Padang*. Padang: Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Pinasti, Nidawati Wahyu. 2011. Skripsi. *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X SMK N 1 Jambu*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Rifai, Nuqman. 2015. Skripsi. *Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan (Studi Kasus Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

www.e-jurnal.com/2014/03/jenis-bimbingan-kelompok.html?m=1 Diakses pada tanggal 1 desember 2017 pukul 22:23

08410130. Pdf

10410178. Pdf

LAMPIRAN - LAMPIRAN

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
				<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kepercayaan Diri	Percaya pada kemampuan sendiri	1. Tidak membutuhkan pujian	2	1	2
			2. Tidak membutuhkan pengakuan	4	3	2
			3. Tidak membutuhkan rasa hormat yang berlebihan dari orang lain	5	-	1
2	Kepercayaan Diri	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	1. Dapat menentukan sendiri tujuan yang hendak dicapai	9	6,7,8,10	5
			2. Tidak selalu bergantung pada orang lain	-	-	-
			3. Memiliki semangat dan motivasi yang tinggi	11	12	2
3	Kepercayaan Diri	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	1. Terdapat penilaian yang baik terhadap diri sendiri		13,14	2
			2. Memandang baik diri secara positif	15	16,17,18,19	5

4	Kepercayaan Diri	Berani mengungkapkan pendapat	1. Mampu mengutarakan sesuatu kepada orang lain		20,21	2
			2. Dapat berbicara dimuka umum tanpa rasa takut		22,23	2
			3. Berbicara dengan menggunakan akal pikiran	26	24,25	3
			4. Berani mengeluh jika merasa tidak nyaman	28	27	2
			5. Dapat mengeluarkan pendapat dimuka umum		29,30	2
Jumlah			8	22	30	

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pengantar

Instrumen penelitian ini merupakan bagian dari proses penyusunan tugas akhir skripsi mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Instrumen ini tidak akan mempengaruhi apapun, sehingga jawaban yang benar adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri saudara masing – masing dan pernyataan – pernyataan berikut untuk membantu saudara menggambarkan kepercayaan diri saudara sendiri.

Informasi yang diperoleh dari instrumen ini akan digunakan untuk kepentingan ilmiah semata, sehingga jawaban dalam instrumen ini diharapkan dapat diisi dengan jujur dan apa adanya, sesuai dengan keadaan diri saudara saat ini. Peneliti sangat menjamin kerahasiaan jawaban saudara. Terima kasih atas kesediaan saudara semoga sukses dalam belajar.

Palembang, Februari 2018

Peneliti

Yeti Nurhayati

NIM. 14520059

B. Identitas

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Tanggal Pengisian :

PERNYATAAN MENGENAI KEPERCAYAAN DIRI

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya suka dipuji oleh teman			
2	Saya senang bila diperhatikan oleh teman – teman			
3	Saya tidak turut membantu saat teman kesulitan			
4	Saya tidak suka diberi julukan oleh teman saya			
5	Saya membantu orang lain tanpa pamrih			
6	Saya sulit menentukan masa depan saya			
7	Saya sering meminta tolong kepada teman untuk menyelesaikan PR			
8	Saya menjadi bingung saat ditanya oleh orang lain tentang cita – cita			
9	Saya perlu banyak dibimbing oleh orang lain			

10	Saya terkadang sulit membuat keputusan			
11	Saya merasa senang bila menyelesaikan tugas sendiri			
12	Saya kurang bersemangat dibandingkan teman saya			
13	Saya tidak peduli terhadap orang lain			
14	Saya tidak mempunyai keberanian sama sekali			
15	Saya memiliki fisik yang baik dibanding teman saya			
16	Saya merasa takut terjadi sesuatu kepada saya			
17	Saya merasa khawatir dengan masa depan saya			
18	Saya sering membuat masalah dengan teman saya			
19	Saya mudah bingung			
20	Saya lebih banyak diam saat berkumpul dengan teman			
21	Saya terkadang merasa iri dengan teman saya			
22	Saya kurang lancar berbicara di depan orang			
23	Saya takut berbicara di depan orang			
24	Saya adalah orang yang ceroboh			

25	Saya sering berbicara yang tidak baik kepada teman			
26	Saya akan berpikir dahulu sebelum bertindak			
27	Saya merasa kurang nyaman tinggal di lingkungan saya			
28	Saya takut melukai perasaan teman			
29	Saya sulit untuk berbicara di depan orang banyak			
30	Saya kurang percaya diri berbicara di depan orang banyak			

Satuan Layanan Bimbingan

- A. Topik : *Entrepreneurship*
- B. Fungsi layanan : Pemahaman dan penyesuaian
- C. Tujuan layanan : Anak asuh dapat memahami kegiatan *entrepreneurship*
- D. Jenis layanan : Bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri
- E. Hasil yang akan dicapai: 1) Anak asuh memahami dan mengerti kegiatan *entrepreneur*
- 2) Melatih anak asuh untuk memiliki semangat berwirausaha
- 3) Anak asuh mampu berlatih kemampuan komunikasi dan sosialisasi untuk meningkatkan kepercayaan diri
- F. Sasaran layanan : Anak asuh di panti asuhan Hidayatullah Palembang
- G. Uraian kegiatan dan materi layanan
- 1) Uraian kegiatan
- a) Tahap pembentukan
- Mempraktikkan salam, menanyakan kabar anggota kelompok (anak asuh) dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan metode kegiatan kelompok yaitu *entrepreneur*.
 - Saling memperkenalkan diri antara peneliti dan anggota kelompok.

b) Tahap peralihan

- Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
- Peneliti bertanya kepada anggota kelompok (anak asuh) bagaimana kesiapan anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan selanjutnya.

c) Tahap kegiatan

- Peneliti menjelaskan materi mengenai *entrepreneur*, jenis usaha yang akan dilaksanakan, lokasi penjualan untuk menjual hasil produk oleh anggota kelompok (anak asuh) dan kontrak waktu selama pelaksanaan kegiatan.
- Setelah mendengar komentar dari anggota kelompok kemudian peneliti menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan materi tersebut.

d) Tahap penyimpulan

- Peneliti menyimpulkan hasil dari pembahasan materi *entrepreneurship* kepada anggota kelompok.

e) Tahap pengakhiran

- Peneliti mengakhiri kegiatan dan menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan selanjutnya.

2) Materi layanan terlampir

H. Tempat kegiatan : Panti asuhan Hidayatullah Palembang

I. Waktu : 45 menit

J. Hari/ tanggal : 17 Februari 2018

K. Rencana penilaian

1) Penilaian

Mengamati keaktifan anak asuh dan kesungguhan untuk mengikuti kegiatan kelompok berupa entrepreneur

Materi Layanan

Kegiatan *entrepreneur* (berwirausaha) Yang mana istilah wirausaha sebagai padan kata *entrepreneur* dapat dipahami dengan menguraikan peristilahan tersebut sebagai berikut: “wira” artinya utama, gagah, luhur, berani, teladan dan pejuang dan “usaha” sebagai penciptaan kegiatan, dan atau berbagai aktivitas bisnis. Berkewirausahaan adalah hal – hal yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha atau aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri dan atau mendirikan usaha atau bisnis dengan kemauan dan atau kemampuan sendiri. Agar kegiatan wirausaha berjalan efektif sesuai dengan keadaan pasar sekarang.

Seperti yang diketahui pemasaran merupakan suatu tahapan yang harus dilewati oleh setiap *entrepreneurs* agar barang/ jasa yang dijual akan lebih mudah dikenal oleh masyarakat. Pemasaran ialah kegiatan meneliti kebutuhan dan keinginan konsumen, menghasilkan barang atau jasa, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa. Salah satu strategi pemasaran dengan memilih Pasar Sasaran Khusus (*Special Target Market*). Ada tiga jenis pasar sasaran khusus, yaitu:

- 4) Pasar individual (*individual market*)
- 5) Pasar khusus (*niche market*)
- 6) Segmentasi pasar (*market segmentation*)

Dari tiga alternatif pasar sasaran tersebut, bagi perusahaan kecil dan usaha baru lebih tepat bila memilih pasar khusus/ ceruk (*niche market*) dan pasar individual (*individual market*). Sementara itu untuk perusahaan menengah dan besar lebih baik memilih segmen pasar (*market segmentation*).

Satuan Layanan Bimbingan

- A. Topik : Evaluasi kegiatan
- B. Fungsi layanan : Pemahaman dan pengembangan
- C. Tujuan layanan : Mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok dengan metode kegiatan *entrepreneur* yang telah dilaksanakan oleh anak asuh
- D. Jenis layanan : Bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri
- E. Hasil yang akan dicapai: 1) Melatih anak asuh untuk memiliki semangat berwirausaha
2) Anak asuh mampu berlatih kemampuan komunikasi dan sosialisasi untuk meningkatkan kepercayaan diri

- 3) Melihat kesungguhan anak asuh dalam mengikuti kegiatan

F. Sasaran layanan : Anak asuh di panti asuhan Hidayatullah Palembang

G. Uraian kegiatan

1) Uraian kegiatan

a) Tahap pembentukan

- Mempraktikkan salam, menanyakan kabar anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi anggota kelompok.

b) Tahap peralihan

- Peneliti mengarahkan anggota kelompok untuk melaksanakan evaluasi kegiatan.

c) Tahap kegiatan

- Peneliti mengarahkan anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapat maupun keluhan anggota kelompok.
- Bahan evaluasi kegiatan sebagai pertimbangan untuk melanjutkan kegiatan kelompok selanjutnya.
- Mengarahkan anggota kelompok untuk mengutarakan keluhan dan pendapat saat evaluasi kegiatan.
- Setelah mendengar pendapat maupun keluhan dari anggota kelompok kemudian peneliti menyimpulkan hasil evaluasi kegiatan.

d) Tahap penyimpulan

- Peneliti menyimpulkan hasil evaluasi kepada anggota kelompok dan menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok pada kegiatan selanjutnya.

e) Tahap pengakhiran

- Peneliti mengakhiri kegiatan bersama anggota kelompok.

H. Tempat kegiatan : Panti asuhan Hidayatullah Palembang

I. Waktu : 45 menit

J. Hari/ tanggal : 25 Februari 2018

K. Rencana penilaian

1) Penilaian

Mengamati keaktifan dan peningkatan kepercayaan diri anak asuh.

Satuan Layanan Bimbingan

A. Topik : Evaluasi kegiatan

B. Fungsi layanan : Pemahaman dan pengembangan

C. Tujuan layanan : Mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan metode kegiatan *entrepreneur*.

D. Jenis layanan : Bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri

E. Hasil yang akan dicapai: 1) Melatih anak asuh untuk memiliki semangat

berwirausaha

- 2) Anak asuh mampu berlatih kemampuan komunikasi dan sosialisasi untuk meningkatkan kepercayaan diri
- 3) Mengamati peningkatan kepercayaan diri anak asuh melalui bimbingan kelompok dengan kegiatan kelompok *entrepreneur*

F. Sasaran layanan : Anak asuh di panti asuhan Hidayatullah Palembang

G. Uraian kegiatan

1) Uraian kegiatan

a) Tahap pembentukan

- Mempraktikkan salam, menanyakan kabar anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi anggota kelompok.

b) Tahap peralihan

- Peneliti mengarahkan anggota kelompok untuk melaksanakan evaluasi kegiatan II yang telah dilakukan.

c) Tahap kegiatan

- Peneliti mengarahkan anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapat maupun keluhan anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan II.
- Setelah mendengar pendapat dari anggota kelompok sebagai evaluasi akhir kegiatan dan mengamati perkembangan kepercayaan diri anggota kelompok.

d) Tahap penyimpulan

- Peneliti menyimpulkan hasil evaluasi kegiatan akhir kepada anggota kelompok.
- Peneliti memberikan saran agar dapat melanjutkan kegiatan *entreprenuer* yang telah dilaksanakan.

e) Tahap pengakhiran

- Peneliti mengakhiri kegiatan bersama anggota kelompok dan mengucapkan salam perpisahan.

H. Tempat kegiatan : Panti asuhan Hidayatullah Palembang

I. Waktu : 45 menit

J. Hari/ tanggal : 11 Maret 2018

K. Rencana penilaian

1) Penilaian

Mengamati peningkatan kepercayaan diri anak asuh setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan metode kegiatan kelompok.

HASIL PENGAMATAN PERKEMBANGAN KEPERCAYAAN DIRI

Resp	Hasil Perkembangan									
	Indikator	Tanggal Pertemuan								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
R1	Percaya pada kemampuan sendiri	-	-	√	√	√	√	√	√	√
	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	-	-	√	√	√	√	√	√	√
	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	-	-	√	√	√	√	√	√	√
	Berani mengungkapkan pendapat	-	-	√	√	√	√	√	√	√
R2	Percaya pada kemampuan sendiri	-	-	√	√	√	√	√	√	√
	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	-	-	-	√	√	√	√	√	√
	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	-	-	√	√	√	√	√	√	√
	Berani mengungkapkan pendapat	-	-	√	√	√	√	√	√	√
R3	Percaya pada kemampuan sendiri	-	√	√	-	√	√	√	√	√
	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	-	-	√	√	√	√	√	√	√
	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	-	-	√	√	√	√	√	√	√
	Berani mengungkapkan pendapat	-	-	-	√	√	√	√	√	√
R4	Percaya pada kemampuan sendiri	-	-	√	√	√	√	√	√	√
	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	-	-	√	√	√	√	√	√	√
	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	-	-	√	√	√	√	√	√	√
	Berani mengungkapkan pendapat	-	-	√	√	√	√	√	√	√
R5	Percaya pada kemampuan sendiri	-	-	√	√	√	√	√	√	√
	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	-	-	√	√	√	√	√	√	√
	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	-	-	√	√	√	√	√	√	√
	Berani mengungkapkan pendapat	-	-	√	√	√	√	√	√	√
R6	Percaya pada kemampuan sendiri	-	-	√	√	√	√	√	√	√

	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	-	√	√	√	√	√	√	√	√
	Berani mengungkapkan pendapat	-	√	√	√	√	√	√	√	√

DESKRIPSI PENGAMATAN PERKEMBANGAN KEPERCAYAAN DIRI

No	Kode Nama	Deskripsi Pengamatan
1	R1	<p style="text-align: center;">Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Asuh</p> <p>Hasil pengamatan pertama peneliti mengenai kepercayaan diri R1 menunjukkan kepercayaan diri yang belum baik secara keseluruhan terlihat pada sikap yang belum memiliki keterbukaan dengan orang lain, pemalu, kurang bersemangat untuk melakukan suatu pekerjaan dan cenderung bekerja sendiri. Hasil <i>pre test</i> sebesar 69 kategori sedang dan mengalami penurunan hasil skor <i>post test</i> sebesar 63 kategori rendah. Penurunan skor kepercayaan diri R1 kemudian peneliti menduga adanya kelemahan angket yang terjadi dan R1 kurang aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok seperti belum memberanikan diri untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat dikarenakan pribadi yang pemalu. Pada hasil pengamatan peneliti, adanya peningkatan kepercayaan diri R1 seperti mulai berbaur dengan teman – teman lainnya, bersemangat mengikuti kegiatan kelompok bersama teman – teman lainnya, berani mengeluh jika merasa tidak nyaman dengan suatu kondisi dan memberanikan diri untuk berbicara dan bertanya kepada peneliti jika tidak memahami suatu hal.</p>
		<p>Hasil pengamatan kepercayaan diri R2 pada saat pertemuan pertama belum menunjukkan indikasi kepercayaan diri yang cukup baik, hal tersebut ditunjukkan pula pada hasil <i>pre test</i> sebesar 68 kategori rendah. Adapun indikasi kepercayaan diri seperti belum berani mengungkapkan pendapat, kurang memiliki semangat dalam melakukan suatu pekerjaan dan enggan memulai pembicaraan. Hasil</p>

2	R2	<p><i>post test</i> R2 sebesar 81 kategori sedang menunjukkan peningkatan sebesar 13. R2 mengikuti kegiatan kelompok dengan baik dan indikasi meningkatnya kepercayaan diri R2 seperti mulai memberanikan diri untuk bertanya kepada peneliti atas ketidakpahaman suatu hal, memberanikan diri untuk berbicara dimuka umum tanpa rasa takut dan tidak membutuhkan pujian yang berlebihan. Menurutnya, tidak ada kesulitan dalam melaksanakan kegiatan <i>entrepreneur</i> sehingga dapat meningkatkan semangat berwirausaha.</p>
3	R3	<p>Hasil pengamatan kepercayaan diri R3 pada pertemuan pertama belum menunjukkan indikasi kepercayaan diri yang baik secara keseluruhan. Hal tersebut ditunjukkan pula pada hasil <i>pre test</i> sebesar 68 kategori rendah. Adapun indikasinya seperti belum memiliki keterbukaan dengan orang lain, kecenderungan untuk bekerja secara individual, enggan memulai pembicaraan dan enggan berkomentar. Hasil <i>post test</i> R3 sebesar 69 kategori rendah hanya mengalami peningkatan skor sebesar 1. R3 mengikuti kegiatan <i>entrepreneur</i> dengan cukup baik terlihat berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Indikasi meningkatnya kepercayaan diri R3 seperti mampu bekerja sama dalam tim, mulai memberanikan diri untuk bertanya kepada peneliti jika ada hal yang tidak dimengerti, dan bertindak mandiri.</p>
		<p>Hasil pengamatan kepercayaan diri R4 pada pertemuan pertama belum menunjukkan indikasi kepercayaan diri yang baik secara keseluruhan hal tersebut ditunjukkan pula pada hasil <i>pre test</i> sebesar 70 kategori sedang. Adapun indikasinya seperti belum berani mengungkapkan pendapat, malu untuk berbicara dimuka umum dan enggan berkomentar. Hasil <i>post test</i> R4 sebesar 86 kategori tinggi</p>

4	R4	menunjukkan peningkatan sebesar 16. R4 berpartisipasi mengikuti kegiatan kelompok dengan baik dan indikasi meningkatnya kepercayaan diri R4 antara lain percaya atas kemampuan sendiri, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, tidak membutuhkan rasa hormat yang berlebihan, mampu berkomunikasi dengan orang lain tanpa rasa takut dan mulai memberanikan diri untuk bertanya kepada peneliti atas ketidak pahaman suatu hal.
5	R5	Hasil pengamatan peneliti mengenai kepercayaan diri R5 pada pertemuan pertama belum menunjukkan kepercayaan diri yang baik secara keseluruhan, namun terlihat beberapa indikasi kepercayaan diri yang tampak seperti memiliki sikap keterbukaan dengan orang lain, mampu berbicara dimuka umum, dan berani menyapa terlebih dahulu. Hasil <i>pre test</i> R5 sebesar 75 kategori tinggi dan hasil <i>post test</i> sebesar 76 kategori sedang hanya mengalami peningkatan 1. Indikasi meningkatnya kepercayaan diri R5 setelah berpartisipasi dalam kegiatan kelompok antara lain mampu bekerja sama dalam tim, mampu berkomunikasi dengan orang lain, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, tidak membutuhkan pujian berlebihan dari orang lain dan berani bertanya jika ingin mengetahui suatu hal.
		Hasil pengamatan kepercayaan diri R6 pada pertemuan pertama belum menunjukkan kepercayaan diri yang baik secara keseluruhan namun terlihat beberapa indikasi kepercayaan diri seperti memiliki sikap keterbukaan dengan orang lain dan berani menyapa terlebih dahulu. Hasil <i>pre test</i> R6 sebesar 70 kategori sedang dan hasil <i>post test</i> sebesar 78 kategori sedang yang mengalami peningkatan 8. Indikasi meningkatnya kepercayaan diri R6 setelah berpartisipasi dalam kegiatan kelompok antara lain mampu memiliki kepercayaan

6	R6	diri, mampu berkomunikasi dengan orang lain, berani mengeluarkan pendapat, tidak membutuhkan pengakuan dari orang lain dan memiliki semangat untuk berwirausaha.
7	R7	Hasil pengamatan peneliti mengenai kepercayaan diri R7 pada pertemuan pertama memiliki kecenderungan bekerja secara individual, pemalu, belum memiliki keterbukaan dengan orang lain, kurang memiliki semangat untuk melakukan suatu pekerjaan dan kurang percaya diri. Hasil <i>pre test</i> sebesar 73 kategori sedang. R7 berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan hasil <i>post test</i> sebesar 76 kategori sedang mengalami peningkatan sebesar 3. Indikasi meningkatnya kepercayaan diri R7 seperti mulai berbaur dengan teman – teman lainnya, mampu bekerja sama dalam tim, memberanikan diri untuk bertanya, berani mengeluh jika merasa tidak nyaman dengan suatu keadaan, dan mampu mengutarakan pendapat dimuka umum.
8	R8	Hasil pengamatan peneliti mengenai kepercayaan diri R8 pada pertemuan pertama yaitu kecenderungan untuk bekerja secara individual, dan kurang memiliki semangat untuk melakukan suatu pekerjaan. Hasil <i>pre test</i> R8 sebesar 72 kategori sedang kemudian saat kegiatan <i>entreprenuer</i> R8 mengikuti kegiatan dengan baik dan hasil <i>post test</i> sebesar 76 kategori sedang mengalami peningkatan skor sebesar 4. Indikasi meningkatnya kepercayaan diri R8 antara lain tidak membutuhkan rasa hormat yang berlebihan, mampu bekerja sama dalam tim, bersemangat melakukan kegiatan kelompok bersama teman – teman lainnya dan mampu berkomunikasi dengan orang lain tanpa rasa malu.

9	R9	<p>Hasil pengamatan peneliti mengenai kepercayaan diri R9 pada pertemuan pertama yaitu kecenderungan untuk bekerja secara individual, dan kurang memiliki semangat untuk melakukan suatu pekerjaan. Hasil <i>pre test</i> R9 sebesar 72 kategori sedang, pada saat kegiatan <i>entreprenuer</i> R9 mengikuti kegiatan dengan baik dan menunjukkan semangat untuk berwirausaha. Hasil <i>post test</i> sebesar 79 kategori sedang mengalami peningkatan skor sebesar 7. Indikasi meningkatnya kepercayaan diri R9 antara lain berani mengungkapkan pendapat, berani bertanya untuk mengetahui suatu hal kepada peneliti, mampu berbicara dimuka umum tanpa rasa takut, berbicara menggunakan akal pikiran, mampu bekerja sama dalam tim dan bertindak mandiri.</p>
10	R10	<p>Hasil pengamatan kepercayaan diri R10 pada pertemuan pertama menunjukkan indikasi kepercayaan diri yang baik, hal tersebut ditunjukkan pula pada hasil <i>pre test</i> sebesar 76 kategori tinggi. Adapun indikasinya seperti memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, tidak bergantung kepada orang lain, dan memiliki kemampuan bersosialisasi dengan baik. Kemudian hasil <i>post test</i> R10 sebesar 86 kategori tinggi menunjukkan peningkatan sebesar 10. R10 berpartisipasi mengikuti kegiatan kelompok dengan baik dan indikasi meningkatnya kepercayaan diri R10 antara lain percaya atas kemampuan sendiri, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok untuk meningkatkan semangat berwirausaha, berbicara menggunakan akal pikiran, bertindak mandiri dan mampu mengutarakan sesuatu kepada orang lain.</p>
		<p>Hasil pengamatan kepercayaan diri R11 pada pertemuan pertama menunjukkan indikasi kepercayaan diri yang baik, hal tersebut</p>

11	R11	<p>ditunjukkan pula pada hasil <i>pre test</i> sebesar 77 kategori tinggi. Adapun indikasinya seperti memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, tidak bergantung kepada orang lain, dan memiliki kemampuan bersosialisasi dengan baik. Kemudian hasil <i>post test</i> R11 sebesar 80 kategori sedang menunjukkan peningkatan sebesar 3. R11 berpartisipasi mengikuti kegiatan kelompok dengan baik dan indikasi meningkatnya kepercayaan diri R11 antara lain tidak membutuhkan rasa hormat yang berlebihan dengan orang lain, memberanikan diri untuk bertanya sehingga mengurangi ketidakpercayaan diri, berbicara dimuka umum tanpa rasa takut dan malu, percaya diri atas pekerjaan yang telah dikerjakan, memiliki rasa positif terhadap diri dan mampu mengutarakan pendapat kepada orang lain.</p>
12	R12	<p>Hasil pengamatan kepercayaan diri R12 pada saat pertemuan pertama belum menunjukkan indikasi kepercayaan diri secara menyeluruh, namun pada pertemuan selanjutnya menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri. R12 menunjukkan pribadi yang terbuka dan mampu bekerja sama dalam tim. Hasil <i>pre test</i> sebesar 72 kategori sedang dan <i>post test</i> sebesar 85 kategori sedang menunjukkan peningkatan sebesar 13. Saat kegiatan <i>entrepreneur</i> R12 melaksanakan kegiatan kelompok dengan baik dan melakukan penjualan di area sekolah dan sekitar panti asuhan. Tidak ada kesulitan menurutnya untuk melakukan hal tersebut. Diantara peningkatan kepercayaan diri R12 diantaranya berani mengungkapkan pendapat, tidak malu bertanya, semangat berwirausaha, aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti,</p>

		mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik terhadap masyarakat.
--	--	---

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 199 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
 6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. :
- | | | |
|-------------------------|-------|-----------------------|
| 1. Dr. Kusnadi, M.A | NIP : | 19710819 200003 1 002 |
| 2. Manah Rasmanah, M.Si | NIP : | 19720507 200501 2 004 |

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : **YETI NURHAYATI**
NIM/Jurusan : 14520059 / Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester/Tahun : GENAP / 2017 - 2018
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Eksperimen di Panti Hidayatullah Palembang).

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 28 bulan November Tahun 2018.
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 28 - 11 - 2017
OLEH : REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



TEMBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI/BPI / Jurnalistik Fakultas Dakwah UIN - RF Palembang
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKAS

Nomor : B. 128/Un.09/V.1/PP.00.9/02/2018
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Penelitian.

13 Februari 2018

Kepada Yth.
Kepala Kesbangpol
Provinsi Sumatera Selatan
Di Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengambilan Data awal / penyusunan proposal penelitian / skripsi Mahasiswa Program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Diberitahukan kepada Bapak bahwa Mahasiswa :

No	Nama	NIM	Tempat Penelitian	Judul
1	Yeti Nurhayati	14520059	Panti Asuhan Hidayatullah Palembang	<i>Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Eksperimen di Panti Asuhan Hidayatullah Palembang)</i>

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung Berkenaan dengan hal tersebut kiranya bapak dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi / Lembaga/ Yayasan yang berada dalam wilayah kerja Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.


 Dekan
 Dr. Kusnadi, M.A
 NIP. 197108192000031002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp/Fax.(0711) 354715 – 370030
 Palembang 31129

Palembang, 19 Februari 2018

Kepada Yth,
 Kepala Dinas Sosial,
 Provinsi Sumatera Selatan
 di-

Palembang

SURAT PENGANTAR

Nomor : 070/ 182 /Ban.KBP/2018

NO	JENIS YANG DIKIRIM	BANYAKNYA	KETERANGAN
1.	Penyampaian Izin Rekomendasi Penelitian Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, atas nama : YETI NURHAYATI	1 (satu) Berkas	Disampaikan dengan hormat, atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih

Pih.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 PROVINSI SUMATERA SELATAN


 FITRIANA, S.Sos, M.Si
 PEMBINA TK. I/ IV/ b
 NIP 196903281989082002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITI

Jln. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp/Fax.(0711) 354715 – 370030
 Palembang 31129

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI

NOMOR : 070/ 102 /Ban.KBP/2018

Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sumatera Selatan memperhatikan :

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 3. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian/Survei.
- b. Menimbang : Surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang,
 nomor : B.128/Un.09/V.1/PP.00.9/02/2018, Tanggal :13 Februari 2018,
 Hal : Izin Penelitian.

Memberikan rekomendasi penelitian / survei kepada :

- Nama/Obyek : **YETI NURHAYATI.**
- Jabatan/Tempat/Identitas : Mahasiswa/Jln. Dr. M.Isa Lr. Sikam No.85 Rt.25 Rw.07 Kel. Kuto Batu Palembang / 1671065911960012
- Lokasi Penelitian : Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan
- Lama Penelitian : 3 Bulan.
- Anggota Tim Penelitian : -
- Bidang Penelitian : Bimbingan Penyuluhan Islam
- Status Penelitian : Baru.
- Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri
 (Studi Eksperimen di Panti Asuhan Hidayatullah Palembang).



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp/Fax.(0711) 354715 – 370030
 Palembang 31129

Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Rekomendasi ini hanya bagi kegiatan mencari data atau bahan penelitian/survei.
2. Mentaati ketentuan yang berlaku.
3. Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama kegiatan berlangsung.
4. Memperhatikan adat istiadat setempat.
5. Rekomendasi berlaku selama 3 (tiga) Bulan.
6. Peneliti wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan selambat-lambatnya 6 (enam) Bulan setelah penelitian dilaksanakan.
7. Perpanjangan rekomendasi penelitian dilaksanakan dengan mengajukan surat perpanjangan dengan menyerahkan laporan hasil kegiatan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.
8. Penelitian yang memakai waktu lebih dari 6 (enam) Bulan, Peneliti wajib mengajukan perpanjangan rekomendasi.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperiunya.

DIKELUARKAN DI : PALEMBANG
 PADA TANGGAL : 19 Februari 2018

PIh.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 PROVINSI SUMATERA SELATAN


 FITRIANA, S.Sos, M.Si
 PEMBINA TK. II/IV/b
 NIP 196903281989082002



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
DINAS SOSIAL

Jalan Merdeka No. 26 Palembang, Provinsi Sumatera Selatan
 Telepon : (0711) 351592 / 364122 Fax : (0711) – 351592 Kode Pos 30131
 Email : dinassosialkotapalembang@yahoo.co.id

Palembang, 22 Februari 2018

Nomor : 070/358/Sos/2018
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Panti Asuhan Hidayatullah
 di -
 Palembang

Sehubungan dengan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang tanggal 19 Februari Nomor : 070 /182 / BAN.KBP / 2018. Perihal Izin Pengambilan Data / Penelitian Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Nama : Yeti Nurhayati
 Nim : -
 Judul : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri.

Untuk ini agar yang bersangkutan dapat dibantu melakukan pengambilan data/penelitian secara langsung mulai tanggal 22 Februari s.d 22 April 2018 dengan ketentuan bahwa tujuan penelitian semata-mata untuk bahan ilmu pengetahuan dan bukan untuk di publikasikan kepada pihak lain dan setelah selesai melakukan kegiatan tersebut agar yang bersangkutan melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Kepala Dinas Sosial Kota Palembang.

Demikian untuk dimaklumi.

Tembusan Kepada Yth :

1. Ketua UIN Palembang
2. Kepala Bidang PRS Dinas Sosial Kota Palembang
3. Mahasiswa Ybs.





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKAS**

Nomor : B. 128/Un.09/V.1/PP.00.9/02/2018

13 Februari 2018

Lampiran : -

H a l : Mohon Izin Penelitian
An. Yeti Nurhayati

Kepada Yth.
Ketua Panti Asuhan Hidayatullah
Di Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

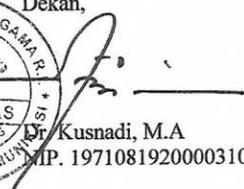
Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

N a m a : Yeti Nurhayati
Smt / Tahun : VIII / 2017-2018
NIM / Jurusan : 14520059 / Bimbingan Penyuluhan Islam
A l a m a t : Jl. Dr. M. Isa. Lr. Sikam. No. 85. Rt 25. Palembang.
J u d u l : *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Eksperimen di Panti Asuhan Hidayatullah Palembang)*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja bapak, sehingga memperoleh data yang diperlukan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Knowledge, Quality & Integrity

Dekan,

Kusnadi, M.A
IP. 197108192000031002





PANTI ASUHAN HIDAYATULLAH

AKTE NOTARIS TOMMY GRAHA PUTRA, SH, M.Kn NO.12 TANGGAL 11 NOVEMBER 2013
 JL. KAMBOJA RT.21 RW. 08 KEL. 20 ILIR NO.1373 IT 1 KOTA PALEMBANG
 TLP. 0812-7854668

Nomor : 01/03/PA.H/2018
 Lampiran :
 Hal : Izin pengambilan data skripsi

Kepada Yth,
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
 Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
 Jl. Kh. Zainal Abidin Fikri KM 3,5
 Di Palembang

Assalamuaaikum Wr Wb

Sehubungan surat terdahulu dari Sdr/i Yeti Nurhayati Mahasiswi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Palembang, untuk keperluan Penelitian dan pengambilan data Skripsi di Panti Asuhan Hidayatullah.

Kami sebagai pengurus mengizinkan hal tersebut dan berusaha memenuhi segala data yang berkenaan dengan kegiatannya. Sekian dan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pengurus,
 Panti Asuhan Hidayatullah



LEMBAR KONSULTASI PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Yeti Nurhayati
Nim : 14520059
Fakultas/ Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/BPI
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Eksperimen Di Panti Asuhan Hidayatullah Palembang)
Penguji II : Neni Noviza, M.Pd

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	31/05-2018	Revisi skripsi (menyampaikan persepsi tentang hal yg direvisi dari hasil ujian munaabah) - Penyajian bab IV tentang kamb. kelp, teori, sampel, angket dll	
2.	5/06-2018	Perbaiki penulisan Egd	
3.	6/06-2018	ACC Skripsi Revisi lanjutkan proses berikutnya.	

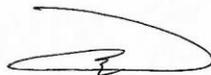
DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Yeti Nurhayati
NIM : 14 52 0059
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Eksperimen Di Panti Asuhan Hidayatullah Palembang)

No	Daftar Perbaikan
1	EYD
2	Isi Skripsi
3	Catatan Kaki

Palembang, Juni 2018

Penguji I



Dr. Abdur Razzaq, MA
NIP. 19730711 200604 1 001

Penguji II



Neni Noviza, M.Pd
NIP. 19790304 200801 2 012

Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Penjilidan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

Di –
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Bersamaan dengan surat keterangan ini, kami beritahukan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

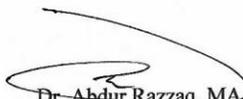
Nama : Yeti Nurhayati
NIM : 14 52 0059
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Eksperimen Di Panti Asuhan Hidayatullah Palembang)

Telah disetujui untuk dilakukan penjilidan berdasarkan atas ketentuan yang berlaku. Demikianlah surat keterangan ini dibuat, atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Palembang, Juni 2018

Penguji I


Dr. Abdur Razzaq, MA
NIP. 19730711 200604 1 001

Penguji II


Neni Noviza, M.Pd
NIP. 19790304 200801 2 012

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Yeti Nurhayati
Nim : 14520059
Fakultas/ Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/BPI
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Eksperimen Di Panti Asuhan Hidayatullah Palembang)
Pembimbing I : Dr. Kusnadi, M.A

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
	20-12-2017	Penyerahan Bab I Perbaiki kesalahan dalam penulisan Tambahkan ayat-ayat pendukung mengenai yg dikeliti teras jelas perbedaan per. dst dengan penelitian yg lain	
	3-01-2018	Penyerahan perbaikan bab I, ace untuk ditangguhkan ke bab berikutnya. - Perbaiki kesalahan dan ketipisan, penulisan kata - Tambahkan referensi, masih sangat kurang	

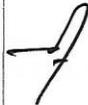
LEMBAR KONSULTASI

Nama : Yeti Nurhayati
 Nim : 14520059
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/BPI
 Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Eksperimen Di Panti Asuhan Hidayatullah Palembang)
 Pembimbing I : Dr. Kusnadi, M.A

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
	Senin 12-2-2018	<ul style="list-style-type: none"> - Penyerahan Bab II - Perhatikan Antipra yg lebih dari 5 baris (h.16 footnote 16) (lihat h. 19 footnote 20). - Jelaskan/uraikan bentuk komunikasi, sperti tipe tulis, oral dan Y - Carilah referensi, perbaiki spasi. - Jelaskan Gambar 2. (h.28). - Setiap Antipra/pendapat para ahli di benarkan (dicantumkan referensi (h.40,44). 	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Yeti Nurhayati
 Nim : 14520059
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/BPI
 Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Eksperimen Di Panti Asuhan Hidayatullah Palembang)
 Pembimbing I : Dr. Kusnadi, M.A

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
	<u>Kamis</u> 29-3-2018	Penyerahan Perbaikan Bab II. dan ke bab berikutnya.	
	<u>Senin</u> 23-4-2018	Penyerahan bab III dan bab IV dan V. - perbaiki kesalahan dalam penulisan kalimat, atau kata. - perbaiki <u>alinea</u> sehingga tepat. - objek yg <u>diuraikan</u> harus disebutkan	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Yeti Nurhayati
 Nim : 14520059
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/BPI
 Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Eksperimen Di Panti Asuhan Hidayatullah Palembang)
 Pembimbing I : Dr. Kusnadi, M.A

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
	Kami <u>26-4-2018</u>	Tambahkan aneja help tabel 3. - hilangkan kata 'sindrom' pada Gub IV. Perubahan perbaikan Gub III dan IV - Dapat di lanjutkan ke Gub V, sertakan abstrak dan kata pengantar serta keperluan lain.	 

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Yeti Nurhayati
 Nim : 14520059
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/BPI
 Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam
 Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Eksperimen Di
 Panti Asuhan Hidayatullah Palembang)
 Pembimbing I : Dr. Kusnadi, M.A

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
	Senin 20/4/2018	penyusunan GRS V Ace & Simunangphca	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Yeti Nurhayati
Nim : 14520059
Fakultas/ Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/BPI
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Eksperimen Di Panti Asuhan Hidayatullah Palembang)
Pembimbing II : Manah Rasmanah, M.Si

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1	19-12-2017	Penyerahan SK Pembimbing BAB I : - Latar Belakang Masalah - Footnote - Rumusan Masalah - Kegunaan Penelitian - Metodologi dan Desain Penelitian - Sampel penelitian	
2	27-12-2017	BAB I : ACC Lanjutkan BAB II	
3	15-1-2018	BAB II : 1. Teknik Penulisan Perambaran 2. tambah sub bab Metode Kegiatan Kelompok 3. Kepercayaan Diri (konten & rinci es)	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Yeti Nurhayati
 Nim : 14520059
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/BPI
 Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Eksperimen Di Panti Asuhan Hidayatullah Palembang)
 Pembimbing II : Manah Rasmanah, M.Si

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
4	12-2-2018	Angket 1. Bahasa/kata disesuaikan dg bahasa anak, pilihan jawaban 3 saja.	zf
5.	6-3-2018	Angket : ACC BAB III : - referensi - data tlg sumber Daya lembaga, Keuangan, - kegiatan pembinaan - Tabel & beri keterangan	zf
6.	20-3-2018	BAB III : ACC lanjutan BAB IV : Uji validitas dan reliabilitas	zf
7.	6-4-2018	BAB IV : - narasi Uji Validitas, tabel - Uji TSR (2 RM). - Uji T (RM ke 3) - Pembahasan - Sistematika - Kesimpulan	zf

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Yeti Nurhayati
Nim : 14520059
Fakultas/ Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/BPI
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Eksperimen Di Panti Asuhan Hidayatullah Palembang)
Pembimbing II : Manah Rasmanah, M.Si

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
0.	13-1-2018	BAB IV : - Distribusi prekuensi - TSR pada rumusan 3 di hitung. - urasi hasil observasi dan wawancara di per banyak (Berdasarkan aspek). - data mentas hasil observasi di lampirkan. - Pembahasan: hasil penelitian um (kesimpulan uji-t) di perkuat oleh observasi, wawancara. di bandingkan (dikaitkan oleh team	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Yeti Nurhayati
 Nim : 14520059
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/BPI
 Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Eksperimen Di Panti Asuhan Hidayatullah Palembang)
 Pembimbing II : Manah Rasmanah, M.Si

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
9	23-4-2018	BAB IV : ACC. BAB V : ACC Abstrak : alinea 1, Tujuan (masalah penelitian. Alinea 2, jenis penelitian, dan (metode) -	
10	17-5-2018	Abstrak : ACC.	

DOKUMENTASI KEGIATAN



Proses pembuatan pisang coklat bersama



Proses penggorengan dilakukan oleh anak asuh



Sesi pengisian angket dipandu oleh peneliti



Sesi wawancara kepada anak asuh



Contoh hasil produksi yang akan dipasarkan oleh anak asuh

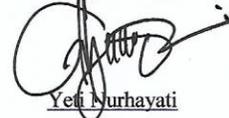
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yeti Nurhayati
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 19 November 1996
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Dr M Isa Lorong Sikam No 85 Rt 25 Rw 07
Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur II
Palembang, Sumatera Selatan
Alamat Email : yettynurhayati19@gmail.com
No Hp : 089512441984

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 59 Palembang (2002 – 2008)
 2. SMP Adabiyah Palembang (2008 – 2011)
 3. MAN 2 Palembang (2011 – 2014)
 4. Tercatat Sebagai Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Dalam Penyelesaian Tugas Akhir
- Demikianlah daftar riwayat ini saya buat dengan sebenarnya,

Yang bersangkutan,



Yeti Nurhayati

NIM. 14 52 0059